

**PENGARUH *FUTURE TIME PERSPECTIVE* TERHADAP
WORK READINESS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



oleh

**Ariska Dwi Siswanti
15410214**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

**PENGARUH *FUTURE TIME PERSPECTIVE* TERHADAP
WORK READINESS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

**Ariska Dwi Siswanti
15410214**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

Halaman Persetujuan

**PENGARUH *FUTURE TIME PERSPECTIVE* TERHADAP
WORK READINESS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

oleh

Ariska Dwi Siswanti

15410214

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Ali Ridho, M.Si.

NIP. 19780429 200604 1 001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi**



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.

NIP. 19671029199403 2 001

Halaman Pengesahan

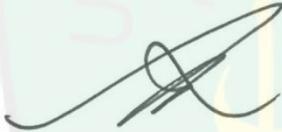
SKRIPSI

**PENGARUH *FUTURE TIME PERSPECTIVE* TERHADAP
WORK READINESS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
pada tanggal, 16 April 2019

Susunan Dewan Penguji

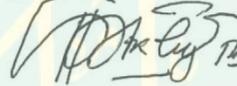
Dosen Pembimbing



Dr. Ali Ridho, M.Si.

NIP. 19780429 200604 1 001

**Anggota Penguji lain
Penguji Utama**



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si, Psikolog

NIP. 19720718 199903 2 001

Ketua Penguji



Muhammad Jamaluddin, M.Si.

NIP. 19801108 200801 1 007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 13 Mei 2019

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si.
NIP. 19671029199403 2 001

Pernyataan Orisinalitas

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ariska Dwi Siswanti
NIM : 15410214
Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Work Readiness* pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 14 Maret 2019
Penulis,



Ariska Dwi Siswanti
NIM. 15410214

Motto

اٰخِرُ صُنِّ عَلٰى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنُ بِاللّٰهِ وَلَا تَعْجِزْ

“Bersemangatlah melakukan hal yang bermanfaat untukmu dan meminta tolonglah pada Allah, serta janganlah engkau malas”

(HR. Muslim no. 2664)

Persembahan

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Karya ini peneliti persembahkan kepada orang-orang tercinta yang selalu mendukung setiap langkah hingga terselesaikannya skripsi ini. Kalian merupakan orang-orang pilihan Allah SWT untuk menjadi motivator dalam proses penyusunan karya ini:

Teruntuk orangtuaku, Ibunda Dewi Nursilowati dan Ayahanda Alm. Gatot Siswanto.

Teruntuk kakak dan adikku, Kak Putri dan Dek Farida

Teruntuk seluruh keluarga besar.

Teruntuk para dosen Fakultas Psikologi UIN Malang terkhusus Dr. Ali Ridho, M.Si., selaku dosen pembimbing serta Tristiadi Ardi Ardani, M.Si.Psi selaku dosen wali.

Teruntuk seluruh sahabat dan teman-temanku.

Teruntuk Fakultas Psikologi dan almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Teruntuk seluruh pecinta ilmu pengetahuan dan para peneliti di Indonesia.

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang selalu memberikan kekuatan dan kelancaran sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Work Readiness* pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Shalawat serta salam tak lupa selalu peneliti limpahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang penuh kesabaran untuk menyampaikan kebenaran kepada kita dan yang diharapkan syafaatnya di yaumul kiyamah kelak.

Peneliti menyadari bahwa karya ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Ali Ridho, M.Si., selaku Dosen pembimbing sekaligus motivator yang dengan sabar, ikhlas, dan tanpa kenal lelah dalam memberikan bimbingan, arahan, nasihat, dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
4. Orang tua, Ibunda Dewi Nursilowati dan Ayahanda Alm. Gatot Siswanto yang telah memberikan kasih sayang sejak kecil, memberi motivasi, dukungan, serta doa yang tak pernah putus memberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kakak, Siswi Kusuma Putri dan adik, Farida Siska Dewi yang memberikan dukungan dan memberikan semangat selama pengerjaan skripsi.
6. Tristiadi Ardi Ardani, M.Si.Psi selaku Dosen wali yang telah membimbing selama studi dari semester satu hingga akhir di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Muchamad Adam Basori, M.A, TESOL, selaku Dosen bahasa Inggris yang dengan ikhlas membantu dalam memberikan bimbingan penyusunan skala adaptasi dalam skripsi ini.
8. Seluruh tenaga pengajar Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama menempuh pendidikan S1 Psikologi.
9. Segenap staf dan karyawan UIN Malang yang selalu siap dan sabar dalam melayani segala proses administrasi.
10. Responden, mahasiswa Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi, serta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan semester 8 UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang yang telah bersedia dengan ikhlas dalam meluangkan waktunya untuk membantu penelitian ini.

11. Sahabat-sahabat di Fakultas Psikologi, Naufal Aqil, Dwi Muchsinin, Ani Latifatul, Sholikhatun Nisa', Zamruda Ardillah, Faidatul Fauziah, Amellia Cahyani yang telah menemani dan berjuang bersama selama perkuliahan di Fakultas Psikologi UIN Malang.
12. Saudara-saudara kamar 16 Mabna Khadijah Al-Kubra, Mbak Icul, Mita, Luthfi, Nela, Naim, Fadhil, Ihda, Isti, dan Widya yang selalu memberikan dukungan.
13. Teman-teman satu bimbingan, Fajar Lilia, Ulfa, Mbak Fina, Hakari, Lukman, dan Wildan yang telah berjuang bersama selama pengerjaan skripsi.
14. Seluruh mahasiswa Psikologi UIN Malang 2015 yang berjuang bersama-sama untuk meraih cita-cita masa depan.
15. Semua pihak yang telah membantu peneliti hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.

Peneliti dengan tulus mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya terhadap seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi dan menciptakan karya yang lebih baik lagi di masa mendatang. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi

siapapun yang membacanya dan semoga Allah SWT senantiasa selalu mencurahkan rahmat dan lindungannya kepada kita semua.

Malang, 14 Maret 2019

Penulis,

Ariska Dwi Siswanti



Daftar Isi

Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Pernyataan Orisinalitas	v
Motto	vi
Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
Abstrak.....	xix
Abstract.....	xx
مستخلص البحث.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
1. Manfaat Teoritis	16
2. Manfaat Praktis	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. <i>Work Readiness</i>	18
1. Definisi <i>Work Readiness</i>	18
2. Aspek-Aspek <i>Work Readiness</i>	19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Work Readiness</i>	23
4. Ciri-Ciri <i>Work Readiness</i>	26
5. <i>Work Readiness</i> dalam Kajian Islam.....	27
B. <i>Future Time Perspective</i>	32
1. Definisi <i>Future Time Perspective</i>	32
2. Aspek-Aspek <i>Future Time Perspective</i>	34
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Future Time Perspective</i>	37
4. Ciri-Ciri <i>Future Time Perspective</i>	39
5. <i>Future Time Perspective</i> dalam Kajian Islam	40

C. Pengaruh <i>Future Time Perspective</i> terhadap <i>Work Readiness</i>	43
D. Kerangka Konseptual	47
E. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	49
1. Variabel Bebas (X).....	49
2. Variabel Terikat (Y)	49
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	51
1. Populasi	51
2. Sampel.....	51
3. Sampling.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Rincian Aspek-Aspek.....	53
2. Blueprint.....	54
3. Validitas dan Reliabilitas	58
E. Analisis Data	62
1. Analisis Deskriptif Statistik	62
2. Analisis Uji Asumsi Klasik	64
3. Analisis Uji Hipotesis.....	64
4. Analisis Regresi Linear Sederhana	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Pelaksanaan Penelitian	66
1. Gambaran Lokasi Penelitian	66
2. Waktu dan Tempat	70
3. Jumlah Subjek Penelitian	70
4. Jumlah Subjek yang Dianalisis	70
5. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	71
6. Hambatan-hambatan.....	72
B. Hasil Penelitian	72
1. Analisis Deskripsi	72
2. Uji Asumsi.....	92
3. Uji Hipotesis.....	96
4. Uji Regresi Linear Sederhana	97
C. Pembahasan.....	98
1. Tingkat <i>Future Time Perspective</i>	98
2. Tingkat <i>Work Readiness</i>	106

3. Pengaruh <i>Future Time Perspective</i> terhadap <i>Work Readiness</i>	114
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
1. Tingkat <i>Future Time Perspective</i>	119
2. Tingkat <i>Work Readiness</i>	119
3. Pengaruh <i>Future Time Perspective</i> terhadap <i>Work Readiness</i>	120
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	124



Daftar Tabel

Tabel 2.1 Contoh Deskripsi Keperilakuan Atribut Karakteristik Pribadi	20
Tabel 2.2 Contoh Deskripsi Keperilakuan Atribut Ketajaman Organisasi	21
Tabel 2.3 Contoh Deskripsi Keperilakuan Atribut Kompetensi Kerja	22
Tabel 2.4 Contoh Deskripsi Keperilakuan Atribut Kecerdasan Sosial	23
Tabel 2.5 Contoh Deskripsi Keperilakuan Atribut <i>Valence</i>	35
Tabel 2.6 Contoh Deskripsi Keperilakuan Atribut <i>Connectedness</i>	36
Tabel 2.7 Contoh Deskripsi Keperilakuan Atribut <i>Extension</i>	36
Tabel 2.8 Contoh Deskripsi Keperilakuan Atribut <i>Speed</i>	37
Tabel 3.1 Bobot Penilaian Skala <i>Likert</i>	53
Tabel 3.2 Rincian Aspek-Aspek	53
Tabel 3.3 <i>Blueprint Work Readiness Scale (WRS)</i>	55
Tabel 3.4 <i>Blueprint Future Perspective Scale (FTPS)</i>	57
Tabel 3.5 Distribusi Aitem Valid <i>Work Readiness Scale (WRS)</i>	59
Tabel 3.6 Distribusi Aitem Valid <i>Future Time Perspective Scale (FTPS)</i>	60
Tabel 3.7 Kriteria Evaluasi Reliabilitas	61
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	61
Tabel 3.9 Rumus Kategorisasi Tingkat <i>Future Time Perspective</i> dan <i>Work Readiness</i>	63
Tabel 4.1 Skor Hipotetik dan Skor Empirik.....	72
Tabel 4.2 Kategorisasi <i>Future Time Perspective</i>	73
Tabel 4.3 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Aspek <i>Valence</i>	75
Tabel 4.4 Kategorisasi Aspek <i>Valence</i>	76
Tabel 4.5 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Aspek <i>Connectedness</i>	77
Tabel 4.6 Kategorisasi Aspek <i>Connectedness</i>	78
Tabel 4.7 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Aspek <i>Extension</i>	79
Tabel 4.8 Kategorisasi Aspek <i>Extension</i>	79
Tabel 4.9 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Aspek <i>Speed</i>	80
Tabel 4.10 Kategorisasi Aspek <i>Speed</i>	81
Tabel 4.11 Skor Hipotetik dan Skor Empirik.....	82
Tabel 4.12 Kategorisasi <i>Work Readiness</i>	83
Tabel 4.13 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Aspek Karakteristik Pribadi.....	85
Tabel 4.14 Kategorisasi Aspek Karakteristik Pribadi	85
Tabel 4.15 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Aspek Ketajaman Organisasi.....	86

Tabel 4.16 Kategorisasi Aspek Ketajaman Organisasi	87
Tabel 4.17 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Aspek Kompetensi Kerja	88
Tabel 4.18 Kategorisasi Aspek Kompetensi Kerja	89
Tabel 4.19 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Aspek Kecerdasan Sosial	90
Tabel 4.20 Kategorisasi Aspek Kecerdasan Sosial	91
Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas	93
Tabel 4.22 Hasil Uji Linearitas	94
Tabel 4.23 Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Spearman's rho</i>	95
Tabel 4.24 Hasil Uji Homogenitas	95
Tabel 4.25 Hasil Uji Hipotesis Metode Uji T	96
Tabel 4.26 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	97



Daftar Gambar

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual Pengaruh <i>Future Time Perspective</i> terhadap <i>Work Readiness</i>	47
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Tingkat <i>Future Time Perspective</i>	75
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek <i>Valence</i>	77
Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek <i>Connectedness</i>	78
Gambar 4.4 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek <i>Extension</i>	80
Gambar 4.5 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek <i>Speed</i>	82
Gambar 4.6 Diagram Kategorisasi Tingkat <i>Work Readiness</i>	84
Gambar 4.7 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Karakteristik Pribadi.....	86
Gambar 4.8 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Ketajaman Organisasi.....	88
Gambar 4.9 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Kompetensi Kerja	90
Gambar 4.10 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Kecerdasan Sosial.....	91

Daftar Lampiran

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian	132
Lampiran 2. Skala <i>Work Readiness</i>	135
Lampiran 3. Skala <i>Future Time Perspective</i>	137
Lampiran 4. Data Responden	139
Lampiran 5. Distribusi Data <i>Work Readiness</i>	142
Lampiran 6. Distribusi Data <i>Future Time Perspective</i>	145
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Skala <i>Work Readiness</i>	148
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas Skala <i>Future Time Perspective</i>	151
Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Work Readiness</i>	153
Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Future Time Perspective</i>	154
Lampiran 11. Deskriptif Statistik dan Kategorisasi <i>Work Readiness</i>	155
Lampiran 12. Deskriptif Statistik dan Kategorisasi <i>Future Time Perspective</i>	156
Lampiran 13. Deskriptif Statistik dan Kategorisasi Aspek-Aspek <i>Work Readiness</i>	157
Lampiran 14. Deskriptif Statistik dan Kategorisasi Aspek-Aspek <i>Future Time Perspective</i>	161
Lampiran 15. Hasil Uji Normalitas	165
Lampiran 16. Hasil Uji Linearitas	167
Lampiran 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas	168
Lampiran 18. Hasil Uji Homogenitas	169
Lampiran 19. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	170
Lampiran 20. Sumbangan Efektif Komponen <i>Future Time Perspective</i> terhadap <i>Work Readiness</i>	171

Abstrak

Siswanti, Ariska Dwi. 2019. Pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Work Readiness* pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Dr. Ali Ridho, M.Si.

Kata Kunci : *Future Time Perspective*, *Work Readiness*, Mahasiswa Tingkat Akhir

Kesiapan bekerja merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh para calon lulusan perguruan tinggi untuk dapat bersaing di lapangan pekerjaan. Mengingat saat ini jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia tidak sebanding dengan banyaknya lulusan S1 yang meningkat setiap tahunnya. Banyak penelitian terdahulu membuktikan bahwa *future time perspective* berpengaruh positif terhadap berbagai atribut psikologi seperti pada kegigihan dalam belajar, prestasi akademik, pengambilan keputusan karir, bahkan kematangan karir. Sementara itu, penelitian di Indonesia masih sangat minim yang membahas mengenai literatur *future time perspective*, bahkan penelitian yang meneliti pengaruhnya terhadap *work readiness* belum ada, sehingga penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *future time perspective* terhadap *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Malang.

Pada penelitian ini, variabel bebas (X) ditunjukkan dengan *future time perspective*, sedangkan variabel terikat (Y) ditunjukkan dengan *work readiness*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data *sampling insidental (nonprobability sampling)*. Subjek penelitian merupakan mahasiswa tingkat akhir UIN Malang (semester 8) dengan ukuran sampel 90 yang dari fakultas psikologi, fakultas sains dan teknologi, serta fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Instrumen pada penelitian ini menggunakan dua skala adaptasi yakni *Future Time Perspective Scale (FTPS)* milik Husman & Shell (2008) dan *Work Readiness Scale (WRS)* milik Caballero, Walker, & Fuller-Tyszkiewicz (2011). Data dianalisis menggunakan regresi linear.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir UIN Malang memiliki tingkat *future time perspective* pada kategori tinggi sebesar 54,4% serta tingkat *work readiness* yang juga tinggi sebesar 63,3%. *Future time perspective* terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap *work readiness* ($R^2=0,297$; $p<0,05$). Artinya, *future time perspective* berkontribusi 29,7% terhadap *work readiness*.

Abstract

Siswanti, Ariska Dwi. 2019. The Influence of Future Time Perspective toward Work Readiness in Final Year's College Students in Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis. Faculty of Psychology, The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.
Advisor : Dr. Ali Ridho, M.Si.

Keywords: Future Time Perspective, Work Readiness, Final Year's College Students

Work readiness is an important factor that must be possessed by prospective college graduates to be able to compete in employment. Given the current amount of jobs in Indonesia is not comparable with the amount of S1 graduates who increase every year. Many previous studies proved that future time perspective has a positive affect on various psychological attributes such as persistence in learning, academic achievement, career decision making, and even career maturity. Meanwhile, there are very few studies in Indonesia that discuss about future time perspective literature, even study on its affects on work readiness does not yet exist, so this study is very important to do. This study aimed to determine the influence of future time perspective toward work readiness in final year's college students in UIN Malang.

In this study, the independent variable (X) is indicated by the future time perspective, while the dependent variable (Y) is indicated by work readiness. This study uses a quantitative approach with incidental sampling data collection techniques. The study subjects were final year's college students in UIN Malang (eighth semester) with a sample of 90 from the faculty of psychology, faculty of science and technology, and faculty of tarbiyah and teacher training (FITK). The instrument in this study used two scale adaptations namely Future Time Perspective Scale (FTPS) by Husman & Shell (2008) and Work Readiness Scale (WRS) by Caballero, Walker, & Fuller-Tyszkiewicz (2011). Data were analyzed using linear regression.

The results of the study showed that the majority of the final year's college students of UIN Malang had a high level of future time perspective (54,4%) and a high level of work readiness (63,3%). Future time perspective proved to have a significant positive affect on work readiness ($R^2 = 0,297$; $p < 0,05$). This means that the future time perspective contributed 29,7% to work readiness.

مستخلص البحث

أثر منظور زمن المستقبل (*Future Time Perspective*) على الاستعداد للعمل (*Work Readiness*) لدى الطلبة في المستوى الأخير بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. البحث الجامعي. كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. علي رضا، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: منظور زمن المستقبل، الاستعداد للعمل، الطلبة في المستوى الأخير.

يعد الاستعداد للعمل عاملا مهما يجب أن يمتلكه الطلاب في المستوى الأخير بالجامعة ليكونوا قادرين على المنافسة في مجال العمل نظرا إلى عدد الوظائف المتاحة في اندونيسيا لا يضاهاى العدد الكبير من الخريجين في المستوى البكالوريوس المتزايد كل عام. كثرة البحوث السابقة تثبت ان منظور زمن المستقبل (*Future Time Perspective*) له أثر إيجابي على مختلف سمات علم النفس؛ منها المثابرة في التعلم، التحصيل الدراسي، اتخاذ المسار الوظيفي حتى النضج الوظيفي. وفي نفس الوقت، لا يزال البحث في اندونيسيا في وجه قصور مما يناقش ذلك الموضوع، حتى الدراسة التي تدرس اثره علما الاستعداد للعمل لم تكن موجودة. لذلك، كان هذا البحث مهما جدا. والهدف من هذا البحث هو معرفة أثر منظور زمن المستقبل على الاستعداد للعمل لدى الطلبة في المستوى الأخير بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

في هذا البحث، المتغير المستقل (X) هو منظور زمن المستقبل (*future time perspective*) والمتغير التابع (Y) هو الاستعداد للعمل (*work readiness*). استخدم هذا البحث منهج البحث الكمي بطريقة جمع بياناته أخذ العينات العرضية (*nonprobability sampling*). يتكون موضوع هذا البحث من الطلبة في المستوى الأخير بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج (المستوى الثامن) وبلغ عددهم ٩٠ طالبا من كلية علم النفس، كلية العلوم والتكنولوجيا، وكلية علوم التربية والتعليم. أدوات البحث المستخدمة هي مقياسان: مقياس لمنظور زمن المستقبل (*Future Time Perspective Scale*) لهوسمان و شيل (*Husman & Shell*) (٢٠٠٨) ومقياس للاستعداد للعمل (*Work Readiness Scale*) لجاليرو، ولكر، فولير - نشكيويج (*Caballero, Walker, & Fuller-Tyszkiewicz*) (٢٠١١). تم تحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي.

وأظهرت النتائج أن معظم الطلبة في المستويات الأخيرة بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج لديهم مستويعالي في منظور زمن المستقبل بالدرجة ٤,٥٤% وفي الاستعداد للعمل بالدرجة ٦٣,٣%. وقد اثبتت النتائج أن منظور زمن المستقبل يؤثر على الاستعداد للعمل تأثيرا كبيرا ($R^2 = 0,297; p < 0,05$). ومما يعني أن منظور زمن المستقبل يساهم في الاستعداد للعمل بالقيمة ٢٩,٧%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pengangguran di Indonesia masih menjadi pembincangan hangat hingga saat ini. Hal tersebut mengingat bahwa Indonesia merupakan salah satu negara terpadat di dunia yang berdasarkan hitungan *live situs worldometer.info*, tercatat hingga Jum'at 15 September 2018 jumlah penduduk Indonesia mencapai 267,382,080 jiwa. Pada tahun sebelumnya yakni 2017, jumlah penduduk Indonesia mencapai 263,991,379 jiwa yang berarti terjadi peningkatan penduduk di Indonesia sebesar 1,06% pada tahun 2018. Banyaknya jumlah penduduk tersebut tidak memungkiri bahwa angka perguruan tinggi dan mahasiswa di Indonesia juga tidak sedikit jumlahnya.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1, perguruan tinggi dikatakan sebagai jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diantaranya diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Menurut Indiatuti (2018) mewakili Kemenristekdikti pada sebuah seminar nasional standarisasi BSN, menyatakan bahwa pada tahun 2018 jumlah perguruan tinggi di Indonesia mencapai 4614 dengan 27.305 program studi. Adapun jumlah universitas sebanyak 3261, PTN-Bh sebanyak 11, Akademik sebanyak 1053, politeknik sebanyak 271, serta akademik komunitas sebanyak 18.

Sementara itu, mahasiswa menurut Hartaji (2012) adalah seseorang yang menuntut ilmu dibuktikan dengan terdaftar dan tercatat aktif di sebuah perguruan tinggi baik berstatus negeri, swasta, maupun lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa berbeda dengan siswa yang mana mahasiswa lebih dituntut untuk mandiri serta mampu mengambil keputusan bagi dirinya sendiri. Didapatkan bahwa jumlah mahasiswa per tanggal 20 Desember 2017 sebanyak 6.924.511 jiwa (Kemenristekdikti, 2017). Dari banyaknya jumlah tersebut, setiap tahun di Indonesia ada sekitar 750 ribu lulusan pendidikan tinggi dari berbagai tingkatan yang mana angka tersebut tak sebanding dengan angka lowongan pekerjaan yang ada saat ini. Sehingga, bukan rahasia lagi jika setiap tahunnya angka pengangguran semakin meningkat di Indonesia.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik), tercatat ada sekitar 7 juta pengangguran di Indonesia yang mana didapatkan per bulan Agustus 2018 sebanyak 5,31% yang merupakan lulusan universitas (BPS, 2018). Sementara itu, Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) yakni Nasir menyatakan bahwa ia khawatir terhadap meningkatnya jumlah pengangguran berpendidikan di Indonesia. Ia melanjutkan bahwa peningkatan jumlah sarjana setiap tahunnya terus terjadi, namun meski begitu lulusan yang dapat langsung diterima bekerja hanya sedikit (<https://www.antarane.ws.com> diakses pada 30 Agustus 2018 pukul 14.32).

Pada saat ini, daya saing Indonesia dimata dunia telah turun pada tahun 2018. Terbukti dengan peringkat daya saing Indonesia pada tahun 2018 yang

berada diposisi 43 yakni turun 1 peringkat dari tahun sebelumnya (IMD, 2018). Lembaga penelitian asal Swiss, IMD (*International Institute for Management Development*) juga mengungkapkan peringkat yang menurun tersebut disebabkan oleh penurunan dibidang pariwisata, keuangan masyarakat yang semakin memburuk, pekerjaan, bahkan pendidikan. Sementara itu, penilaian daya saing melibatkan 63 negara dengan 258 indikator dari empat faktor meliputi kinerja perekonomian, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, dan infrastruktur digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan peringkat ini.

Penurunan daya saing negara Indonesia di mata dunia tersebut secara tidak langsung mempengaruhi sektor industri di Indonesia juga lulusan sarjana yang berebut memperoleh pekerjaan. Bukan hal tabu lagi jika kini pekerjaan merupakan bagian penting dalam perjalanan hidup manusia. Hal tersebut karena tidak sedikit individu yang beranggapan bahwa bekerja bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya serta mencapai taraf hidup yang lebih baik (Anorogo & Widiyanti, 1993). Oleh sebab itulah, angka peminat pekerjaan di Indonesia setiap tahunnya bertambah dan menyebabkan daya persaingan memperoleh pekerjaan semakin meningkat. Terlebih lagi pada era modern saat ini, bukan hanya individu saja namun adanya kecanggihan teknologi pun juga menjadi pesaing bagi para pelamar.

Dalam mengatasi persaingan kerja tersebut dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia, lulusan sarjana setidaknya harus memiliki bekal *work readiness* (kesiapan kerja) yang cukup. Hal tersebut karena salah satu

faktor penyebab masih tingginya angka pengangguran di Indonesia adalah banyaknya lulusan perguruan tinggi yang belum siap kerja serta kurangnya pengalaman kerja yang dimiliki (Antono, dalam Ayuningtyas, 2015).

Sejalan dengan Harvey (2001) yang menekankan pentingnya lulusan yang memiliki kesiapan untuk terjun ke dunia kerja dan pentingnya lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas mahasiswa agar dapat dipekerjakan sesuai lulus. Namun, sayangnya beberapa lulusan masih belum cukup memiliki kesiapan kerja. Hal tersebut sesuai dengan hasil survei yang dilakukan oleh Casner-Lotto & Barrington (2006) yang menunjukkan bahwa terlalu banyak kaum muda yakni lulusan perguruan tinggi yang tidak memiliki cukup kesiapan untuk turun di lingkungan kerja. Hanya sekitar seperempat lulusan perguruan tinggi yang dinyatakan memiliki keterampilan yang cukup, sementara tiga perempat sisanya masih memiliki kekurangan dalam kemampuan komunikasi baik lisan maupun tertulis. Selain itu, pihak dari perusahaan juga mendapati bahwa lulusan perguruan tinggi sekarang ini sebagian besar masih memiliki kurangnya etos kerja, kurangnya kemampuan bekerjasama, serta kurangnya kemampuan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalahnya sendiri.

Menurut Menteri Tenaga Kerja Indonesia yakni Hanif Dhakiri dalam berita harian nasional (2016) menyatakan bahwa di Indonesia saat ini, tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki lulusan tidak didukung dengan adanya kecukupan kompetensi, sehingga lulusan sulit mendapatkan kesempatan kerja. Dengan kata lain, ketidaksesuaian antara permintaan pasar

tenaga kerja dengan kompetensi lulusan yang dimiliki dinilai menjadi penyebab tingginya pengangguran pada lulusan perguruan tinggi (www.harnas.co diakses pada 30 Agustus 2018 pukul 13.46).

Di Amerika, penelitian mengenai kesiapan kerja rekrutan lulusan baru dari perspektif pengusaha menunjukkan bahwa beberapa lulusan yang memasuki angkatan kerja tidak memiliki kesiapan kerja seperti yang diharapkan instansi atau perusahaan seperti kurangnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik kepribadian yang dimilikinya (ACT, 2013).

Sementara itu, fenomena di Indonesia sendiri berdasarkan hasil studi *Willis Towers Watson* tentang *Talent Management and Rewards* menyatakan bahwa sejak tahun 2014, sebanyak 8 dari 10 perusahaan di Indonesia mengalami kesulitan dalam mendapatkan lulusan perguruan tinggi yang siap langsung bekerja. Selain para lulusan perguruan tinggi yang merasa kurang percaya diri memasuki dunia kerja, pihak perusahaan merasa pelamar kerja yang baru lulus kerap tidak kompeten. Sebagian besar lulusan tidak memiliki beberapa kemampuan diantaranya kemampuan dalam mengolah informasi, kemampuan berkomunikasi, serta kemampuan *public speaking* serta menempatkan diri pada suatu situasi (<https://www.republika.co.id> diakses pada 17 November 2018 pukul 19.05)

Melihat hal tersebut, maka bukan hal yang mengherankan jika saat ini lembaga atau perusahaan lebih mengutamakan pelamar yang memiliki *work readiness* karena semakin tahun kualitas sektor perekonomian dan pendidikan

Indonesia dipacu untuk terus meningkat bersaing dengan negara lain sehingga mereka membutuhkan karyawan yang siap kerja baik *hard skill* maupun *soft skill*.

Menurut Caballero, Walker, & Fuller-Tyszkiewicz (2011), *work readiness* (kesiapan kerja) merupakan sikap dan atribut pada lulusan yang membuat mereka siap untuk sukses di tempat kerja. Individu yang memiliki *work readiness* dinilai memiliki keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman, dan kepribadian yang membuatnya bisa memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga memiliki kepuasan kerja dan akhirnya meraih kesuksesan (Pool & Sewell, 2007).

Sementara itu, Hersey & Blanchard (1996) mengatakan *work readiness* merupakan ketinggian seseorang dalam kemampuan dan kemauannya untuk dapat menyelesaikan suatu tugas. Dengan kata lain kesiapan kerja akan ada pada individu jika dirinya memiliki tujuan yang ingin ia capai di masa depan yang dalam hal ini adalah *future time perspective*.

Future time perspective (FTP) merupakan konseptualisasi kognitif-motivasi-pemikiran masa depan yang mana akan mempengaruhi mahasiswa dalam mempersiapkan dirinya untuk bekerja setelah lulus (Desmita, 2015; Lens & Seginer, 2015). Pada teori psikologi individual milik Adler disebutkan bahwa tingkah laku individu ditentukan oleh pandangan mengenai masa depan, tujuan, dan harapannya (Alwisol, 2009). Sehingga, segala bentuk tingkah laku yang dimunculkan individu termasuk pengembangan keterampilan yang dimiliki serta pengembangan kompetensi

yang dibutuhkan untuk mempersiapkan diri dalam bekerja merupakan bentuk dari adanya pandangan dan tujuan masa depan yang dimilikinya atau dalam hal ini adalah *future time perspective*.

Menurut Lang & Carstensen (2002), *Future Time Perspective* (FTP) dikatakan sebagai persepsi atau pandangan yang dimiliki individu tentang sisa waktu hidupnya dan berbagai peluang serta sasaran yang tersedia di masa depan. FTP berkaitan dengan persepsi waktu dalam konteks temporal seperti sejauh mana individu mempersepsikan tujuan di masa depan, sejauh mana kehidupan saat ini terhubung ke masa depan, sejauh mana individu memproyeksikan pikirannya di masa depan, serta menggambarkan ruang waktu yang dipertimbangkan individu ketika membuat keputusan tentang pencapaian mereka di masa depan (Husman & Shell, 2008).

Uraian di atas menunjukkan adanya keterkaitan FTP terhadap kesiapan kerja. Hal tersebut senada dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait pengaruh pandangan dan perencanaan masa depan (orientasi masa depan) terhadap kesiapan kerja diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Agusta (2015) yang berjudul “Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman” yang hasilnya menunjukkan bahwa orientasi masa depan berhubungan positif dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir.

Penelitian serupa dilakukan oleh Kendhawati & Jatnika (2010) yang berjudul “Model Pembinaan Remaja dalam Rangka Mempersiapkan Diri

Memasuki Dunia Kerja” yang hasilnya menunjukkan bahwa orientasi masa depan, kemampuan yang baik, serta kepercayaan diri yang tinggi perlu dimiliki oleh individu untuk meningkatkan kesiapan kerja sehingga nantinya mampu bersaing dalam dunia kerja.

Penelitian lain dilakukan oleh Grashinta, Istiqomah, & Wiroko (2018) yang berjudul “Pengaruh *Future Time Perspective* terhadap Kematangan Karir pada Mahasiswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *future time perspective* berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa.

Penelitian serupa dilakukan oleh Sersiana, et al (2013) yang berjudul “Hubungan antara *Self-Efficacy* Karir dan Persepsi terhadap Masa Depan Karir dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013” yang mana hasilnya menunjukkan bahwa adanya kontribusi yang signifikan antara persepsi masa depan karir terhadap kematangan karir.

Penelitian lain dilakukan oleh Atanásio, Paixão, & Silva (2017) yang berjudul “*The Influence of Future Time Perspective in Career Decision-Making: The Mediating Role of Work Hope*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *future time perspective* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karir. Seperti yang kita pahami bahwa pengambilan keputusan karir merupakan langkah individu dalam memiliki kesiapan kerja yang cukup.

Penelitian senada juga dilakukan oleh Walker & Tracey (2012) yang berjudul “*The Role of Future Time Perspective in Career Decision-Making*”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *future time perspective* sangat berperan dalam pengambilan keputusan karir. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa psikolog, konselor, dan dosen harus mempertimbangkan peran perspektif waktu masa depan dalam pengembangan karir mahasiswa.

Froehlich, Beausaert, & Segers (2015) lebih jauh menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “*Great Expectations: The Relationship Between Future Time Perspective, Learning from Others, and Employability*” bahwa *future time perspective* dapat dijadikan variabel alternatif dalam mempengaruhi kelayakan kerja individu di lingkungan kerja.

Sementara itu, subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mahasiswa tingkat akhir sendiri merupakan mahasiswa yang sedang dalam proses mengerjakan skripsi yang notabenehnya merupakan calon sarjana yang mulai berpikir akan kelanjutan dirinya se usai menjadi sarjana (S1). Santrock (2003) menyatakan bahwa sosok mahasiswa haruslah memiliki *work readiness* pada dirinya untuk menyiapkan karir kedepannya. Hal tersebut dapat diawali dengan adanya keyakinan dan niat untuk menjadi seseorang yang profesional di masa depan.

Pemilihan mahasiswa tingkat akhir sebagai subjek penelitian ini karena mahasiswa tingkat akhir berada pada rentang usia 18-40 tahun yang mana pada usia tersebut individu menjalani masa perkembangan dewasa awal. Pada tugas perkembangan dewasa awal ini, individu harus memiliki pemikiran dan perencanaan untuk kehidupannya di masa depan terutama pada bidang

pekerjaan yang akan dipilihnya. Hal tersebut dikarenakan pada masa ini orientasi individu mulai merucut kepada permasalahan pekerjaan dan keluarga (Hurlock, 1998).

Setelah mengetahui tugas perkembangan awal tersebut, seharusnya mahasiswa tingkat akhir sudah menentukan tujuan hidupnya di masa depan serta mempersiapkan diri untuk bekerja. Namun, nyatanya beberapa mahasiswa masih ada yang merasa belum siap untuk bekerja atau bahkan belum memiliki pandangan apapun mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah menjadi sarjana. Hal tersebut peneliti ketahui dari informasi awal pada wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober dan 18 November 2018 terhadap tujuh mahasiswa tingkat akhir UIN Maliki Malang yang mana masing-masing subjek berasal dari tujuh fakultas yang ada di UIN Maliki Malang. Fakultas-fakultas tersebut diantaranya Fakultas Ekonomi, Fakultas Humaniora, Fakultas Syariah, Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan, serta Fakultas Sains dan Teknologi. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Subjek 1 (Mahasiswa Fakultas Ekonomi) :

“Saya punya pandangan masa depan banyak, seperti lulus kuliah tepat waktu, ingin bekerja di bank, jadi *entrepreneur* sukses dan terkenal, menikah dan memiliki rumah dan mobil idaman, investasi tanah dan rumah. Untuk mewujudkan hal tersebut saya harus berusaha seperti rajin mengerjakan skripsi dan bimbingan agar cepat lulus, memperbanyak relasi dan banyak berdoa agar diterima kerja di bank, menjalankan usaha mulai sekarang, banyak belajar dari orang yang jauh lebih berpengalaman, dan harus berani beraksi, agar menjadi usaha yang sukses, banyak menabung dan menggunakan uang lebih untuk investasi, serta mengurangi gaya hidup konsumtif. Tapi meski begitu, saya merasa belum sepenuhnya siap untuk bekerja. Hal itu karena walaupun saya pernah PKL tepatnya di bank namun saya tidak turun langsung dalam melayani nasabah seperti *teller* dan CS

(*Customer Service*) juga tidak memasarkan produk bank ke nasabah yang *real*.” (Hasil wawancara, 19 Oktober dan 18 November 2018).

Subjek 2 (Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan)

“Saya sudah punya pandangan terhadap masa depan saya, apa yang saya ingin raih, target-target saya seperti bekerja, menikah, banyak, saya juga ingin segera lulus tepat waktu kalau bisa tahun ini. Saya juga sudah siap untuk bekerja karena banyak pengalaman yang aku dapatkan dari magang dan PKL dan juga dari materi atau praktik yang di ajarkan selama kuliah disini.” (Hasil wawancara, 19 Oktober dan 18 November 2018).

Subjek 3 (Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) :

“Iya saya memang punya pandangan terhadap masa depan saya seperti setelah S1 saya ingin melanjutkan S2 (aamiin) sambil mengajar di suatu sekolah (aamiin). Saya juga ingin mencari pekerjaan sampingan disamping mengajar. Hal yang saya lakukan untuk mewujudkan hal tersebut diantaranya saya harus menyelesaikan S1 saya dengan tepat waktu (aamiin) serta sambil menyelesaikan S1 saya mencari info tentang S2. Lalu setelah lulus S1, saya akan mencari info tentang sekolah yang membutuhkan tenaga pengajar. Lalu saya juga akan memikirkan tentang pekerjaan sampingan yang saya inginkan. Tapi, kalau bekerja untuk saat ini saya merasa belum sepenuhnya siap, ya meskipun saya tadi berkata untuk ingin mencoba mengajar tapi sejujurnya saya belum siap, karena saya merasa ilmu yang saya miliki selama kuliah masih belum cukup untuk terjun langsung ke hadapan murid-murid nantinya.” (Hasil wawancara, 19 Oktober dan 18 November 2018)

Subjek 4 (Mahasiswa Fakultas Psikologi) :

“Saya belum memiliki pandangan apapun terhadap masa depan, saya percaya takdir dan saya itu orangnya legowo, jadi saya berdoa terus semoga masa depan saya nantinya yang telah ditetapkan baik untuk saya. Dalam pekerjaan, saya sebenarnya merasa siap tapi terkadang juga tidak siap. Saya merasa siap dan mampu ya karena kan psikologi banyak praktik tentang alat-alat psikologi juga lalu di tempat PKL ilmu yang kita dapatkan sebagian sudah saya terapkan dengan teman-teman juga, terus kita juga udah dapat beberapa ilmu dan praktik langsung waktu kuliah kayak ilmu desain pelatihan, *skoring* alat-alat tes psikologi, ilmu bimbingan dan konseling, dan yang lainnya, sehingga saya insyaAllah siaplah untuk bekerja.” (Hasil wawancara, 19 Oktober dan 18 November 2018)

Subjek 5 (Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi) :

“Aku punya pandangan sih terhadap masa depan. Jadi aku pengennya itu umur 23 udah kerja dan kalau bisa sambil nyambi kuliah. Langkah-langkah yang aku lakuin sekarang biar itu terwujud ya aku sekarang mulai mengerjakan skripsi dan lulus tepat waktu. Untuk kerja, dulu kan aku bilang sudah siap ya tapi sekarang tuh aku mikir aku merasa belum siap. Meskipun aku sudah memiliki pandangan mau kerja dimana, tapi aku ngrasa masih perlu meningkatkan kesiapan untuk kerja itu kayak kemampuan sosialisasi yang menurutku masih kurang, ilmuku juga masih perlu dikembangin lagi” (Hasil wawancara, 19 Oktober dan 18 November 2018)

Subjek 6 (Mahasiswa Fakultas Humaniora) :

“Pernah punya untuk pandangan masa depan tapi sekarang tidak, karena terlalu banyak pertimbangan dan rencana-rencana yang belum saya susun. Setidaknya rencana matang saya yang harus terlaksana yaitu S2 sambil kerja, trus nikah, kerja dibidang yang saya suka banget. Untuk kerja sendiri saya kurang siap karena saya jarang review materi kuliah. Saya sulit menemukan aplikasi teori ke dalam kehidupan saya.” (Hasil wawancara, 19 Oktober dan 18 November 2018)

Subjek 7 (Mahasiswa Fakultas Syariah) :

“Iya saya punya pandangan masa depan. Sebelum genap umur 22 harus sudah lulus kuliah. Setelah lulus harus punya penghasilan sendiri. Nah untuk mewujudkannya maka saya sekarang sedang mulai mengerjakan skripsi agar biar selesai dan lulus tepat waktu terus cepet kerja. Itu aja sih sementara ini yang aku lakuin. Sementara untuk bekerja saya merasa belum siap, karena ilmu itu cakupannya luas. Pelajaran di kuliah saja masih belum bisa mencukupi jika dihadapkan dengan realita yang terjadi sekarang.” (Hasil wawancara, 19 Oktober dan 18 November 2018)

Data hasil wawancara yang didapat peneliti menunjukkan bahwa dari tujuh mahasiswa, satu diantaranya (subjek Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan) mengaku sudah memiliki pandangan terhadap masa depannya sehingga ia telah siap bekerja dengan ilmu yang telah didapatnya selama berkuliah. Sedangkan empat mahasiswa (subjek Fakultas Saintek, FITK, Syariah, serta Ekonomi) diantaranya mengaku sudah memiliki

pandangan terhadap masa depan namun merasa belum siap bekerja karena ilmu yang didapatnya dirasa belum mampu diterapkannya dalam lingkungan kerja nantinya. Sementara itu, satu mahasiswa (subjek Fakultas Psikologi) mengaku tidak memiliki pandangan masa depan namun merasa siap untuk bekerja. Terakhir, satu mahasiswa lainnya (subjek Fakultas Humaniora) mengaku belum memiliki pandangan apapun terhadap masa depannya juga merasa belum siap untuk bekerja. Melalui hasil wawancara diatas secara keseluruhan didapatkan bahwa lima dari tujuh subjek menyatakan merasa belum siap untuk bekerja, sementara dua dari tujuh mahasiswa menyatakan belum memiliki pandangan terhadap masa depan.

Padahal seyogyanya kesiapan kerja harus dimiliki mahasiswa UIN Malang mengingat selama lebih dari tiga tahun telah menerima mata kuliah yang terfokus pada prodi masing-masing jurusan dan telah melakukan banyak praktik baik di dalam maupun luar kampus. Ditambah pula bahwa menjelang semester akhir, mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang diwajibkan untuk mengikuti program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang tujuannya untuk memberi pengalaman pada mereka dalam terjun langsung bekerja di lapangan. Dengan sedikit pengalaman tersebut, beberapa mahasiswa telah memiliki pandangan dan merasa siap kerja se usai lulus S1. Namun, nyatanya sebagian lagi merasa belum siap untuk bekerja atau bahkan belum memiliki pandangan apapun mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah menjadi sarjana.

Sejatinya, kesiapan kerja yang cukup perlu dimiliki mahasiswa UIN Malang agar nantinya mereka mampu bersaing dengan lulusan-lulusan lain dari seluruh universitas di Indonesia. Mengingat daya saing pencari pekerjaan di Indonesia semakin tahun semakin meningkat seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Sementara itu, hal menarik yang didapat dari data diatas adalah adanya fakta bahwa meskipun subjek mengaku sudah memiliki *future time perspective* namun mereka merasa belum siap untuk bekerja (subjek dari Fakultas Ekonomi, FITK, Fakultas Saintek, dan Fakultas Syariah) serta adanya subjek yang mengaku bahwa ia merasa sudah siap untuk bekerja meskipun belum memiliki pandangan masa depan (subjek Fakultas Psikologi). Artinya, hal tersebut berbeda dengan teori yang diungkap sebelumnya bahwa cita-cita atau pandangan masa depan (*future time perspective*) mempengaruhi kesiapan kerja individu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas didapatkan pula bahwa mahasiswa yang masih merasa belum siap untuk bekerja disebabkan karena mereka merasa masih kurangnya keterampilan dan pengalaman *real* yang dimiliki, kurangnya kemampuan sosialisasi, serta ketidakmampuannya dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah dimiliki. Sehingga, meskipun mereka telah memiliki cita-cita atau pandangan akan masa depan namun mereka merasa belum siap untuk bekerja.

Pembahasan mengenai *work readiness* dan *future time perspective* khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir merupakan pembahasan yang penting, namun literatur dalam negeri mengenai kedua variabel tersebut masih

minim hingga saat ini. Sehingga, beranjak dari fenomena yang telah terpaparkan di atas dan informasi awal yang didapatkan melalui hasil wawancara, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Work Readiness* pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *future time perspective* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang ?
2. Bagaimana tingkat *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana pengaruh *future time perspective* terhadap *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *future time perspective* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Untuk mengetahui pengaruh *future time perspective* terhadap *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan mengenai pengaruh *future time perspective* terhadap *work readiness* pada mahasiswa dengan menggunakan teori *future time perspective* milik Husman & Shell (2008) serta teori *work readiness* milik Caballero, Walker, & Fuller-Tyszkiewicz (2011). Sementara itu, untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini mampu digunakan sebagai tambahan acuan dasar dan sumber ilmu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mampu memahami lebih dalam terkait pentingnya memiliki kesiapan kerja. Sehingga, sebelum lulus S1 mereka sudah mampu memiliki tujuan hidup serta mengarahkan tindakannya saat ini untuk mempersiapkan diri dalam bekerja agar nantinya mampu bersaing dengan para lulusan lain di Indonesia dalam mendapatkan pekerjaan.

b. Bagi Dosen

Dosen mampu memahami pentingnya kesiapan kerja yang harus dimiliki mahasiswa dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang akan meningkatkan *hard skill* serta *soft skill* yang dimiliki juga mengarahkan mahasiswanya untuk mempersiapkan masa depannya sematang mungkin. Dengan begitu, dosen dan mahasiswa dapat saling bersinergi dalam meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi.

c. Bagi Orang Tua

Orang tua lebih memahami kemampuan anaknya dan mengarahkan agar sang anak memiliki cita-cita sesuai atas keinginannya sendiri bukan atas paksaan orang tua. Selain itu, orang tua juga senantiasa memberikan dukungan kepada anaknya dalam setiap langkah yang dijalaninya. Dengan begitu sang anak mampu merencanakan masa depan dan mempersiapkan dirinya didunia kerja sesuai potensi dan pekerjaan yang diinginkannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Work Readiness*

1. Definisi *Work Readiness*

Menurut Caballero, Walker, & Fuller-Tyszkiewicz (2011), *work readiness* (kesiapan kerja) merupakan sikap dan atribut pada lulusan yang membuat mereka siap untuk sukses di tempat kerja. Sementara itu, menurut Mason, Williams, & Cranmer (2009), kesiapan kerja dikatakan sebagai kepemilikan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan pemahaman yang akan membuat lulusan mampu produktif dalam berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi tempat ia berada. Nabi (2003) menambahkan bahwa kesiapan kerja merupakan seperangkat keterampilan dan atribut yang sesuai dan harus ada pada diri individu untuk dapat dipekerjakan.

Sementara itu, Hersey & Blanchard (1996) menyatakan bahwa secara umum, kesiapan adalah ketinggian seseorang dalam kemampuan dan kemauannya untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu. Kelayakan (kesiapan) kerja juga di dalamnya termasuk keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman, serta kepribadian yang mampu membuat individu dapat memilih dan nyaman dengan pekerjaannya sehingga menjadi puas dan sukses untuk kedepannya (Pool & Sewell, 2007).

Ward & Riddle (2002) menambahkan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan individu dalam menemukan serta menyesuaikan suatu pekerjaan yang dibutuhkan dan dikehendakinya. Kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi individu seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, dalam hal ini bukan hanya seputar mendapatkan pekerjaan namun juga untuk mempertahankan suatu pekerjaan (Brady, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *work readiness* (kesiapan kerja) merupakan seperangkat sikap dan atribut yang dimiliki individu yang membuat mereka siap baik atas kemauan maupun kemampuannya untuk terjun di lingkungan kerja.

2. Aspek-Aspek *Work Readiness*

Aspek-aspek dari *work readiness* (kesiapan kerja) menurut Caballero, Walker, & Fuller-Tyszkiewicz (2011) antara lain :

a. Karakteristik Pribadi

Dimensi ini merujuk pada kematangan sikap individu yang meliputi ketahanan diri, pengarahan diri, pengetahuan diri, dan pengembangan pribadi. Individu yang memiliki karakteristik pribadi yang matang akan menunjukkan kedewasaannya dalam menghadapi dunia kerja.

Tabel 2.1 Contoh Deskripsi Keperilakuan Atribut Karakteristik Pribadi

Indikator	Konteks	Rendah	Tinggi
Ketahanan diri	Berada di bawah tekanan	Merasa tertekan dan berupaya menenangkan diri	Berupaya memotivasi diri
Pengarahan diri	Saat diberi tugas	Mengerjakan tugas saat diingatkan teman	Merencanakan waktu pengerjaan tugas
Pengetahuan diri	Pelaksanaan ujian	Mengerjakan sendiri apa adanya	Merasa yakin atas apa yang dikerjakan
Pengembangan pribadi	Saat ada seminar atau pelatihan	Mengikuti karena membutuhkan sertifikat	Mengikuti karena merasa membutuhkan ilmunya

b. Ketajaman Organisasi

Dimensi ini merujuk pada sikap individu dalam berorganisasi yang meliputi motivasi berkerja sama, kedewasaan, kesadaran organisasi, profesionalisme atau etika kerja, tanggung jawab sosial, serta sikap untuk bekerja. Mengingat dunia kerja merupakan bentuk nyata dari organisasi oleh karenanya ketajaman organisasi sangat penting dimiliki individu untuk menyiapkan dirinya di lingkungan kerja.

Tabel 2.2 Contoh Deskripsi Keperilakuan Atribut Ketajaman Organisasi

Indikator	Konteks	Rendah	Tinggi
Motivasi bekerja sama	Saat ada tugas kelompok	Mengerjakan sendiri agar cepat selesai	Mendiskusikan dan meminta bantuan anggota lain
Kedewasaan	Saat berbeda pendapat dengan teman	Mempertahankan pendapat (teguh pendirian)	Mengalah karena tidak mau memperpanjang masalah
Profesionalisme	Masalah individual dalam organisasi	Menghindarinya meskipun saya tetap bergabung dalam organisasi	Bersikap seperti biasa agar anggota lain di organisasi tidak mengetahuinya
Tanggung jawab sosial	Saat menjadi ketua kelompok	Membagi pengerjaan tugas pada tiap anggota	Mengkoordinasi pengerjaan tugas hingga selesai

c. Kompetensi Kerja

Dimensi ini merujuk pada sikap motivasi kerja, pemecahan masalah, berpikir kritis, serta berpikir kreatif atau berinovasi. Kompetensi kerja penting untuk dimiliki individu untuk bekerja nantinya karena individu yang sudah memiliki dasar kompetensi kerja akan lebih mudah melakukan tugas-tugasnya dan mampu menyelesaikan pekerjaan dengan maksimal.

Tabel 2.3 Contoh Deskripsi Keperilakuan Atribut Kompetensi Kerja

Indikator	Konteks	Rendah	Tinggi
Motivasi kerja	Saat diberi tugas	Berusaha mengumpulkan niat untuk mengerjakan tugas	Bersemangat untuk menyelesaikan tugas
Pemecahan masalah	Saat buku pelajaran ketinggalan	Mencari materi perkuliahan di internet	Berusaha bergabung buku dengan teman
Berpikir kritis	Saat diskusi di kelas	Memperhatikan dengan baik jalannya diskusi	Mengajukan pertanyaan sesuai diskusi
Berpikir kreatif atau berinovasi	Saat dosen tiba-tiba tidak masuk	Langsung pulang dan melakukan aktivitas lain	Berdiskusi dengan teman dan mempelajari materi sendiri

d. Kecerdasan Sosial

Dimensi ini merujuk pada sikap individu dalam menghadapi hubungan sosial dengan orang lain di lingkungannya yang meliputi kerja sama tim, kemampuan bersosialisasi, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan komunikasi interpersonal. Kecerdasan sosial penting dimiliki karena dalam memasuki dunia kerja individu pasti bertemu dengan orang-orang atau rekan-rekan baru. Agar pekerjaan berjalan lancar maka sedari awal harus mampu membina hubungan yang baik dengan seluruh rekan kerja.

Tabel 2.4 Contoh Deskripsi Keperilakuan Atribut Kecerdasan Sosial

Indikator	Konteks	Rendah	Tinggi
Kerjasama dengan tim	Saat kerja kelompok	Mengikuti arahan ketua	Ikut menyumbangkan pikiran
Kemampuan bersosialisasi	Saat ada acara di kampus	Memilih untuk mengerjakan tugas yang ada di rumah/ kos	Hadir untuk bertemu dengan teman-teman kampus
Kemampuan beradaptasi	Keakraban dengan teman	Membicarakan hal-hal yang penting saja dengan teman	Berbicara dan mengobrol tentang berbagai hal dengan teman
Keterampilan komunikasi interpersonal	Saat presentasi	Merasa khawatir materi yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik	Mampu menyampaikan materi yang mudah dipahami teman-teman

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Work Readiness*

Menurut Yusuf (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi *work readiness* (kesiapan kerja) pada individu antara lain :

a. Penguasaan bidang kompetensi

Penguasaan kompetensi individu pada bidang keilmuannya merupakan poin penting yang membuat mereka siap untuk bekerja. Individu yang menguasai kompetensi-kompetensi tersebut dirasa mampu menerapkannya dengan mudah saat di tempat kerja nanti. Adapun kompetensi individu akan meningkat jika ia terus mengembangkannya dan memiliki keinginan untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki saat ini.

b. Bakat

Bakat merupakan salah satu hal penting yang harus diketahui oleh masing-masing individu. Sedini mungkin individu harus mengetahui bakat dalam dirinya dan terus mengembangkannya. Ketika seseorang berbakat dalam suatu bidang, ia cenderung akan siap dalam bekerja sesuai bidang pekerjaan tersebut.

c. Minat

Seseorang harus mengetahui kemampuan dan minatnya terlebih dahulu sebelum memasuki suatu pekerjaan. Jika kemampuan dan minatnya cocok dengan jenis pekerjaan yang akan dimasuki, orang tersebut cenderung siap dalam bekerja sesuai pekerjaan tersebut.

d. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan modal utama seseorang untuk mencapai kesuksesan di tempat kerjanya nanti. Ketika individu percaya pada kemampuan yang dimilikinya maka ia berani untuk menunjukkannya dan menggunakan saat bekerja nanti. Adapun orang yang percaya diri dapat berkembang lebih baik daripada orang yang tidak percaya diri.

e. Kematangan Pribadi

Kematangan individu meliputi sikap, tekad, semangat, serta komitmen ingin berhasil. Individu yang memiliki kesungguhan yang kuat dalam dirinya serta adanya komitmen untuk bekerja nantinya

maka ia akan memiliki semangat dalam menyiapkan diri untuk bekerja dan mencapai cita-citanya di dalam pekerjaan.

f. Pengalaman (Praktik Kerja Lapangan)

Salah satu program yang diberikan kampus dengan tujuan memberi pengalaman pada mahasiswa dalam terjun langsung bekerja di lapangan. Melalui praktik kerja lapangan, selain untuk menambah keterampilan, diharapkan juga mahasiswa memahami dan mengetahui kondisi di lingkungan kerja sehingga mereka mampu menyiapkan semaksimal mungkin untuk bekerja nantinya setelah lulus.

g. Lingkungan Pendidikan

Civitas akademika berperan penting dalam membuat lulusannya siap dalam bekerja. Adapun yang mempengaruhi siapnya mahasiswa untuk bekerja didukung oleh pendidik yang kompeten, pengetahuan yang diberikan melalui teori dan praktik, dukungan sosial dari teman sebaya, serta sarana dan prasarana yang diberikan kampus kepada mahasiswa dalam memberikan wadah untuk mengembangkan dan membangun karakter diri.

h. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan sosok terdekat yang dimiliki individu. Oleh karenanya, keadaan rumah dapat mempengaruhi kesiapan individu untuk bekerja. Anggota keluarga yang mendukung pekerjaan

yang dipilih anaknya akan membuat dirinya merasa optimis dan berusaha untuk menyiapkan sebaik mungkin untuk bekerja.

4. Ciri-Ciri *Work Readiness*

Kesiapan kerja penting untuk dimiliki individu khususnya lulusan mahasiswa S1. Seseorang yang memiliki kesiapan kerja menurut Anoraga (2009) memiliki ciri-ciri kesiapan kerja sebagai berikut :

a. Memiliki Motivasi

Motivasi dikatakan sebagai dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu. Sementara motivasi kerja adalah dorongan dalam diri yang menimbulkan semangat untuk bekerja pada individu. Individu yang memiliki motivasi akan terlihat selalu bersemangat dalam mengerjakan pekerjaannya.

b. Memiliki Kesungguhan dan Keseriusan

Kesungguhan dan keseriusan individu dalam memasuki dunia pekerjaan merupakan hal yang penting karena kesungguhan atau keseriusan individu dalam bekerja turut menentukan keberhasilan kerjanya. Disamping itu, individu yang bersungguh-sungguh akan selalu mengerjakan sesuatu dengan maksimal.

c. Memiliki Keterampilan yang Cukup

Keterampilan merupakan hal yang penting yang harus dimiliki individu dalam bekerja. Individu yang memiliki keterampilan akan

mampu memunculkan alternatif-alternatif dalam melakukan pekerjaannya. Ia tidak akan mudah terpengaruh oleh orang lain.

d. Memiliki Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap mematuhi aturan yang ada. Individu yang bersikap disiplin cenderung menghargai waktu dan menyelesaikan pekerjaan sesuai *jobdesk* dan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kesiapan kerja diantaranya memiliki motivasi, memiliki kesungguhan dan keseriusan, memiliki keterampilan yang cukup, serta memiliki kedisiplinan.

5. *Work Readiness* dalam Kajian Islam

Kerja merupakan suatu aktivitas yang dianjurkan oleh Allah SWT, sehingga dalam Islam menyatakan bahwa bekerja merupakan suatu hal kewajiban dan sifatnya fardhu. Namun, tentu saja bekerja dalam hal ini ialah bekerja secara halal. Oleh karenanya, Allah SWT sangat menyukai hambanya yang mau berusaha dan bekerja keras dalam melakukan apapun sehingga Allah SWT pun akan memberikan pahala kepada hambanya yang bekerja di dunia. Perintah Allah SWT kepada hambanya untuk bekerja tersebut tertuang dalam QS. Attaubah/ 9:105) :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Ayat surat At-taubah di atas berisi perintah Allah untuk berbuat atau bekerja dalam hal kebaikan setelah ia bertaubat dan tidak melakukan perbuatan dosa kembali, karena Allah selalu melihat kita dan seberapa besar usaha kita untuk berbuat hal kebaikan.

Selain itu, Allah SWT juga menyukai seseorang yang memperoleh sesuatu atas hasil usaha kerja kerasnya sendiri, seperti pada hadist berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَأَنْ يَحْتَتَبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ مِنْ
أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا ، فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ (صحيح البخارى)

Dari Abu Hurairah, dia berkata bahwa Rasulullah bersabda: “Sungguh keadaan salah seorang di antara kalian mencari seikat kayu bakar dengan membawa dipunggunya adalah lebih baik baginya daripada meminta-minta kepada seseorang, baik orang itu memberi atau menolaknya.”

وَعَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ دَاوُدُ عَلَيْهِ
السَّلَامُ لَا يَأْكُلُ إِلَّا مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ (صحيح البخارى)

Darinya (Abu Hurairah), dari Nabi SAW bersabda: “Adalah Nabi Dawud tidak makan kecuali dari hasil usaha tangannya sendiri.” (HR. Al-Bukhori)

Kandungan dari hadist di atas diantaranya, (1) perintah kepada orang muslim untuk bekerja agar rezekinya diperoleh dari hasil jerih payahnya sendiri, (2) keutamaan bekerja dengan tangan sendiri, karena sesuatu yang dikerjakan oleh dirinya sendiri lebih diutamakan daripada yang dikerjakan oleh orang lain, (3) tidak diperbolehkan dalam memintaminta dan dianjurkan untuk mengerahkan seluruh kemampuan diri guna mencari rizki yang halal, (4) menggunakan segala macam sarana dan menempuh jalan yang halal dan tidak bertentangan dengan prinsip tawakal kepada Allah dalam bekerja (Syarah Riyadhush Shalihin, 2006).

Sementara itu, sebelum bekerja hendaknya individu memahami terlebih dahulu apa yang ia kerjakan atau bisa disebut kesiapan kerja. Kesiapan kerja ini tergantung dari persiapan individu itu sendiri karena setiap usaha tiap individu berbeda-beda, seperti pada ayat berikut :

....إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَى (٤) فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى (٥) وَصَدَّقَ
بِالْحُسْنَى (٦) فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى (٧)

Artinya : *“Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda. Maka adapun orang yang memberi dan bertakwa serta membenarkan (adanya) yang terbaik, maka kelak Kami akan memudahkan baginya kemudahan.”* (QS Al-Lail/ 92:4-7).

Ayat surat Al-Lail di atas menunjukkan bahwa usaha setiap orang berbeda-beda, seperti yang diuraikan Sayyid Quthub, bahwa dalam kehidupan dunia ini, usaha manusia bermacam-macam dan berbeda-beda dalam substansi, motivasi, dan arahnya, sehingga akan berdampak pula pada hasil-hasilnya. Kata nuyassir pada ayat ke-7 terambil dari kata yusr yang berarti mudah. Sementara para ulama mengartikannya sebagai menyiapkan, karena sesuatu yang dipersiapkan dengan baik akan menghasilkan kemudahan (Tafsir Al-Mishbah).

Kesiapan kerja individu juga ditunjukkan pada ayat berikut yakni dalam melakukan sesuatu, individu harus memiliki ilmu atau setidaknya bekal dalam bekerja.

.... وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ
كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : *“Janganlah kamu mengatakan apa yang kamu tidak berilmu tentangnya .”* (QS Al-Isra/ 17:36).

Berdasarkan ayat surat Al-Isra di atas menunjukkan bahwa kita tidak boleh mengatakan sesuatu yang kita tidak berilmu di dalamnya dengan kata lain kita harus berbicara sesuai dengan apa yang kita ketahui,

kita dengar, serta kita lihat karena semua nantinya akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah SWT (Tafsir Al-Jalalain).

Dengan mengetahui makna isi ayat tersebut, maka dalam menentukan pekerjaan ataupun profesi yang dipilih, maka setiap individu harus memahami dahulu seberapa besar potensi yang dimiliki dan peluang yang dapat diambil sebelum menentukan atau memilih suatu pekerjaan atau profesi tersebut.

Sementara itu, tujuan lain bekerja adalah untuk meningkatkan rasa kebersyukuran kita akan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, sesuai dengan surat As-Saba’/ 34:13 (Tafsir Ibnu Katsir) yang berbunyi :

.... يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِبٍ وَتَمَاثِيلَ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ
وَقُدُورٍ رُسَيْتٍ اِعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ

Artinya : “Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur”

Islam meningkatkan tuntutan kerja hingga ke tahap kewajiban agama. Oleh karenanya, kerja merupakan hal penting yang senantiasa dikaitkan oleh Al-Quran dengan amal soleh atau perbuatan baik. Rasulullah SAW pun juga sangat menyukai umatnya yang selalu bekerja keras. Sehingga, sesuai dengan hadits-hadits dan ayat Al-Qu’ran yang

disebutkan di atas menunjukkan bahwa bekerja dalam Islam merupakan perbuatan yang teramat mulia dan Islam sangat menghargai orang yang bekerja keras dan pantang menyerah selama ia masih diberi kehidupan oleh Allah SWT di dunia.

B. *Future Time Perspective*

1. Definisi *Future Time Perspective*

Menurut Lewin (dalam Kooij, Kanfer, Betts, & Rudolph, 2018), *Future Time Perspective* (FTP) didefinisikan sebagai totalitas pandangan individu tentang masa depan secara psikologis dengan memperhatikan masa lalunya pada waktu tertentu. Sementara itu, Carstensen, Isacowitz, & Charles (1999) mendefinisikan perspektif waktu masa depan (*Future Time Perspective*) sebagai persepsi individu tentang sisa waktu mereka dalam kehidupan.

Strathman, Gleicher, Boninger, & Edwards (1994) mencoba mendefinisikan FTP sebagai sejauh mana individu mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan hasil yang akan didapatnya dari perilaku mereka saat ini serta sejauh mana potensi-potensinya saat ini mempengaruhi masa depan mereka. Dengan kata lain, FTP bisa dikatakan sebagai persepsi atau pandangan yang dimiliki individu tentang sisa waktu hidupnya dan berbagai peluang serta sasaran yang tersedia dimasa depan (Lang & Carstensen, 2002).

Trommsdorff & Lamm (dalam Kooij et al., 2018) menyatakan bahwa *Future Time Perspective* (FTP) dalam hal konten kognitif didefinisikan sebagai sekumpulan harapan dan keyakinan secara subjektif yang dipegang oleh seseorang tentang masa depannya. Sementara itu, Kastenbaum (1961) mengungkapkan bahwa FTP dikatakan sebagai kecenderungan seseorang untuk peduli terhadap peristiwa masa depannya.

Menurut Lens, Paixão, Herrera, & Grobler (2012) mendefinisikan FTP sebagai konstruk motivasi kognitif pada individu dengan perspektif waktu psikologis mengacu pada masa lalu dan masa sekarang untuk mempertimbangkan dan mengantisipasi masa depannya. Sementara Nuttin & Lens (1985) mendeskripsikan FTP sebagai masa depan yang dibayangkan individu, dengan kata lain sejauh mana individu terhubung ke masa depan meliputi kecepatan imajinasi yang dimiliki individu pada peristiwa di masa depan, juga seberapa luasnya pemikiran individu dalam membayangkan masa depan.

Sementara itu, Husman & Shell (2008) menyatakan bahwa *Future Time Perspective* (FTP) berkaitan dengan persepsi waktu dalam konteks temporal seperti sejauh mana individu mempersepsikan tujuan di masa depan, sejauh mana kehidupan saat ini terhubung ke masa depan, sejauh mana individu memproyeksikan pikirannya di masa depan, serta menggambarkan ruang waktu yang dipertimbangkan individu ketika membuat keputusan tentang pencapaian mereka di masa depan. Sejalan dengan penjelasan Cate & John (2007) yang mendefinisikan *Future Time*

Perspective (FTP) sebagai seberapa jauh individu berpikir tentang masa depan mereka serta seberapa banyak mereka melihat masa depan mereka.

Sejalan dengan pernyataan Simons, Vansteenkiste, Lens, & Lacante (2004) yang mendefinisikan FTP sebagai antisipasi masa depan termasuk tujuan masa depannya. Orang-orang dengan FTP yang agak pendek cenderung mengatur sebagian besar tujuan mereka dalam waktu dekat. Sebaliknya, orang-orang dengan FTP panjang atau mendalam cenderung akan berjuang dan merencanakan masa depannya dalam rentang waktu yang jauh.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Future Time Perspective* (FTP) merupakan pandangan dan antisipasi individu terhadap masa depan dengan memperhatikan berbagai peluang dan potensi-potensi yang dimiliki untuk meraih tujuan hidup di masa depan.

2. Aspek-Aspek *Future Time Perspective*

Aspek-aspek *Future Time Perspective* menurut Husman & Shell (2008) antara lain :

a. *Valence*

Valence (penilaian) merupakan sikap menghargai dan berkorban untuk masa depannya serta suatu proses untuk mengambil keputusan terkait tujuan hidupnya. Pentingnya individu menempatkan pada tujuan yang dapat dicapai di masa depan merupakan poin penting pada aspek *valence*. Individu yang memiliki penilaian yang

positif dan tujuan yang terarah akan lebih mampu membuat keputusan dengan mudah bagi dirinya di masa depan.

Tabel 2.5 Contoh Deskripsi Keperilakuan Atribut *Valence*

Indikator	Konteks	Rendah	Tinggi
Penilaian positif terhadap masa depan	Kegagalan yang dialami saat ini	Menjadikan sebagai suatu pelajaran	Termotivasi karena kesuksesan saya menunggu di masa depan
Memiliki tujuan yang terarah di masa depan	Pelaksanaan ujian	Nilai bukanlah suatu prioritas utama ujian	Belajar dan berusaha mendapatkan nilai baik

b. *Connectedness*

Connectedness (keterhubungan) adalah kemampuan individu dalam membuat instrumen-instrumen kegiatan saat ini untuk dihubungkan dengan tujuan dan cita-cita di masa depan.. *Connectedness* lebih merujuk kepada kemampuan individu dalam membuat koneksi antara kegiatan saat ini dengan tujuan dan rencana masa depan guna untuk mengantisipasi masa depan. Dengan kata lain, individu mampu untuk mengarahkan tindakan saat ini menuju tujuan di masa depan yang lebih jauh.

Tabel 2.6 Contoh Deskripsi Keperilakuan Atribut *Connectedness*

Indikator	Konteks	Rendah	Tinggi
Memiliki perencanaan di masa depan	Saat pelaksanaan PKL	Memilih tempat PKL yang mudah dan dekat	Memilih tempat PKL sesuai dengan <i>passion</i> dan
Kemampuan mengarahkan tindakan saat ini untuk mencapai masa depan	Pemilihan organisasi di kampus	dengan rumah Mengikuti organisasi dimana banyak teman yang mengikutinya	keinginan Mengikuti organisasi dimana <i>skill</i> saya bisa terasah

c. *Extension*

Extension merupakan seberapa jauh individu memproyeksikan pikiran dan pandangannya terhadap masa depan. Misalnya, kemampuan individu dalam memproyeksikan usia, keadaan, tahun ketika ia sudah mampu mencapai tujuan masa depannya.

Tabel 2.7 Contoh Deskripsi Keperilakuan Atribut *Extension*

Indikator	Konteks	Rendah	Tinggi
Kemampuan memproyeksikan usia dimasa depan	Kesuksesan	Umur 30, berproses untuk memperoleh kesuksesan	Umur 30, sudah menjadi orang yang sukses
Kemampuan memproyeksikan keadaan dimasa depan	Pernikahan di masa depan	Saya belum memikirkan pernikahan selama 5 tahun kedepan	Saya sudah memiliki keinginan menikah dengan seseorang dalam 5 tahun kedepan
Kemampuan memproyeksikan waktu dimasa depan	Saat lulus S1	1 tahun lagi masih menjadi mahasiswa	1 tahun lagi sudah menjadi sarjana

d. Speed

Speed (kecepatan) adalah persepsi individu tentang seberapa cepat waktu yang ia persepsikan pada peristiwa di masa depan dalam ruang waktu persepsinya. Misalnya, seperti individu mampu memahami seberapa cepat ia dalam melakukan suatu aktivitas saat ini sehingga mampu mempersepsikan seberapa cepat dirinya untuk melakukan suatu pencapaian di masa depan.

Tabel 2.8 Contoh Deskripsi Keperilakuan Atribut *Speed*

Indikator	Konteks	Rendah	Tinggi
Persepsi kecepatan waktu dalam melakukan aktivitas saat ini	Penyelesaian tugas	Waktu tidak berpengaruh dalam penyelesaian tugas	Sulit untuk menyelesaikannya jika tanpa batasan waktu/ <i>deadline</i>
Persepsi kecepatan waktu dalam pencapaian masa depan	Penyelesaian tugas	Menyelesaikan tugas dengan melakukan aktivitas lain (<i>streaming, bermain social media, wa an</i>)	Fokus dan cekatan dalam menyelesaikan tugas
Kemampuan memanfaatkan waktu dengan baik	Menghadapi ujian kuliah	Belajar mendekati waktu pelaksanaan ujian	Belajar jauh-jauh hari sebelum ujian

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Future Time Perspective*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Future Time Perspective* menurut McInerney (2004) diantaranya :

a. Kompleksitas Masyarakat

Nilai-nilai dan keadaan masyarakat tempat individu tinggal, misalnya seseorang melihat kondisi masyarakat disekitarnya yang masih terbelakang sehingga ia ingin berkontribusi pada perkembangan progresif di masyarakat, melestarikan status quo, dan lain sebagainya.

b. Peluang dalam Lingkungan

Adanya peluang atau kesempatan dalam lingkungan tempat individu tinggal, misalnya seperti kesempatan menjadi ketua karang taruna. Pengalaman menjadi ketua tersebut bukan tidak memungkinkan akan mendorong ia untuk berkeinginan menjadi bos dimasa depan.

c. Orang Tua

Dukungan orang tua sangat mempengaruhi pandangan individu tentang masa depannya, dimana faktor orang tua sebagai motivasi ekstrinsik yang bisa mengarahkan atau memberikan dorongan kepada anaknya dalam menentukan masa depannya.

d. Teknologi

Peran teknologi juga berpengaruh terhadap FTP dimana pandangan individu saat ini tidak sedikit yang terpengaruh dari teknologi. Misalnya, individu yang selalu bermain sosial media dan melihat cerita kesuksesan orang lain, hal tersebut mampu

memberikan individu dalam berpandangan terhadap apa yang akan ia lakukan di masa mendatang.

e. Spiritualitas

Tingkat spiritualitas yang dimiliki individu cenderung mampu membuat individu berpandangan positif terhadap masa depannya. Adanya keyakinan yang kuat dengan apa yang ia peroleh atas usahanya karena ia memiliki keyakinan yang kuat pada agamanya begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *future time perspective* diantaranya kompleksitas masyarakat, peluang dalam lingkungan, keluarga, teknologi, dan spiritualitas.

4. Ciri-Ciri *Future Time Perspective*

Ciri-ciri *future time perspective* menurut Lens, Paixão, Herrera, & Grobler (2012) antara lain :

a. *Short Future Time Perspective*

Individu yang memiliki *short future time perspective* dicirikan sebagai berikut :

- 1) Tidak mampu memperhitungkan atas apa yang akan terjadi jauh di masa mendatang
- 2) Mengatur tujuan hanya dalam waktu dekat
- 3) Kurang memiliki motivasi

- 4) Kurang mampu mengantisipasi hal-hal yang tak terduga terjadi di masa depan

b. *Long Future Time Perspective*

Individu yang memiliki *long future time perspective* dicirikan sebagai berikut :

- 1) Mampu memperhitungkan apa yang akan terjadi di masa mendatang
- 2) Merumuskan tujuan dan rencana jangka panjang yang relatif jauh di masa depan
- 3) Memiliki motivasi yang tinggi
- 4) Mampu mengantisipasi hal-hal yang tak terduga terjadi di masa depan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri *future time perspective* diantaranya *short future time perspective* yang menunjukkan pandangan hanya terhadap beberapa hari atau beberapa minggu kedepan yang dimiliki individu dan *long future time perspective* yang menunjukkan pandangan jauh beberapa tahun ke depan yang dimiliki individu.

5. *Future Time Perspective* dalam Kajian Islam

Allah SWT selalu mengingatkan adanya kematian dan hari akhir, sehingga dalam Islam, individu harus mampu mempersiapkan diri dan menyiapkan bekal untuk menghadapi hal tersebut. Tak hanya itu, di

dalam Islam individu yang memiliki pandangan serta merencanakan segala sesuatunya dengan matang terhadap hal yang terjadi di masa depan, niscaya akan lebih mendapatkan hasil yang memuaskan dibanding individu yang tidak memiliki pandangan dan perencanaan apapun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al-Hasyr/ 59:18 yang berbunyi :

... يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah dikedepankannya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyangkut apa yang kamu kerjakan Maha Mengetahui." (QS. Al-Hasyr: 18)

Kata arti “kedepankan” di atas, digunakan dalam artian amal-amal yang dilakukan untuk meraih manfaat di masa datang (Tafsir Al-Mishbah). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya aspek *connectedness* pada *future time perspective* yang mana tindakan individu saat ini akan bermanfaat nantinya pada tujuan mereka di masa depan. Sementara itu, pandangan terhadap masa depan dirasa memudahkan individu dalam mencapai tujuannya meskipun ada berbagai halangan dan rintangan di dalamnya. Oleh sebabnya, hendaknya individu memperhatikan segala tindakan yang dilakukannya pada saat ini dan berfikir dengan merencanakan untuk menghadapi hari esok.

Selain itu, Allah SWT juga menyerukan kepada umatnya untuk membimbing saudaranya dalam merencanakan masa depan. Seorang yang lebih mampu (dalam hal ilmu) tidak boleh meninggalkan saudaranya yang lemah. Sebisa mungkin, mereka harus mengarahkan saudaranya tersebut agar tidak tertinggal. Hal ini tertera pada firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat An Nisa' / 4:9 yang berbunyi:

.... وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS. An Nisa:9)

Sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana, dan teratur. Dengan terencananya segala aktivitas maka hasil yang didapatkan juga lebih maksimal. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW seperti berikut :

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْأَحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ (صحيح البخارى)

Artinya: “Sesungguhnya mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu.” (HR. Bukhari: 6010).

Berperilaku ihsan yang dimaksud di atas adalah berperilaku baik dan maksimal sehingga untuk mendapatkannya harus ada perencanaan sebelumnya. Perlunya merencanakan apa yang harus dipersiapkan, apa dan bagaimana langkah yang akan dikerjakan agar tujuan tersebut tercapai merupakan hal penting karena kita hidup pun memiliki tujuan yakni di akhirat nanti.

Merencanakan masa depan sebagai telah dari Rasulullah harus dimaknai artinya secara luas. Disamping pada bidang keagamaan untuk menyiapkan bekal di akhirat, perencanaan masa depan juga diperlukan dalam urusan duniawi seperti memikirkan pekerjaan yang akan dipilih di masa depan untuk mendapat ridho-Nya.

C. Pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Work Readiness*

Setiap tahun angka lulusan sarjana S1 semakin meningkat dari seluruh Indonesia. Untuk memenangkan persaingan dalam terjun ke dalam lingkup pekerjaan tersebut dan mengurangi angka pengangguran, maka setiap individu harus memiliki bekal *work readiness* yang cukup. Hal ini sesuai dengan pernyataan Antono (dalam Ayuningtyas, 2015) yang menyatakan bahwa banyaknya lulusan perguruan tinggi yang belum siap kerja dan kurang memiliki pengalaman kerja merupakan salah satu faktor penyebab masih tingginya angka pengangguran di Indonesia. Senada dengan hal tersebut Wall (dalam Agusta, 2015) menyatakan bahwa *work readiness* dianggap sangat

berpengaruh terhadap lulusan perguruan tinggi dalam mendapatkan pekerjaan.

Sementara itu, FTP (*future time perspective*) merupakan konseptualisasi kognitif-motivasional pemikiran masa depan yang mana akan mempengaruhi mahasiswa dalam mempersiapkan dirinya untuk bekerja setelah lulus (Desmita, 2015; Lens & Seginer, 2015). Sejalan dengan teori psikologi individual milik Adler yang menyatakan bahwa tingkah laku individu ditentukan oleh pandangan mengenai masa depan, tujuan, dan harapan individu termasuk dalam hal ini tingkah laku untuk mempersiapkan dirinya bekerja seperti pengembangan keterampilan yang dimiliki serta pengembangan kompetensi yang dibutuhkan.

Sesuai dengan teori Adler pula, pandangan atau perspektif terhadap masa depan nyatanya juga mempengaruhi individu dalam perilaku mereka pada bidang pendidikan seperti pada kaitannya dengan motivasi belajar (Bembenutty & Karabenick, 2004; Lens & Husman, 2010; Volder & Lens, 1982), serta pengaruhnya terhadap kegigihan dalam belajar (Peetsma & Veen, 2011; Simons et al, 2004), tercapainya prestasi akademik yang lebih tinggi (Calster, Lens, & Nuttin, 2006; Kooij et al., 2018; Mello & Worrell, 2004; Shell & Husman, 2001; Volder & Lens, 1982, Zimbardo et al., 1997), hasil akademik (Phalet, Andriessen, & Lens, 2004), serta pengarahan perilaku peserta didik (Bembenutty & Karabenick, 2004).

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut diketahui bahwa *future time perspective* memiliki keterkaitan dengan atribut-atribut yang mendukung

kesiapan kerja, dimana individu yang memiliki pandangan akan masa depannya mampu mengarahkan perilakunya saat ini untuk mempersiapkan dirinya dalam bekerja seperti mengembangkan dan meningkatkan berbagai keterampilan yang dimiliki saat ini (Simon, 2004).

Uraian di atas sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai *future time perspective* (perspektif waktu masa depan) dan *work readiness* (kesiapan kerja) seperti penelitian yang dilakukan oleh Sersiana, et al (2013) yang berjudul “Hubungan antara *Self-Efficacy* Karir dan Persepsi terhadap Masa Depan Karir dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013” dimana hasilnya menunjukkan bahwa adanya kontribusi yang signifikan antara persepsi masa depan karir terhadap kematangan karir. Secara tidak langsung, persepsi waktu masa depan (FTP) mampu mempengaruhi kematangan karir yang senada dengan kesiapan kerja individu.

Penelitian serupa dilakukan oleh Rengganis (2017) yang berjudul “Hubungan antara Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Pendidikan Indonesia” yang hasilnya menunjukkan bahwa orientasi masa depan bidang pekerjaan berhubungan positif dengan kesiapan kerja pada mahasiswa.

Penelitian senada juga dilakukan oleh Walker & Tracey (2012) yang berjudul “*The Role of Future Time Perspective in Career Decision-Making*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *future time perspective* sangat berperan dalam pengambilan keputusan karir. Temuan tersebut juga

menunjukkan bahwa psikolog, konselor, dan dosen harus mempertimbangkan peran perspektif waktu masa depan dalam pengembangan karir mahasiswa.

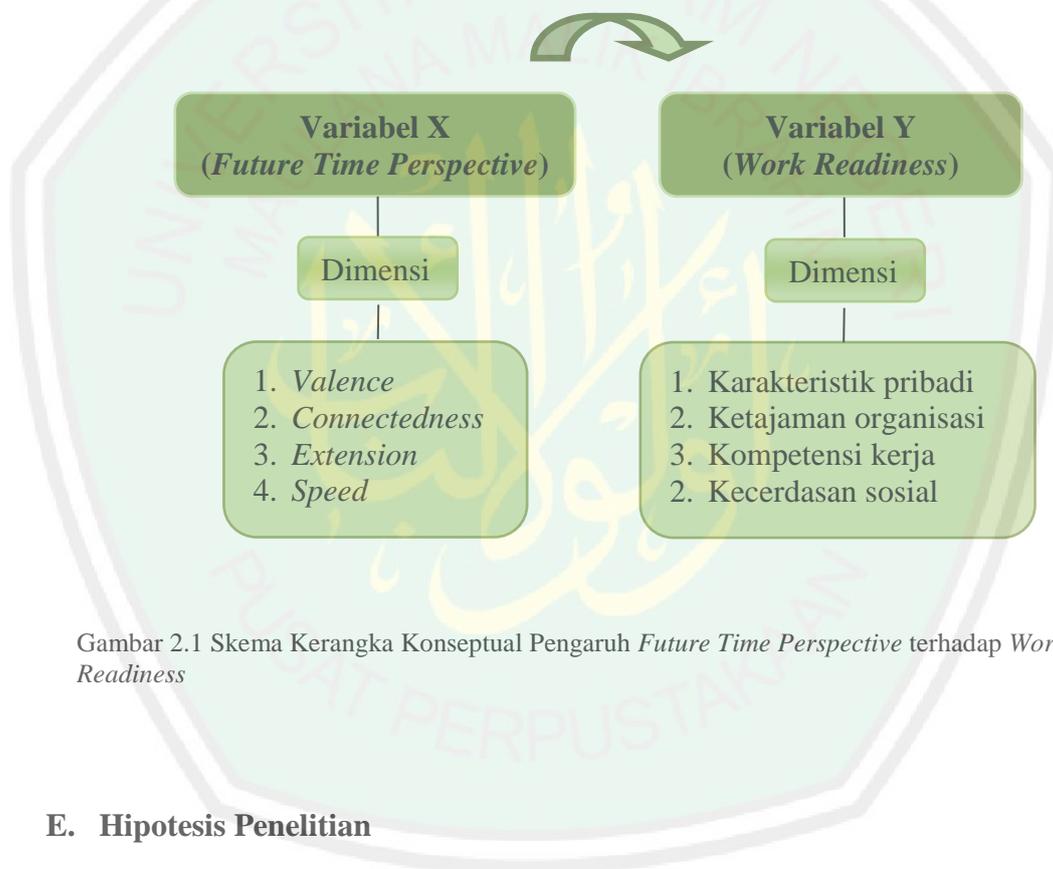
Penelitian lain juga dilakukan oleh Kooij, Tims, & Akkermans (2017) yang berjudul “*The Influence of Future Time Perspective on Work Engagement and Job Performance: The Role of Job Crafting*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Future Time Perspective* (FTP) berpengaruh terhadap kinerja individu di lingkungan kerja. Artinya, tidak hanya terhadap kesiapan kerja namun lebih dalam *future time perspective* mampu mempengaruhi kinerja individu di lingkungan kerja.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Atanásio, Paixão, Silva (2017) yang berjudul “*The Influence of Future Time Perspective in Career Decision-Making: The Mediating Role of Work Hope*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *future time perspective* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karir. Hal tersebut seperti yang kita pahami bahwa pengambilan keputusan karir merupakan langkah individu dalam memiliki kesiapan kerja yang cukup.

Sementara itu, Froehlich, Beausaert, & Segers (2015) yang berjudul “*Great Expectations: The Relationship Between Future Time Perspective, Learning from Others, and Employability*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *future time perspective* dapat dijadikan variabel alternatif dalam mempengaruhi kelayakan kerja individu di lingkungan kerja.

D. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan keterkaitan antara konsep variabel satu dengan konsep variabel lainnya dari permasalahan yang sedang diteliti. Adapun skema kerangka pikir pada penelitian kali ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual Pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Work Readiness*

E. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban berupa pernyataan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Keberadaan hipotesis dalam penelitian kuantitatif merupakan suatu komponen penting yang harus ada dengan beberapa manfaat seperti mampu menjelaskan sementara tentang gejala-gejala serta memudahkan perluasan pengetahuan dalam suatu bidang, mampu memberikan suatu pernyataan hubungan pada

variabel yang diuji dalam penelitian, mampu memberikan arah pada penelitian, serta juga mampu memberikan kerangka untuk melaporkan kesimpulan (Furchan, 2004).

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka kita dapatkan jawaban sementara (hipotesis) pada penelitian kali ini, yaitu antara lain :

Ha : Variabel *future time perspective* berpengaruh terhadap variabel *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Ho : Variabel *future time perspective* tidak berpengaruh terhadap variabel *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), variabel penelitian merupakan suatu sifat, atribut yang dimiliki individu, objek, maupun kegiatan yang memiliki nilai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kerangka konseptual dan hipotesis yang telah diuraikan di atas, maka variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian berjudul “Pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Work Readiness* pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang” antara lain :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas (X) ditunjukkan dengan *future time perspective*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel terikat (Y) ditunjukkan dengan *work readiness*.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dalam penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1. *Work readiness* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap dan atribut yang akan membuatnya sukses di tempat kerja, diukur menggunakan skala dengan pilihan respons diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan rentang skor 1 sampai 5; mengacu pada pendapat Caballero, Walker, & Fuller-Tyszkiewicz (2011), terdiri atas: 8 butir (aspek karakteristik pribadi), 6 butir (aspek ketajaman organisasi), 8 butir (aspek kompetensi kerja), dan 8 butir (aspek kecerdasan sosial). Makin tinggi skor yang diperoleh subjek menunjukkan makin tingginya *work readiness* (kesiapan kerja) yang dimilikinya.
2. *Future time perspective* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi waktu yang dimiliki individu dalam konteks temporal seperti sejauh mana individu mempersepsikan kebutuhan masa depan, dan sejauh mana kehidupan saat ini terhubung ke masa depan, serta menggambarkan ruang waktu yang dipertimbangkan individu ketika membuat keputusan tentang pencapaian mereka di masa depan, diukur menggunakan skala dengan pilihan respons diantaranya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan rentang skor 1 sampai 5; mengacu pada pendapat Husman & Shell (2008), terdiri atas: 7 butir (aspek *valence*), 12 butir (aspek *connectedness*), 5 butir (aspek *extension*), dan 3 butir (aspek *speed*). Makin tinggi skor yang diperoleh subjek menunjukkan makin tinggi dan jauhnya *future time perspective* (pandangan terhadap masa depan) yang dimilikinya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan komponen penting dalam sebuah penelitian karena menjadi sumber didapatkannya data penelitian. Subjek pada penelitian kali ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir (angkatan 2015) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 2922 dengan populasi tiga fakultas terpilih yakni fakultas Psikologi berjumlah 228, Fakultas Saintek berjumlah 634, serta FITK berjumlah 764.

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini akan diambil dari tiga fakultas di UIN Maliki Malang yakni Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek), serta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 mahasiswa yang terdiri dari masing-masing 30 dari Fakultas Psikologi, Fakultas Saintek, dan FITK.

3. Sampling

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik *insidental sampling (nonprobability sampling)*, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai

sampel, bila dipandang orang yang kebetulan bertemu sesuai atau cocok sebagai sumber data dan memenuhi syarat (Sugiyono, 2014). Peneliti mengambil sampel secara *insidental* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi, Fakultas Saintek, serta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini menggunakan instrumen penelitian dengan media pengumpul data berupa skala psikologi. Skala psikologi yakni alat ukur aspek atau atribut afektif (Azwar, 1999). Pada penelitian kali ini, skala psikologi yang akan digunakan sebagai media pengumpul data berisi serangkaian pernyataan aspek-aspek dari variabel *future time perspective* dan *work readiness*. Model skala yang digunakan dalam skala psikologi ini yakni *likert scale*. Menurut Sugiyono (2012), skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Nantinya, responden hanya memberi tanda, seperti *checklist* pada jawaban yang dipilih. Adapun pilihan jawaban yang digunakan yakni, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan rincian bobot penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Bobot Penilaian Skala *Likert*

Pernyataan Favorable	Skor	Pernyataan Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Tidak Setuju (STS)
Setuju (S)	4	Tidak Setuju (TS)
Netral (N)	3	Netral (N)
Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Setuju (SS)

Pada variabel *future time perspective*, peneliti menggunakan skala psikologi adaptasi milik Husman & Shell (2008) yaitu *Future Time Perspective Scale* (FTPS). Dalam skala ini, Husman & Shell (2008) telah menguraikan beberapa kriteria berbentuk pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui *future time perspective* yang dimiliki individu. Sementara pada variabel *work readiness*, peneliti menggunakan skala psikologi adaptasi milik Caballero, Walker, & Fuller-Tyszkiewicz (2011) yakni *Work Readiness Scale* (WRS).

1. Rincian Aspek-Aspek

Tabel 3.2 Rincian Aspek-Aspek

No.	Konstruk	Aspek	Indikator
1.	<i>Work Readiness</i>	Karakteristik pribadi	Ketahanan diri Pengarahan diri Pengetahuan diri Pengembangan pribadi
		Ketajaman organisasi	Motivasi bekerja sama Kedewasaan Profesionalisme atau etika kerja Tanggung jawab sosial
		Kompetensi kerja	Motivasi kerja Pemecahan masalah Berpikir kritis Berpikir kreatif atau berinovasi

Tabel 3.2 Lanjutan

	Kecerdasan sosial	Kerjasama dengan tim Kemampuan bersosialisasi Kemampuan beradaptasi Keterampilan komunikasi interpersonal
2. <i>Future time perspective</i>	<i>Valence</i> (Penilaian)	Penilaian positif terhadap masa depan Memiliki tujuan yang terarah di masa depan
	<i>Connectedness</i> (Keterhubungan)	Memiliki perencanaan di masa depan Kemampuan mengarahkan tindakan saat ini untuk mencapai tujuan masa depan
	<i>Extension</i> (Perpanjangan)	Kemampuan memproyeksikan usia dimasa depan Kemampuan memproyeksikan keadaan dimasa depan Kemampuan memproyeksikan waktu dimasa depan
	<i>Speed</i> (Kecepatan)	Persepsi kecepatan waktu dalam melakukan aktivitas saat ini Persepsi kecepatan waktu dalam pencapaian masa depan Kemampuan memanfaatkan waktu dengan baik
2. Blueprint		
a.	<i>Work Readiness Scale</i> (WRS)	

Work Readiness Scale (WRS) merupakan skala pengukuran kesiapan kerja yang dibuat oleh Caballero, Walker, & Fuller-Tyszkiewicz (2011). Alasan peneliti menggunakan skala ini karena skala tersebut ditujukan untuk mengukur kesiapan kerja pada lulusan perguruan tinggi. Subjek dalam penelitian ini sendiri merupakan

mahasiswa tingkat akhir yang notabeneanya akan menghadapi kelulusan perguruan tinggi, sehingga skala tersebut tepat untuk digunakan. Penelitian sebelumnya milik Ramadhania & Dewi (2017) yang berjudul “*Impact of Goal Orientation, Personality Types and Campus Climate at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Nursing Student’s Work Readiness*” juga menggunakan skala ini pada subjek penelitiannya yang merupakan mahasiswa semester 5 sampai semester 9 pada jenjang S1 serta semester 1 sampai 3 pada jenjang profesi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Menurut Ramadhania (2017), alat ukur *Work Readiness Scale* (WRS) yang dikembangkan oleh Caballero, Walker, & Fuller-Tyszkiewicz (2011) memiliki empat dimensi yang merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan yaitu karakteristik personal, kecerdasan organisasi, kecerdasan sosial, dan kompetensi kerja. *Blueprint Work Readiness Scale* (WRS) dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.3 *Blueprint Work Readiness Scale* (WRS)

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
Karakteristik pribadi	Ketahanan diri	1, 2,	4, 6,	8
	Pengarahan diri	3, 4,		
	Pengetahuan diri	5, 6,		
	Pengembangan pribadi	7, 8		
Ketajaman organisasi	Motivasi bekerja sama	9, 14	10, 11,	6
	Kedewasaan		12, 13,	
	Profesionalisme atau etika kerja			
	Tanggung jawab sosial			

Tabel 3.3 Lanjutan

Kompetensi kerja	Motivasi kerja	15,	18, 22	8
	Pemecahan masalah	16,		
	Berpikir kritis	17,		
	Berpikir kreatif atau berinovasi	19, 20, 21		
Kecerdasan Sosial	Kerjasama dengan tim	23,	30	8
	Kemampuan bersosialisasi	24, 25,		
	Kemampuan beradaptasi	26,		
	Keterampilan komunikasi interpersonal	27, 28, 29		
	Total			

Berdasarkan tabel 3.3, *Work Readiness Scale* terdiri dari 4 aspek diantaranya karakteristik pribadi, ketajaman organisasi, kompetensi kerja, kecerdasan sosial yang mana total keseluruhan aitem yang digunakan sebanyak 30 butir.

b. *Future Time Perspective Scale* (FTPS)

Future Time Perspective Scale (FTPS) merupakan skala pengukuran perspektif masa depan yang disusun oleh (Husman & Shell, 2008). Alasan peneliti menggunakan skala tersebut karena adanya beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan skala *Future Time Perspective* (FTPS) milik Husman & Shell (2008) yang digunakan untuk meneliti subjek mahasiswa. Pertama, ada penelitian oleh Habibi (2018) yang berjudul “Hubungan Orientasi Belajar dan Perspektif Masa Depan dengan *Self-Regulated Learning* Mahasiswa Psikologi” dengan nilai reliabilitas sebesar 0,849. Kedua, penelitian

yang dilakukan oleh Grashinta, Istiqomah, & Wiroko (2018) yang berjudul “Pengaruh *Future Time Perspective* terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa” dengan nilai reliabilitas sebesar 0,811. Kedua penelitian tersebut sesuai dengan penelitian kali ini yakni dengan mahasiswa yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 3.4 *Blueprint Future Perspective Scale (FTPS)*

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
<i>Valence</i> (Penilaian)	Penilaian positif terhadap masa depan Memiliki tujuan yang terarah di masa depan	9, 11, 12, 13, 14, 15	10	7
<i>Connectedness</i> (Keterhubungan)	Memiliki perencanaan di masa depan Kemampuan mengarahkan tindakan saat ini untuk mencapai tujuan masa depan	17, 19, 20, 25, 26	16, 18, 21, 22, 23, 24, 27	12
<i>Extension</i> (Perpanjangan)	Kemampuan memproyeksikan usia dimasa depan Kemampuan memproyeksikan keadaan dimasa depan Kemampuan memproyeksikan waktu dimasa	7, 8	4, 5, 6	5
<i>Speed</i> (Kecepatan)	Persepsi kecepatan waktu dalam melakukan aktivitas saat ini Persepsi kecepatan waktu dalam pencapaian masa depan Kemampuan memanfaatkan waktu dengan baik	1, 2,	3	3
Total				27

Berdasarkan tabel 3.4, *Future Time Perspective Scale* terdiri dari 4 aspek diantaranya *valence*, *connectedness*, *extension*, dan *speedy* yang mana total keseluruhan aitem yang digunakan sebanyak 27 butir.

3. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Menurut Azwar (2007), validitas (*validity*) dikatakan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan mampu untuk mengukur variabel yang hendak diukur (Sukardi, 2009).

Pada uji validitas aitem, peneliti menggunakan 2 jenis uji validitas diantaranya uji validitas logis dan uji validitas konstruk. Skala yang digunakan berupa skala adaptasi sehingga pada uji validitas logis, peneliti berusaha melakukan *expert judgement* pada ahli bahasa Inggris serta pada ahli Psikologi untuk mengetahui validitas skala psikologi yang digunakan. Pada ahli bahasa Inggris, *expert judgement* dilakukan oleh Bapak Adam Bashori, MA, TESOL selaku dosen aktif mata kuliah bahasa Inggris saat ini di Fakultas Psikologi. *Expert judgement* dilakukan oleh beliau agar aitem adaptasi bahasa Inggris dapat dialihbahasakan ke bahasa Indonesia sesuai kaidah yang baik dan benar. Sementara pada ahli Psikologi dilakukan oleh Bapak Dr. Ali Ridho, M.Si selaku dosen di Fakultas

Psikologi. Pemilihan Bapak Dr. Ali Ridho, M.Si sebagai *expert judgement* dikarenakan beliau merupakan dosen yang ahli pada bidang konstruksi alat ukur dengan beberapa mata kuliah yang pernah di ampu diantaranya konstruksi alat ukur, psikometri, metodologi penelitian kuantitatif, serta statistik.

Pada uji validitas konstruk, peneliti menggunakan metode uji *Correlated-Bivariate* dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 23 for Windows* untuk mengetahui nilai korelasi skor butir aitem terhadap skor total. Aitem dinyatakan valid apabila memiliki korelasi aitem skor total $\geq 0,3$ serta r hitung $> r$ tabel pada signifikansi 5% (Azwar, 2007).

Tabel 3.5 Distribusi Aitem Valid *Work Readiness Scale (WRS)*

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Item Valid
	Favorable	Unfavorable	
Karakteristik pribadi	2, 3, 5, 7, 8	6	6
Ketajaman organisasi	9, 14	11, 13	4
Kompetensi kerja	15, 17, 20, 21	-	4
Kecerdasan sosial	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29	-	7
Total			21

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, diketahui bahwa aitem valid pada aspek karakteristik pribadi sebanyak 6 butir, pada aspek ketajaman organisasi sebanyak 4 butir, pada aspek kompetensi kerja sebanyak 4 butir, pada aspek kecerdasan sosial sebanyak 7 butir. Pada *Work Readiness Scale* yang digunakan didapat bahwa total keseluruhan aitem valid sebanyak 21 butir.

Tabel 3.6 Distribusi Aitem Valid *Future Time Perspective Scale* (FTPS)

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Item Valid
	Favorable	Unfavorable	
<i>Valence</i> (penilaian)	13,14,15	-	3
<i>Connectedness</i> (keterhubungan)	17,20,25,26	16, 18, 21, 22, 23, 24, 27	11
<i>Extension</i> (perpanjangan)	-	5, 6	2
<i>Speed</i> (kecepatan)	-	3	1
Total			17

Berdasarkan tabel 3.6, didapatkan bahwa aitem valid pada aspek *valence* aitem valid sebanyak 3 butir, sedangkan pada aspek *connectedness* sebanyak 11 butir, pada aspek *extension* sebanyak 2 butir, serta pada aspek *speed* sebanyak 1 butir. Secara keseluruhan, pada *Future Time Perspective Scale* (FTPS) didapatkan total aitem valid sebanyak 17 butir.

b. Reliabilitas

Menurut Azwar (2007) reliabilitas (*reliability*) berasal dari kata *rely* dan *ability* yang merupakan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen dikatakan memiliki nilai reliabilitas tinggi apabila instrumen yang dibuat mampu memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur variabel yang hendak diukur (Sukardi, 2009).

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas konsistensi internal yang dilihat pada besarnya angka *Cronbach Alpha* yang didapat melalui *Corrected Item-Total Correlation*.

Kriteria penilaian reliabilitas suatu skala psikologi menurut DeVellis (dalam Ridho, 2013) disajikan pada tabel 3.7 :

Tabel 3.7 Kriteria Evaluasi Reliabilitas

No.	Reliabilitas (r_{xx})	Evaluasi
1.	$r_{xx} < 0,60$	tidak diterima
2.	$0,60 \leq r_{xx} < 0,65$	tidak diharapkan
3.	$0,65 \leq r_{xx} < 0,70$	diterima namun minimal
4.	$0,70 \leq r_{xx} < 0,80$	diharapkan
5.	$0,80 \leq r_{xx} < 0,90$	bagus
6.	$r_{xx} \geq 0,90$	sangat bagus

Sementara itu, hasil uji reliabilitas *Work Readiness Scale* (WRS) dan *Future Time Perspective Scale* (FTPS) pada penelitian disajikan pada tabel 3.8 :

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Skala	Alpha	Keterangan
<i>Work Readiness</i>	<i>Work Readiness Scale</i> (WRS)	0,840	Reliabel
<i>Future Time Perspective</i>	<i>Future Time Perspective Scale</i> (FTPS)	0,824	Reliabel

Berdasarkan tabel III-8, menunjukkan bahwa *Work Readiness Scale* (WRS) memiliki angka koefisien reliabilitas sebesar 0,840 dan dan *Future Time Perspective Scale* (FTPS) sebesar 0,824. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua skala menunjukkan angka $> 0,8$ sehingga dapat dinyatakan reliabel dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang selanjutnya dilakukan setelah seluruh data penelitian terkumpul. Data penelitian yang terkumpul diolah secara statistik sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian hasil daripada analisis data dideskripsikan dan disimpulkan untuk menjadi sebuah informasi, sehingga nantinya data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang terdapat pada penelitian (Sugiyono, 2014). Analisis data pada penelitian kali ini dibantu dengan program *microsoft excel* 2007 dan program *software* statistik *SPSS 23 for Windows*. Pada penelitian ini, bentuk-bentuk analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Statistik

a. Mencari Mean

Ditujukan untuk mencari nilai rata-rata dari jumlah skor dari seluruh responden. Adapun cara untuk menghitung mean ada dua cara yakni melalui *microsoft excel* dengan rumus “AVERAGE” serta rumus mean manual sebagai berikut :

$$\mu \text{ hipotetik} = \frac{1}{6} (X_{\text{maks}} + X_{\text{min}})$$

Keterangan :

$\mu \text{ hipotetik}$ = Mean hipotetik

X_{maks} = Skor maksimal

X_{min} = Skor minimal

b. Mencari Standart Deviasi

Langkah selanjutnya setelah menghitung mean adalah menghitung standart deviasi (SD). Standart deviasi dapat dihitung dengan menggunakan *microsoft excel* pada rumus “STDEV” maupun dengan rumus standart deviasi manual sebagai berikut :

$$\sigma \text{ hipotetik} = \frac{1}{6} (X_{\text{maks}} - X_{\text{min}})$$

Keterangan :

$\sigma \text{ hipotetik}$ = Standart deviasi hipotetik

X_{maks} = Nilai maksimal variabel

X_{min} = Nilai minimal variabel

c. Mencari Kategorisasi

Mencari kategorisasi ditujukan untuk mengetahui tingkat *future time perspective* dan *work readiness* pada responden. Rumus yang digunakan yakni sebagai berikut :

Tabel 3.9 Rumus Kategorisasi Tingkat *Future Time Perspective* dan *Work Readiness*

Ketegori	Norma
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak untuk digunakan sebagai alat penduga. Pada analisis data kali ini, beberapa uji asumsi yang dilakukan diantaranya uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji homogenitas yang diuji dengan melalui program statistik *SPSS 23 for Windows*. Keempat uji asumsi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang terkumpul memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi linear sederhana.

3. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Pada penelitian kali ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program statistik *SPSS 23 for Windows* dengan menggunakan metode Uji T dengan distribusi normal (parametrik). H_0 ditolak apabila hasil menunjukkan adanya pengaruh *future time perspective* terhadap *work readiness* pada mahasiswa psikologi tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sementara, H_0 diterima jika hasil menunjukkan tidak adanya pengaruh *future time perspective* terhadap *work readiness* pada mahasiswa psikologi tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesimpulan ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Lebih jauh, Sugiyono (2008) menyatakan bahwa regresi linier sederhana merupakan pengukuran yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, digunakan uji regresi linear pada program statistik *SPSS 23 for Windows* untuk mengetahui pengaruh *future time perspective* terhadap *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau yang biasa disingkat UIN Maliki Malang merupakan salah satu universitas Islam negeri di kota Malang yang beralamat di Jalan Gajayana No.50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. UIN Maliki Malang berdiri berdasarkan atas Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004.

Pada awalnya, UIN Maliki Malang bernama Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel yang kemudian beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Kemudian pada tanggal 21 Juni 2004, STAIN Malang resmi mengubah status kelembagaannya menjadi universitas yang kini menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Selanjutnya, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 27 Januari 2009 berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang kemudian dapat dipersingkat dengan nama UIN Maliki Malang.

Universitas ini dalam pembelajarannya menjadikan Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber keilmuannya, juga melalui metode-metode ilmiah

melalui penalaran logis diantaranya observasi, eksperimentasi, survei, serta wawancara. Oleh karena itu, matakuliah mengenai studi agama Islam seperti al-Qur'an, Hadits, serta Fiqih telah diajarkan dan diterapkan pada setiap fakultas di UIN Malang dan menjadi posisi yang sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan.

Dalam model pengembangan keilmuannya, universitas ini mendorong seluruh civitas akademika didalamnya untuk mampu menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Tujuan dikuasainya bahasa Arab agar mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu Al-Qur'an dan Hadist, sementara tujuan dikuasainya bahasa Inggris agar mereka mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern disamping menjadikannya sebagai alat komunikasi global. Oleh karena hal tersebut, Universitas ini disebut juga *bilingual university*.

Dalam mendukung tercapainya hal tersebut, maka di diterapkan sistem ma'had yakni diterapkannya aturan yang mewajibkan seluruh mahasiswa baru tahun pertama untuk tinggal di ma'had (pesantren kampus) selama satu tahun. Hal tersebut menjadikan pendidikan di universitas ini bersinergi antara tradisi universitas dengan ma'had atau pesantren. Sementara itu, di ma'had pula mahasantri juga diberi bimbingan termasuk didalamnya ta'lim Al-Qur'an, ta'lim Al-Afkar Al Islamiyah, Ta'lim Bahasa Arab, serta Ta'lim Bahasa Inggris.

Hingga saat ini, secara kelembagaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim memiliki tujuh Fakultas dan satu Program

Pascasarjana. Tujuh fakultas tersebut diantaranya: Pertama, Fakultas Ekonomi termasuk didalamnya Jurusan Manajemen, Jurusan Akuntansi, dan jurusan Perbankan Syariah. Kedua, Fakultas Humaniora termasuk didalamnya Jurusan Bahasa dan Sastra Arab serta Jurusan Sastra Inggris. Ketiga, Fakultas Syariah termasuk didalamnya jurusan AL-Ahwal Al-Syakhshiyah, Hukum Bisnis Syariah, Hukum Tata Negara, dan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Keempat, Fakultas Psikologi dengan didalamnya jurusan Psikologi. Kelima, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) termasuk didalamnya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Guru Raudlotul Athfal (PGRA), serta Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Keenam, Fakultas Sains dan Teknologi termasuk di dalamnya jurusan Biologi, Kimia, Fisika, Matematika, Teknik Arsitektur, serta Teknik Informatika. Ketujuh, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan termasuk didalamnya Jurusan Kedokteran dan Jurusan Farmasi.

Sementara itu, visi & misi yang dimiliki Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang antara lain :

a. Visi :

Menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional,

dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

b. Misi

- 1) Mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional
- 2) Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- 4) Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

c. Tujuan Pendidikan

- 1) Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/ atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/ atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam.
- 2) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

2. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamat di jalan Gajayana No. 50 Dinoyo, Kota Malang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2019.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Penelitian kali ini melibatkan responden yang diambil melalui metode *insidental sampling*. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian yakni mahasiswa tingkat akhir semester 8 dari 3 fakultas, diantaranya Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek), serta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK). Masing-masing fakultas diambil sampel sebanyak 30 responden. Sehingga jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 90 responden.

4. Jumlah Subjek yang Dianalisis

Keseluruhan subjek yang terlibat telah memenuhi syarat untuk menjadi responden diantaranya mahasiswa tingkat akhir dan merupakan mahasiswa dari Fakultas Psikologi, Fakultas Saintek, maupun FITK. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini jumlah subjek yang dianalisis sebanyak 90 responden.

5. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

- a. Meminta surat ijin penelitian skripsi ke bagian akademik Fakultas Psikologi untuk diberikan kepada bagian tata usaha Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek), serta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).
- b. Mengajukan surat ijin penelitian skripsi ke bagian tata usaha Fakultas Psikologi, Fakultas Saintek, serta FITK.
- c. Menerima ijin untuk melaksanakan penelitian skripsi dari bagian akademik Fakultas Psikologi, Fakultas Saintek, serta FITK.
- d. Melakukan penelitian sesuai kesepakatan dan kerelaan dari responden.

Adapun tahapan administrasi pengambilan data penelitian diantaranya:

- 1) Peneliti menjelaskan tujuan pengambilan data penelitian yakni dipergunakan untuk memenuhi tugas akhir Skripsi.
- 2) Peneliti membagikan kertas dan bolpoin kepada responden.
- 3) Peneliti menjelaskan cara pengisian skala psikologi.
- 4) Responden mengisi lembar skala psikologi dan menyerahkan kepada peneliti ketika selesai.
- 5) Peneliti memberikan *feedback* berupa makanan ringan dan bolpoin kepada responden.

6. Hambatan-hambatan

Setiap penelitian pasti memiliki proses didalamnya. Hambatan yang terjadi saat pengumpulan data pada penelitian kali ini adalah sudah tidak adanya perkuliahan pada mahasiswa semester 8 pada hampir seluruh fakultas. Mereka saat ini sedang difokuskan untuk menjalani kegiatan PKL (seperti Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) serta fokus pada pengerjaan skripsi. Hal tersebut menjadikan penelitian pada kali ini dilakukan secara kondisional yakni menyebarkan skala psikologi secara sedikit demi sedikit setiap harinya kepada responden hingga akhirnya terkumpul subjek penelitian berjumlah 90 responden. Selain itu tidak ada masalah lain yang berarti, setiap hal yang peneliti lakukan selalu dimudahkan oleh Allah SWT.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskripsi

a. Variabel *Future Time Perspective*

1) Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Tabel 4.1 Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
17	85	51	11,3	43	78	62	8,2

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa skala *future time perspective* berisi 17 aitem valid dengan rentang skor 1-5. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 85, skor terendah sebesar 17 dengan mean hipotetik sebesar 51 dan standart deviasi sebesar 11,3. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari skala *future time perspective* memiliki skor tertinggi sebesar 78, skor terendah sebesar 43 dengan mean empirik sebesar 62 dan standart deviasi sebesar 8,2. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean hipotetik lebih kecil dibanding mean empirik pada skala *future time perspective*.

2) Kategorisasi Data

Kategorisasi data menggunakan skor hipotetik dengan norma sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kategorisasi *Future Time Perspective*

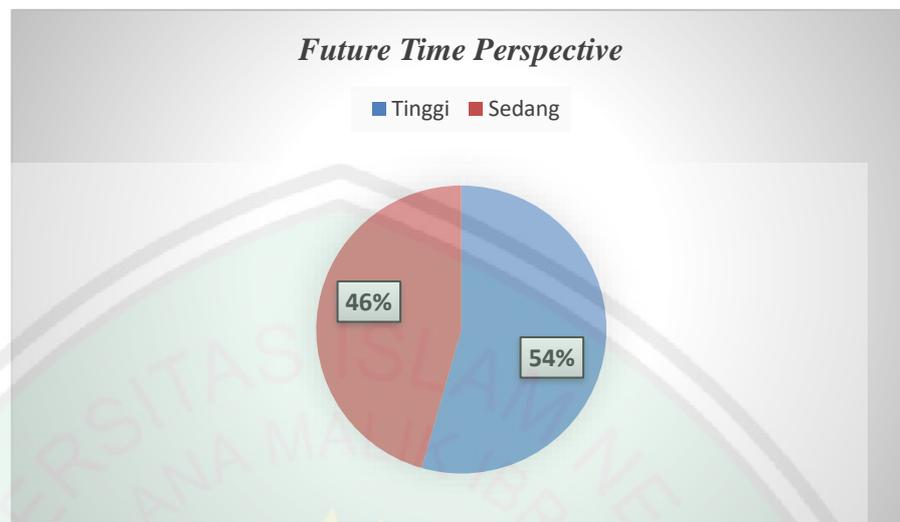
No.	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
1.	Tinggi	49	54,4%
2.	Sedang	41	45,6%
3.	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat *future time perspective* (FTP) pada kategori tinggi berjumlah 49 responden (54,4%). Responden yang FTP pada kategori sedang berjumlah 41 responden (45,6%). Sementara itu, responden

yang memiliki tingkat *future time perspective* pada kategori rendah berjumlah tidak ada.

Secara terpisah, jumlah responden mahasiswa Fakultas Psikologi pada variabel FTP skor kategori sedang sebanyak 8 responden, skor kategori tinggi sebanyak 22 responden, serta skor kategori rendah tidak ada. Jumlah responden mahasiswa Fakultas Saintek pada variabel FTP yang memiliki skor kategori sedang sebanyak 16 responden, skor kategori tinggi sebanyak 14 responden, serta yang memiliki skor kategori rendah tidak ada. Sementara itu, jumlah responden mahasiswa FITK pada variabel FTP memiliki skor kategori sedang sebanyak 17 responden, skor kategori tinggi sebanyak 13 responden, skor kategori rendah tidak ada.

Secara keseluruhan, mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat *future time perspective* yang tergolong tinggi yang berjumlah sebanyak 49 responden (54,4%). Adapun diagram kategorisasi tingkat *future time perspective* pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Tingkat *Future Time Perspective*

3) Analisis Data Aspek-Aspek *Future Time Perspective*

a) Aspek *Valence*

Tabel 4.3 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Aspek *Valence*

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
3	15	9	3	3	15	10,9	2,07

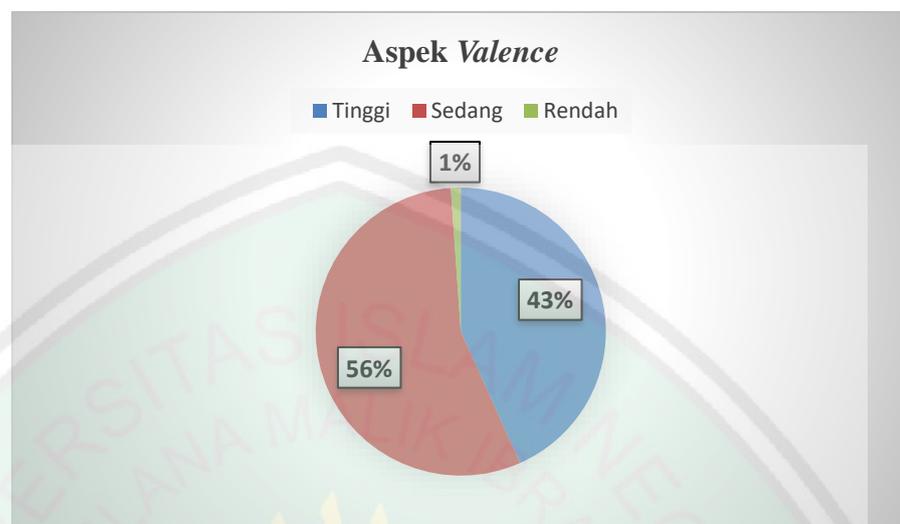
Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek *valence* pada variabel *future time perspective* berisi 3 aitem dengan rentang skor 1-5. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 15, skor terendah sebesar 3 dengan mean hipotetik sebesar 9 dan standart deviasi sebesar 3. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek *valence* memiliki skor tertinggi

sebesar 15, skor terendah sebesar 3 dengan mean empirik sebesar 10,9 dan standart deviasi sebesar 2,07. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean hipotetik lebih kecil dibanding mean empirik pada aspek *valence*. Adapun kategori tingkat responden pada aspek *valence* terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Kategorisasi Aspek *Valence*

No.	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
1.	Tinggi	56	62,2%
2.	Sedang	33	36,7%
3.	Rendah	1	1,1%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa responden yang memiliki aspek *valence* pada kategori tinggi berjumlah 56 responden (62,2%). Responden yang memiliki aspek *valence* pada kategori sedang berjumlah 33 responden (36,7%). Sementara itu, responden yang memiliki aspek *valence* pada kategori rendah berjumlah 1 responden (1,1%). Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek *valence* pada responden sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek *Valence*

b) Aspek *Connectedness*

Tabel 4.5 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Aspek *Connectedness*

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
11	55	33	7,3	25	54	41,2	6,4

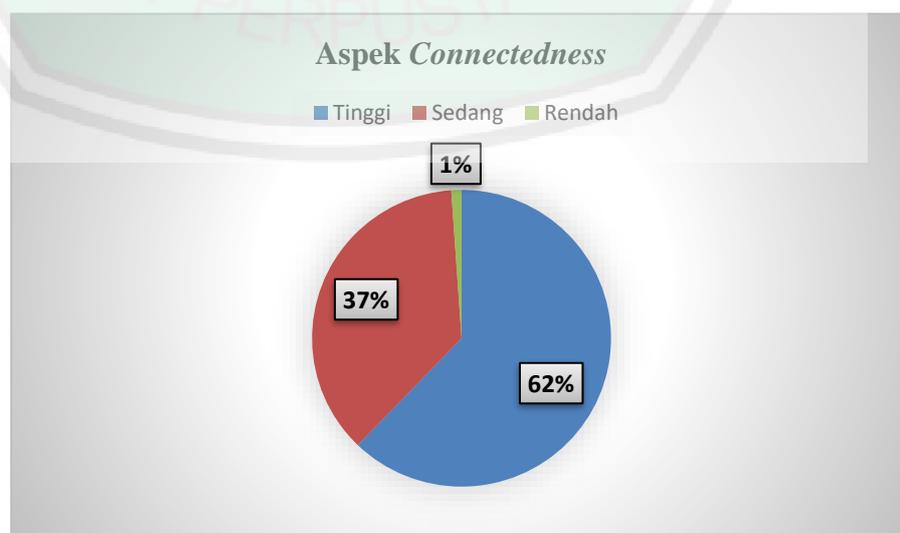
Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek *connectedness* pada variabel *future time perspective* berisi 11 aitem dengan rentang skor 1-5. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 55, skor terendah sebesar 11 dengan mean hipotetik sebesar 33 dan standart deviasi sebesar 7,3. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek *connectedness* memiliki skor tertinggi sebesar 54, skor terendah sebesar 25 dengan mean empirik

sebesar 41,2 dan standart deviasi sebesar 6,4. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean hipotetik lebih kecil dibanding mean empirik pada aspek *connectedness*. Adapun kategori tingkat responden pada aspek *connectedness* terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Kategorisasi Aspek *Connectedness*

No.	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
1.	Tinggi	56	62,2%
2.	Sedang	33	36,7%
3.	Rendah	1	1,1%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa responden yang memiliki aspek *connectedness* pada kategori tinggi berjumlah 56 responden (62,2%). Responden yang memiliki aspek *connectedness* pada kategori sedang berjumlah 33 responden (36,7%). Sementara itu, responden yang memiliki aspek *connectedness* pada kategori rendah berjumlah 1 responden (1,1%). Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek *connectedness* pada responden sebagai berikut :



Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek *Connectedness*

c) Aspek *Extension*Tabel 4.7 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Aspek *Extension*

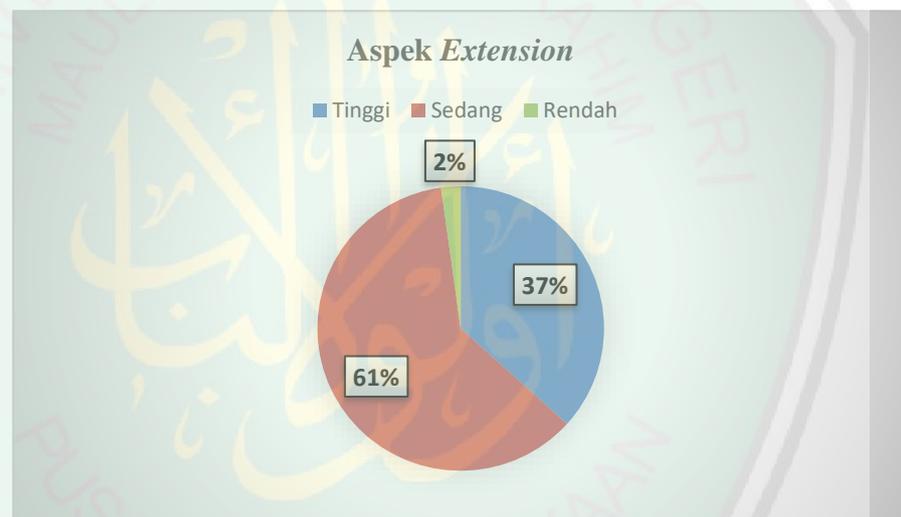
Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
2	10	6	1,67	2	10	6,9	1,55

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek *extension* pada variabel *future time perspective* berisi 2 aitem dengan rentang skor 1-5. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 10, skor terendah sebesar 2 dengan mean hipotetik sebesar 6 dan standart deviasi sebesar 1,67. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek *extension* memiliki skor tertinggi sebesar 10, skor terendah sebesar 2 dengan mean empirik sebesar 6,9 dan standart deviasi sebesar 1,55. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean hipotetik lebih kecil dibanding mean empirik pada aspek *extension*. Adapun kategori tingkat responden pada aspek *extension* terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Kategorisasi Aspek *Extension*

No.	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
1.	Tinggi	33	36,7%
2.	Sedang	55	61,1%
3.	Rendah	2	2,2%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa responden yang memiliki aspek *extension* pada kategori tinggi berjumlah 33 responden (36,7%). Responden yang memiliki aspek *extension* pada kategori sedang berjumlah 55 responden (61,1%). Sementara itu, responden yang memiliki aspek *extension* pada kategori rendah berjumlah 2 responden (2,2%). Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek *extension* pada responden sebagai berikut :



Gambar 4.4 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek *Extension*

d) Aspek *Speed*

Tabel 4.9 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Aspek *Speed*

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
1	5	3	0,67	1	5	2,8	0,95

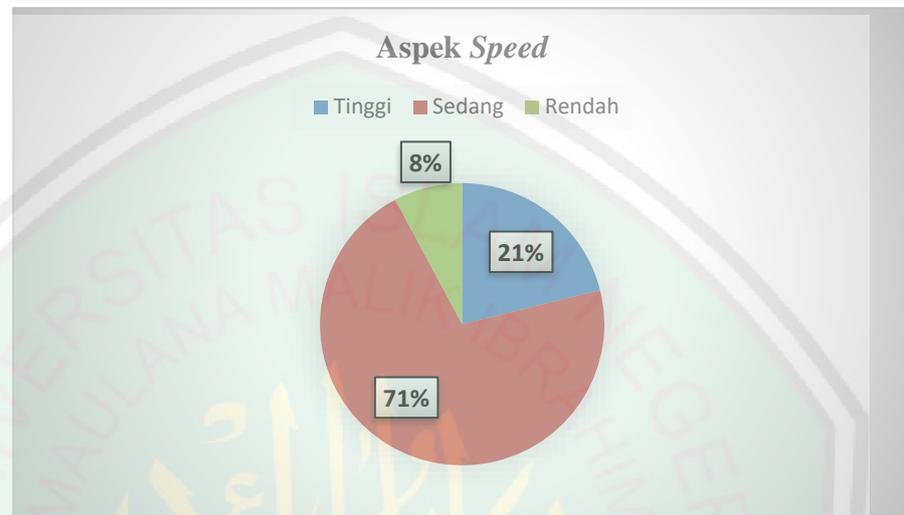
Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek *speed* pada variabel *future time perspective* berisi 1 aitem dengan rentang skor 1-5. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 5, skor terendah sebesar 1 dengan mean hipotetik sebesar 3 dan standart deviasi sebesar 0,67. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek *speed* memiliki skor tertinggi sebesar 5, skor terendah sebesar 1 dengan mean empirik sebesar 2,8 dan standart deviasi sebesar 0,95. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean hipotetik lebih kecil dibanding mean empirik pada aspek *speed*. Adapun kategori tingkat responden pada aspek *speed* terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Kategorisasi Aspek *Speed*

No.	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
1.	Tinggi	19	21,1%
2.	Sedang	64	71,1%
3.	Rendah	7	7,8%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa responden yang memiliki aspek *speed* pada kategori tinggi berjumlah 19 responden (21,1%). Responden yang memiliki aspek *speed* pada kategori sedang berjumlah 64 responden (71,1%). Sementara itu, responden yang memiliki aspek *speed* pada kategori rendah berjumlah 7 responden

(7,8%). Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek *speed* pada responden sebagai berikut :



Gambar 4.5 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek *Speed*

- b. Variabel *Work Readiness*
- 1) Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Tabel 4.11 Skor Hipotetik dan Skor Empirik

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
21	105	63	14	60	97	79	7,8

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa skala *work readiness* berisi 21 aitem dengan rentang skor 1-5. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 105, skor terendah sebesar 21 dengan mean hipotetik sebesar 63 dan standart deviasi sebesar 14. Sementara itu,

berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari skala *work readiness* memiliki skor tertinggi sebesar 97, skor terendah sebesar 60 dengan mean empirik sebesar 79 dan standart deviasi sebesar 7,8. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean hipotetik lebih kecil dibanding mean empirik pada skala *work readiness*.

2) Kategorisasi Data

Kategorisasi data menggunakan skor hipotetik dengan norma sebagai berikut :

Tabel 4.12 Kategorisasi *Work Readiness*

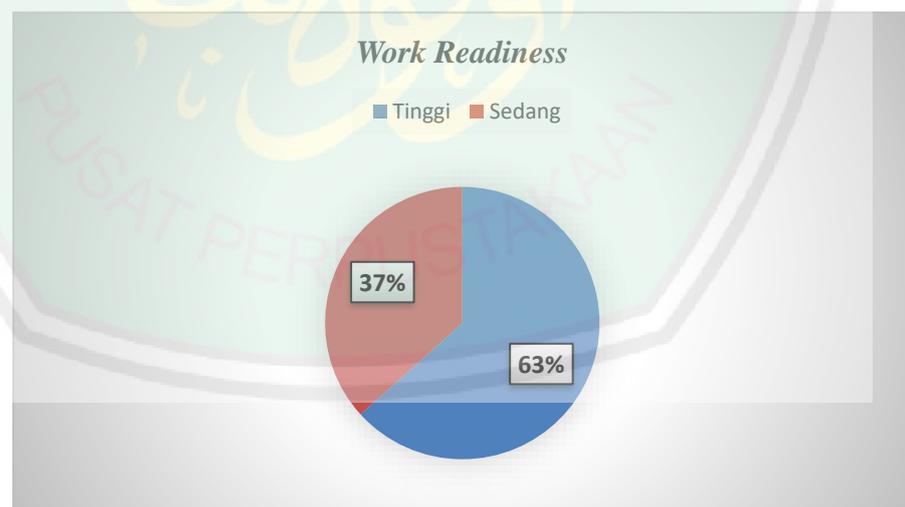
No.	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
1.	Tinggi	57	63,3%
2.	Sedang	33	36,7%
3.	Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat *work readiness* pada kategori tinggi berjumlah 57 responden (63,3%). Responden yang memiliki *work readiness* pada kategori sedang berjumlah 33 responden (36,7%). Sementara itu, responden yang memiliki tingkat *work readiness* pada kategori rendah tidak ada.

Secara terpisah, jumlah responden mahasiswa Fakultas Psikologi pada variabel *work readiness* skor kategori sedang sebanyak 8 responden, skor kategori tinggi sebanyak 22 responden.

Jumlah responden mahasiswa Fakultas Saintek pada variabel *work readiness* memiliki skor kategori sedang sebanyak 8 responden, skor kategori tinggi sebanyak 22 responden. Sementara itu, jumlah responden mahasiswa FITK pada variabel *work readiness* memiliki skor kategori sedang sebanyak 17 responden, skor kategori tinggi sebanyak 13 responden.

Secara keseluruhan, mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat *work readiness* yang tergolong tinggi berjumlah sebanyak 57 responden (63,3%). Adapun diagram kategorisasi tingkat *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut :



Gambar 4.6 Diagram Kategorisasi Tingkat *Work Readiness*

3) Analisis Data Aspek-Aspek *Work Readiness*

a) Aspek Karakteristik Pribadi

Tabel 4.13 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Aspek Karakteristik Pribadi

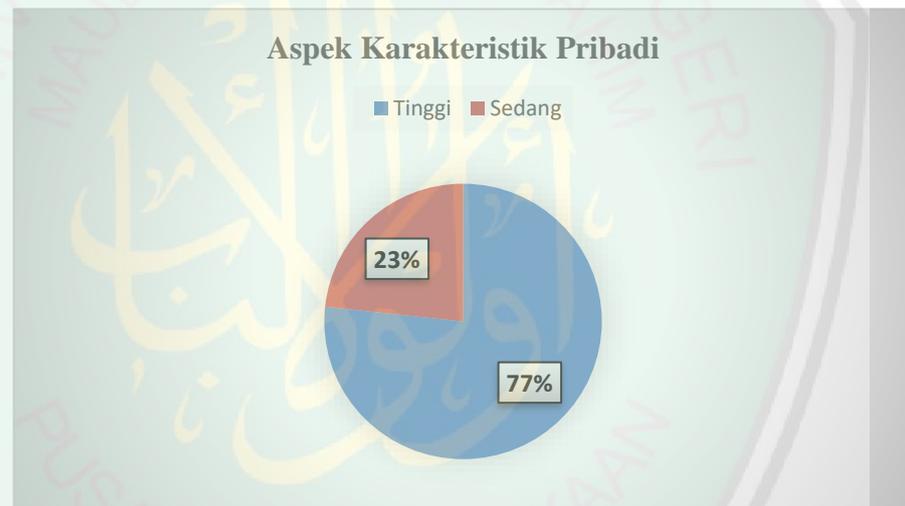
Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
6	30	18	4	19	30	23,2	2,4

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek karakteristik pribadi pada variabel *work readiness* berisi 6 aitem dengan rentang skor 1-5. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 30, skor terendah sebesar 6 dengan mean hipotetik sebesar 18 dan standart deviasi sebesar 4. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek karakteristik pribadi memiliki skor tertinggi sebesar 30, skor terendah sebesar 19 dengan mean empirik sebesar 23,2 dan standart deviasi sebesar 2,4. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean hipotetik lebih kecil dibanding mean empirik pada aspek karakteristik pribadi. Adapun kategori tingkat responden pada aspek karakteristik pribadi terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.14 Kategorisasi Aspek Karakteristik Pribadi

No.	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
1.	Tinggi	69	76,7%
2.	Sedang	21	23,3%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa responden yang memiliki aspek karakteristik pribadi pada kategori tinggi berjumlah 69 responden dengan (76,7%). Responden yang memiliki aspek karakteristik pribadi pada kategori sedang berjumlah 21 responden (23,3%). Sementara itu, responden yang memiliki aspek karakteristik pribadi pada kategori rendah tidak ada. Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek karakteristik pribadi pada responden sebagai berikut:



Gambar 4.7 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Karakteristik Pribadi

b) Aspek Ketajaman Organisasi

Tabel 4.15 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Aspek Ketajaman Organisasi

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
4	20	12	2,67	11	20	14,7	1,97

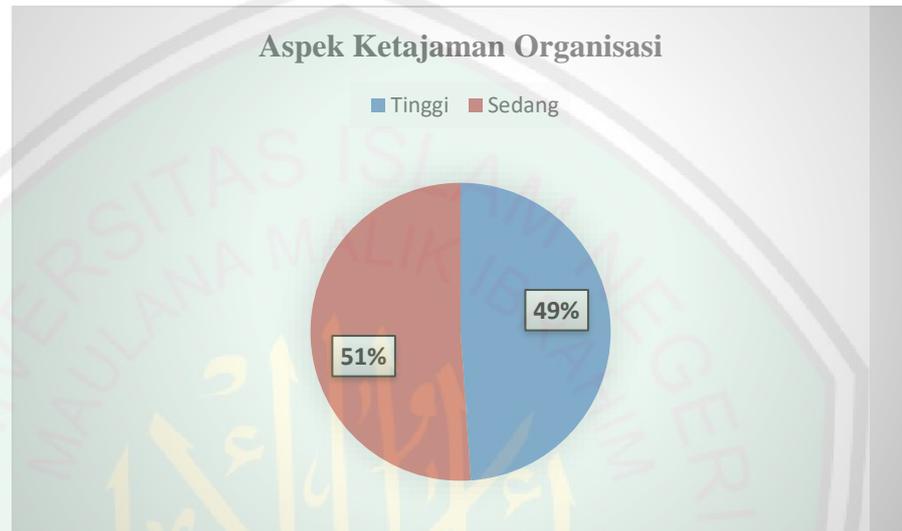
Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek ketajaman organisasi pada variabel *work readiness* berisi 4 aitem dengan rentang skor 1-5. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 20, skor terendah sebesar 4 dengan mean hipotetik sebesar 12 dan standart deviasi sebesar 2,67. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari aspek ketajaman organisasi memiliki skor tertinggi sebesar 20, skor terendah sebesar 11 dengan mean empirik sebesar 14,7 dan standart deviasi sebesar 1,97. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean hipotetik lebih kecil dibanding mean empirik pada aspek ketajaman organisasi. Adapun kategori tingkat responden pada aspek ketajaman organisasi terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Kategorisasi Aspek Ketajaman Organisasi

No.	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
1.	Tinggi	44	48,4%
2.	Sedang	46	51,1%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa responden yang memiliki aspek ketajaman organisasi pada kategori tinggi berjumlah 44 responden (48,4%). Responden yang memiliki aspek ketajaman organisasi pada kategori sedang berjumlah 46 responden (51,1%). Sementara itu, responden yang memiliki aspek ketajaman organisasi

pada kategori rendah tidak ada. Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek ketajaman organisasi pada responden sebagai berikut:



Gambar 4.8 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Ketajaman Organisasi

c) Aspek Kompetensi Kerja

Tabel 4.17 Skor Hipotetik dan Skor Empirik
Aspek Kompetensi Kerja

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
4	20	12	2,67	12	20	15,2	1,74

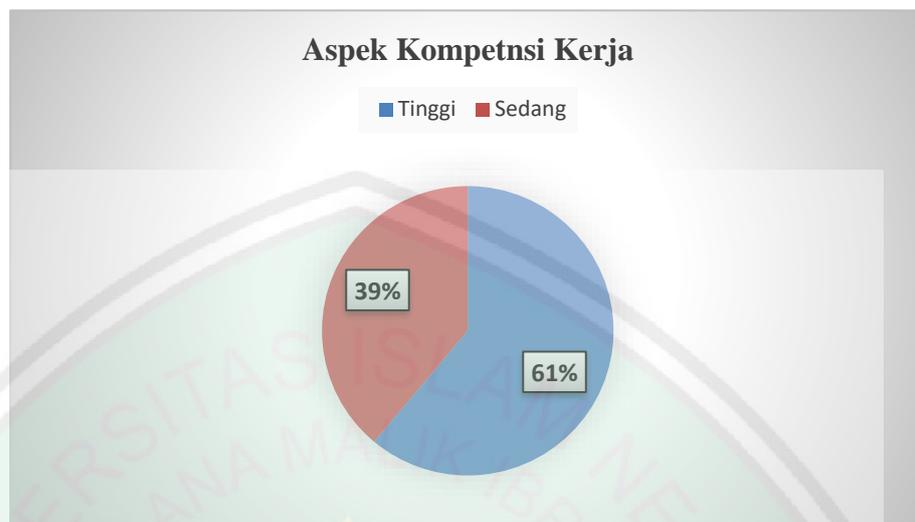
Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek kompetensi kerja pada variabel *work readiness* berisi 4 aitem dengan rentang skor 1-5. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 20, skor terendah sebesar 4 dengan mean hipotetik sebesar 12 dan standart

deviasi sebesar 2,67. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari kompetensi kerja memiliki skor tertinggi sebesar 20, skor terendah sebesar 12 dengan mean empirik sebesar 15,2 dan standart deviasi sebesar 1,74. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean hipotetik lebih kecil dibanding mean empirik pada aspek kompetensi kerja. Adapun kategori tingkat responden pada aspek kompetensi kerja terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18 Kategorisasi Aspek Kompetensi Kerja

No.	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
1.	Tinggi	55	61,1%
2.	Sedang	35	38,9%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa responden yang memiliki aspek kompetensi kerja pada kategori tinggi berjumlah 55 responden (61,1%). Responden yang memiliki aspek kompetensi kerja pada kategori sedang berjumlah 35 responden (38,9%). Sementara itu, responden yang memiliki aspek kompetensi kerja pada kategori rendah tidak ada. Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek kompetensi kerja pada responden sebagai berikut:



Gambar 4.9 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Kompetensi Kerja

d) Aspek Kecerdasan Sosial

Tabel 4.19 Skor Hipotetik dan Skor Empirik
Aspek Kecerdasan Sosial

Skor Hipotetik				Skor Empirik			
Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
7	35	21	4,67	15	33	25,7	3,76

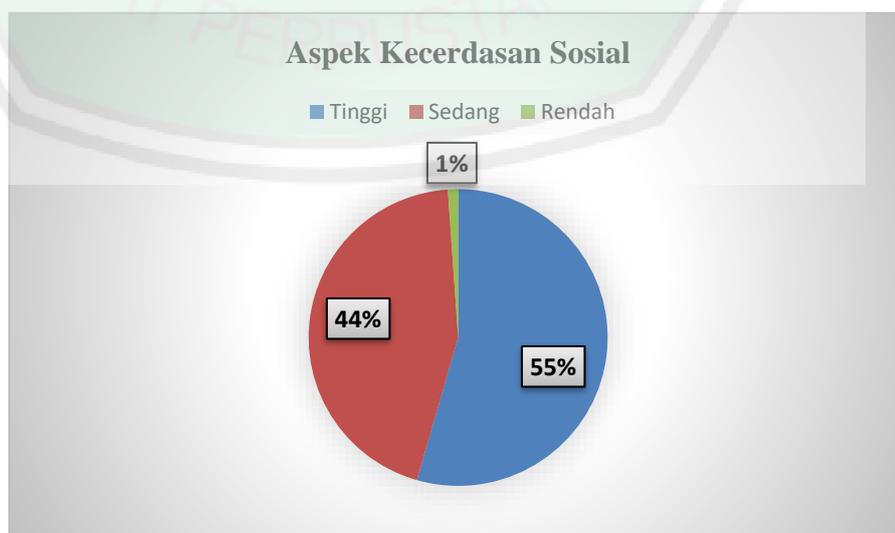
Berdasarkan tabel di atas, dapat kita paparkan bahwa aspek kecerdasan sosial pada variabel *work readiness* berisi 7 aitem dengan rentang skor 1-5. Berdasarkan skor hipotetik, bisa dikatakan bahwa kemungkinan skor tertinggi yang didapatkan sebesar 35, skor terendah sebesar 7 dengan mean hipotetik sebesar 21 dan standart deviasi sebesar 4,67. Sementara itu, berdasarkan skor empirik, hasil penelitian yang diperoleh dari kecerdasan sosial memiliki skor tertinggi sebesar 33, skor terendah sebesar 15 dengan mean empirik

sebesar 25,7 dan standart deviasi sebesar 3,76. Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa mean hipotetik lebih kecil dibanding mean empirik pada aspek kecerdasan sosial. Adapun kategori tingkat responden pada aspek kecerdasan sosial terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Kategorisasi Aspek Kecerdasan Sosial

No.	Kategori	Jumlah Subjek	Persentase
1.	Tinggi	49	54,4%
2.	Sedang	40	44,4%
3.	Rendah	1	1,1%

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa responden yang memiliki aspek kecerdasan sosial pada kategori tinggi berjumlah 46 responden (51,1%). Responden yang memiliki aspek kecerdasan sosial pada kategori sedang berjumlah 41 (45,6%). Sementara itu, responden yang memiliki aspek kecerdasan sosial pada kategori rendah berjumlah 3 responden (3,3%). Adapun diagram kategorisasi tingkat aspek kecerdasan sosial pada responden sebagai berikut :



Gambar 4.10 Diagram Kategorisasi Tingkat Aspek Kecerdasan Sosial

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Adapun beberapa uji asumsi yang dilakukan antara lain uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal atau tidak untuk dilakukan uji parametrik. Jika data berdistribusi tidak normal maka uji statistik parametrik tidak dapat dilakukan, sehingga harus menggunakan statistik non parametrik (Sugiyono, 2008). Menurut Widhiarso (2012), uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa sampel penelitian mampu untuk mewakili populasi serta dapat digeneralisasikan pada populasi. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukannya adalah berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) yaitu :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi dinyatakan normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi dinyatakan tidak normal

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk	Keterangan
<i>Future Time Perspective</i>	0,200	0,502	Normal
<i>Work Readiness</i>	0,200	0,912	Normal

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa variabel *future time perspective* memiliki sig. Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 serta sig. Shapiro-Wilk sebesar 0,502. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *future time perspective* memiliki probabilitas $> 0,05$ sehingga distribusi dari model regresi dinyatakan normal.

Sementara itu, didapatkan pula bahwa variabel *work readiness* memiliki sig. Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 serta sig. Shapiro-Wilk sebesar 0,912. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *work readiness* memiliki probabilitas $> 0,05$ sehingga distribusi dari model regresi dinyatakan normal.

b. Uji Linearitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Penilaian uji linearitas yaitu dapat dilihat dengan membandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} . Suatu variabel dikatakan linear apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Tabel 4.22 Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.
<i>Work Readiness*Future Time Perspective</i>	0,701	0,857
Keterangan	Linear	Linear

Berdasarkan nilai signifikan (sig) = diketahui bahwa Nilai Sig. *Deviation from linearity* sebesar 0,857. Nilai Sig. $0,857 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel *future time perspective* dan variabel *work readiness*. Sementara itu, berdasarkan nilai F dari hasil di atas, didapatkan nilai F sebesar 0,701 serta nilai F_{tabel} pada distribusi nilai tabel $F_{0,05}$ sebesar 3,95. Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan linear secara signifikan antara variabel *future time perspective* dengan variabel *work readiness*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yakni apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat instrumen. Pada uji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan metode *Rank Spearman*. Adapun hasilnya terdapat pada tabel 4.23 :

Tabel 4.23 Hasil Uji Heteroskedastisitas *Spearman's rho*

		<i>Future Time Perspective</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Future Time Perspective</i>	Koefisien	1,000	0,48
	Korelasi		
	Sig. (2-tailed)		0,654
<i>Unstandardized Residual</i>	Koefisien	0,48	1,000
	Korelasi		
	Sig. (2-tailed)	0,654	
Keterangan			Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,654 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak adanya masalah atau gejala heterokedastisitas. Artinya model regresi layak digunakan pada penelitian ini.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu uji yang dilakukan guna mengetahui kesamaan variansi pada kelompok-kelompok yang diuji, dengan kata lain untuk mengetahui apakah sampel berada pada satu variansi homogen atau heterogen (Nisfiannoor, 2009). Pada penelitian kali ini dilakukan uji homogenitas melalui uji *Levene* yang hasilnya terdapat pada tabel 4.24 :

Tabel 4.24 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig
<i>Future Time Perspective</i>	2,409	2	87	0,096
<i>Work Rediness</i>	0,30	2	87	0,970

Berdasarkan uji Levene di atas, didapatkan bahwa variabel *future time perspective* memiliki nilai Sig. (p) = 0,096 > 0,05 dan variabel *work readiness* memiliki nilai Sig. (p) = 0,970 > 0,05. Sehingga bisa dibuktikan bahwa data yang terkumpul berasal dari populasi yang homogen (varians yang sama).

3. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pembuktian dari hasil hipotesis didapatkan dari data penelitian yang terkumpul. Sementara itu, uji hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dalam penelitian untuk mengambil keputusan ditolak atau diterimanya hipotesis yang diajukan. Pada uji hipotesis kali ini, peneliti menggunakan metode uji T dengan hasil terdapat pada tabel IV-25:

Tabel 4.25 Hasil Uji Hipotesis Metode Uji T

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	48,809	5,305		8,824	0,000
<i>Future Time Perspective</i>	0,519	0,085	0,653	6,100	0,000

Dependent Variable: Work Readiness

Berdasarkan metode uji T, didapatkan nilai T_{hitung} didapat sebesar 6,100, sementara T_{tabel} sebesar 1,98729. Hal tersebut menjadikan T_{hitung}

lebih besar dari T_{tabel} ($6,100 > 1,98729$) sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara *future time perspective* dan *work readiness*. Sementara itu, berdasarkan nilai Sig. didapatkan Sig. (p) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *future time perspective* dan *work readiness*. Dari kedua dasar pengukuran tersebut, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan *future time perspective* terhadap *work readiness*.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini untuk mengetahui kesimpulan ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Lebih jauh, Sugiyono (2008) menyatakan bahwa regresi linier sederhana merupakan pengukuran yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pada penelitian ini, digunakan uji regresi linear pada program statistik *SPSS 23 for Windows* dengan uji regresi linear sederhana.

Tabel 4.26 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

<i>Dependent Variable</i>	<i>Predictors</i>	<i>R Square</i>	<i>Sig.</i>
<i>Work Readiness</i>	<i>Future Time Perspective</i>	0,297	0,000

Berdasarkan tabel, didapatkan bahwa nilai Sig. p ($0,000 < \text{probabilitas } 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *future time perspective* terhadap *work readiness* dengan kontribusi pengaruh sebesar ($R^2=0,297$). Artinya, pengaruh variabel *future time perspective* terhadap variabel *work readiness* sebesar 29,7% dengan sisanya 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Tingkat *Future Time Perspective*

Husman & Shell (2008) menyatakan bahwa *Future Time Perspective* (FTP) berkaitan dengan persepsi waktu dalam konteks temporal yakni sejauh mana individu mempersepsikan tujuan di masa depan, sejauh mana kehidupan saat ini terhubung ke masa depan, sejauh mana individu memproyeksikan pikirannya di masa depan, serta menggambarkan ruang waktu yang dipertimbangkan individu ketika membuat keputusan tentang pencapaian mereka di masa depan.

Pada psikologi kepribadian, pandangan akan masa depan di bahas pada teori individual Adler, otonomi ego milik Erik Erikson, serta teori humanistik eksistensial Viktor E Frankl. Pada teori psikologi individual Adler, ada salah satu pokok teori Adler yakni persepsi subyektif (*subjective perception*). Pandangan subyektif individu disini bertujuan

untuk menjadi superiorita atau menjadi sukses. Menurut Adler, individu lebih dipengaruhi oleh harapan-harapannya tentang masa depan dan tujuan hidupnya dibanding pengalaman-pengalaman pada masa lampainya. Individu menetapkan tujuan-tujuan di masa depan untuk diperjuangkan berdasarkan interpretasinya tentang fakta yang ada saat ini seperti potensi yang dimiliki juga keadaan lingkungan. Kepribadian manusia sendiri dibangun bukan oleh realita, namun oleh persepsi (interpretasi) dan keyakinan subyektif orang tersebut mengenai masa depannya. Tujuan final yang fiktif (*fictional finalism*) menurut Adler bersifat subyektif, yakni bentuk khayalan seseorang yang tidak nyata, terlalu abstrak, namun dapat dirasakan mengenai usahanya untuk mencapai sasaran atau tujuan yang belum tercapai. Tujuan final fiktif tersebut turut mempengaruhi gaya hidup serta menyatukan kepribadian individu. Dengan kata lain, tujuan itu adalah ciptaan pribadi sendiri, rancangan hidup yang muncul secara subyektif pada saat sekarang sebagai pikiran yang mempengaruhi tingkah laku (Alwisol, 2009).

Persepsi pada individu juga ada pada teori milik Erik Erikson yang menganggap ego sebagai sumber kesadaran diri seseorang. Ego berusaha menyesuaikan diri dengan realita dengan mengembangkan perasaan berkelanjutan diri baik pada masa lalu dan masa yang akan datang. Fungsi otonomi ego tersebut diantaranya pemecahan masalah, persepsi, identitas ego, dan *basic trust* (dasar kepercayaan). Fungsi-fungsi ego tersebut yang semula berasal dari id beroperasi secara otonom (Alwisol, 2009).

Sementara itu, teori kepribadian humanistik eksistensial Viktor E Frankl juga bukan berorientasi masa lalu (*past oriented*) melainkan berorientasi pada masa mendatang (*future oriented*). Salah satu konsep teorinya adalah makna hidup (*meaning of life*). Menurut Frankl, hidup yang bermakna beberapa diantaranya adalah memiliki tujuan hidup yang jelas, individu mampu mempersepsikan kendala sebagai tantangan dan peluang, berpikir dan bertindak positif, mengembangkan potensi diri (fisik, mental, sosial, spiritual), meningkatkan keimanan kepada Tuhan, menghayati kebahagiaan, serta adanya semangat dan gairah hidup. Sesuai uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa kebermaknaan hidup individu dipengaruhi oleh adanya tujuan hidup yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi oleh individu dalam hidupnya (Bastaman, 2007). Seberapa jauh individu membuat langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan hidupnya tersebut akan memberi arti hidup tersendiri pada dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa tingkat *future time perspective* yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas berada di kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 49 responden (54,4%). Sementara itu, sebanyak 41 responden berada pada tingkat kategori sedang (45,6%). Diketahui pula bahwa tidak adanya responden yang berada pada tingkat kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa responden yakni mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi, Fakultas Saintek, serta FITK ketiganya cukup memiliki *future time perspective* yang tinggi.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang diungkap oleh Hurlock (1998), bahwa individu yang berada pada rentang usia 18-40 tahun sedang mengalami masa perkembangan dewasa dini. Pada tugas perkembangan dewasa dini, individu harus memiliki pemikiran dan perencanaan untuk kehidupannya di masa depan misalnya minat terhadap pekerjaan atau studi lanjutnya. Terlebih lagi, pada masa ini orientasi individu mulai merucut kepada permasalahan pekerjaan dan keluarga.

Mahasiswa tingkat akhir yang berada pada tingkat kategori *future time perspective* tinggi berjumlah 49 responden (22 responden mahasiswa Psikologi, 14 responden mahasiswa Saintek, serta 13 responden mahasiswa FITK) dengan 54,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memiliki pandangan akan masa depannya dengan kata lain mereka termasuk individu yang memiliki *long future time perspective*.

Adapun individu yang memiliki *long future time perspective* memiliki ciri-ciri mampu memperhitungkan apa yang akan terjadi di masa mendatang, merumuskan tujuan dan rencana jangka panjang yang relatif jauh di masa depan, memiliki motivasi yang tinggi, mampu mengantisipasi hal-hal yang tak terduga terjadi di masa depan (Lens et al., 2012)

Grashinta, et al., (2018) menambahkan bahwa individu yang memiliki skor *future time perspective* tinggi dapat diartikan bahwa individu tersebut memiliki tingkat fokus pada kesempatan yang tinggi

atau menilai bahwa ia masih memiliki banyak peluang atau kesempatan dalam hidupnya. Individu juga akan beranggapan bahwa mereka memiliki kesempatan yang besar di masa depan dan berusaha untuk mencapai tujuannya dengan mengembangkan dan meningkatkan berbagai keterampilan yang dimiliki saat ini (Simon, 2004).

Sementara itu, skor sedang yang dimiliki 51 responden dapat diartikan bahwa mereka masih merasa memiliki keterbatasan waktu serta kurang memaksimalkan berbagai peluang dan kesempatan yang ia miliki saat ini. Sehingga, meski sudah memiliki pada gambaran akan masa depan, namun mahasiswa pada kategori sedang belum memiliki keyakinan yang tinggi pada kesempatan yang ia miliki tersebut (Grashinta et al., 2018).

Cabras & Mondo (2017) juga mengartikan bahwa individu yang orientasi masa depannya meluas ke tujuan jangka panjang memiliki serangkaian tujuan yang lebih kompleks dan berperilaku dengan cara yang cenderung lebih menghasilkan pencapaian tujuan dan kepuasan hidup keseluruhan yang lebih besar daripada rekan-rekan mereka dengan orientasi masa depan yang lebih pendek.

Individu yang memiliki *future time perspective* tinggi cenderung memikirkan masa depan mereka, percaya bahwa perilaku mereka saat ini akan mengarah pada pencapaian tujuan di masa depan (Kooij et al., 2018). Senada dengan Shell & Husman (2001) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki perspektif waktu masa depan yang lebih luas

kemungkinan akan merasa lebih kompeten dan termotivasi daripada mereka yang memiliki perspektif waktu masa depan yang lebih terbatas (pendek). Mereka cenderung lebih gigih dan melakukan pekerjaan tugas dengan sungguh-sungguh dibanding individu yang memiliki FTP jangka pendek (Miller & Brickman, 2004).

Seperti diketahui bahwa lebih dari 50% subjek memiliki FTP dengan skor tinggi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya adalah spiritualitas (McInerney, 2004). UIN Maliki Malang sendiri merupakan salah satu universitas Islam negeri yang sangat menyongsong pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam setiap perkuliahan (adanya beberapa mata kuliah wajib mengenai Islam pada setiap fakultas). Tujuan dari UIN Malang sendiri adalah salah satunya menciptakan lulusan yang memiliki kedalaman spiritualitas disamping keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. Spiritualitas sendiri merupakan kekuatan emosional umum yang mendorong, mengarahkan, dan memilih tingkah laku serta membangun pemahaman mengenai pentingnya pemaknaan serta tujuan hidup individu (Piedmont, 2001).

Future time perspective sendiri memiliki 4 aspek yakni *valence*, *connectedness*, *extension*, serta *speed* (Husman & Shell, 2008). Aspek *valence* (penilaian) berfokus pada tujuan masa depan, dengan kata lain aspek *valence* merupakan kemampuan individu dalam menghargai tujuan masa depan mereka dan seberapa bersedia mereka menanggung kesulitan yang ada saat ini demi pencapaian tujuan masa depan tersebut (Fong &

Kim, 2019). Pentingnya individu menempatkan dan membuat keputusan pada tujuan yang dapat dicapai di masa depan merupakan poin penting pada aspek *valence*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang memiliki aspek *valence* dengan kategori tinggi sebanyak 56 responden, kategori sedang sebanyak 33 responden, serta kategori rendah sebanyak 1 responden. Artinya, 56 individu sudah mampu memprioritaskan dan membuat keputusan terkait tujuannya di masa depan serta memiliki motivasi positif dalam hidupnya. Sementara itu, 1 responden memiliki tingkat *valence* yang rendah sehingga dapat dikatakan bahwa ia belum mampu fokus pada tujuan hidupnya dan kurangnya motivasi positif saat ini. Padahal, *valence* sendiri telah terbukti terkait dengan motivasi dan perilaku adaptif dalam pengaturan pendidikan pasca-sekolah menengah (Shell & Husman, 2001; Turner & Schallert, 2001)

Aspek *connectedness* merupakan kemampuan individu dalam membuat instrumen-instrumen kegiatan saat ini untuk dihubungkan dengan tujuan dan cita-cita di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang memiliki aspek *connectedness* dengan kategori tinggi sebanyak 56 responden, kategori sedang sebanyak 33 responden, serta kategori rendah sebanyak 1 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa 1 responden dinilai kurang mampu menyiapkan instrumen-instrumen dan mengarahkan kegiatan saat ini untuk mencapai tujuan di masa depan. Sementara itu, sebanyak 56 responden dengan

tingkat keterhubungan yang tinggi sudah mampu memahami betapa berguna tindakan mereka saat ini sehubungan dengan bagaimana kegiatan mereka saat ini berkontribusi pada pencapaian tujuan masa depan mereka (Fong & Kim, 2019).

Aspek *extension* merupakan kemampuan individu dalam memproyeksikan pikiran dan pandangannya terhadap masa depan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang memiliki aspek *extension* dengan kategori tinggi sebanyak 33 responden, kategori sedang sebanyak 55 responden, serta kategori rendah sebanyak 2 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa 33 responden telah mampu memproyeksikan pikirannya dan memiliki pandangan bahwa masa depan sudah dekat sehingga mereka memanfaatkan waktu dengan baik, sebaliknya sebanyak 2 responden dinilai belum mampu mempersepsikan tentang jarak ke masa depan, mereka masih menganggap masa depan masih jauh sehingga belum mempersiapkan tujuan masa depan dengan sungguh-sungguh.

Aspek *speed* merupakan kemampuan individu dalam mempersepsi seberapa cepat waktu yang ia gunakan dalam mencapai masa depannya. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang memiliki aspek *speed* dengan kategori tinggi sebanyak 19 responden, kategori sedang sebanyak 64 responden, serta kategori rendah sebanyak 7 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 19 responden sudah berorientasi pada masa depan sehingga mereka mampu mengatur

kegiatannya dengan baik sesuai waktu yang ia miliki (Gjesme, 1983). Mereka cenderung bergegas dalam mencapai apa yang mereka inginkan dan tidak menyalahgunakan waktu yang ada. Sebaliknya, sebanyak 7 responden masih memiliki masalah terhadap waktu. Mereka belum berorientasi terhadap masa depan serta cenderung sulit mengatur waktu dalam melakukan aktivitasnya saat ini. Terkesan lamban dan molor dalam melakukan suatu pekerjaan, membuat pikiran akan masa depannya juga tidak selugas dari individu yang memiliki aspek *speed* tinggi.

2. Tingkat *Work Readiness*

Menurut Caballero, Walker, & Fuller-Tyszkiewicz (2011), *work readiness* (kesiapan kerja) merupakan sikap dan atribut pada lulusan yang membuat mereka siap untuk sukses di tempat kerja. Adapun aspek yang diungkap yakni karakteristik pribadi, ketajaman organisasi, kompetensi kerja, serta kecerdasan sosial.

Pada hasil penelitian, didapatkan bahwa tingkat *work readiness* yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas berada di kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 57 responden (63,3%). Sementara itu, sebanyak 33 responden berada pada tingkat kategori sedang dengan 36,7%.

Berdasarkan data tersebut, kita temui bahwa lebih dari 50% responden merasa telah memiliki kesiapan kerja dan memandang bahwa kesiapan kerja merupakan hal yang penting untuk dimiliki setelah lulus nanti. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hurlock (1998) yang

menyatakan bahwa mahasiswa sebagai individu yang menjalani masa perkembangan dini sudah menjadi tugasnya untuk menyiapkan tujuan dalam hidupnya terlebih lagi pada masalah pekerjaan. Komitmen dan tanggung jawab sangat penting untuk dimiliki mengingat mereka harus memilih serta merencanakan pekerjaan yang cocok dengan mereka.

Sementara itu, Santrock (2003) juga menyatakan bahwa sosok mahasiswa haruslah memiliki *work readiness* pada dirinya untuk menyiapkan karir kedepannya, terutama pada mahasiswa tingkat akhir. Perlunya kesiapan kerja dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir, agar sebelum lulus dari perkuliahan mahasiswa telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya yaitu mampu mengembangkan keterampilan (*hard skill* dan *soft skill*) yang dimiliki sebagai alat dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat, tidak hanya itu diharapkan setelah memperoleh pekerjaan nanti individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk dapat terus mempertahankan pekerjaannya (Baiti, Abdullah, & Rochwidowati, 2017). Hal tersebut sejalan dengan Harvey (2001) yang menekankan pentingnya lulusan yang memiliki kesiapan untuk terjun ke dunia kerja.

Secara terpisah, diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat kategori tinggi berjumlah 57 responden (22 responden mahasiswa Fakultas Psikologi, 22 mahasiswa Fakultas Saintek, serta 13 mahasiswa FITK). Sementara itu, didapatkan pula bahwa jumlah mahasiswa yang memiliki tingkat kategori sedang berjumlah 33 responden (8 responden

mahasiswa Fakultas Psikologi, 8 mahasiswa Fakultas Saintek, serta 17 mahasiswa FITK).

Seperti diketahui bahwa lebih dari 50% subjek memiliki *work readiness* dengan skor tinggi. Adapun faktor-faktor yang mendukung hal tersebut diantaranya lingkungan pendidikan dan pengalaman (praktik kerja lapangan) (Yusuf, 2002). Lingkungan kampus berperan penting dalam membuat lulusannya siap dalam bekerja. Adapun yang mempengaruhi siapnya mahasiswa untuk bekerja didukung oleh pendidik yang kompeten, pengetahuan yang diberikan melalui teori dan praktik, dukungan sosial dari teman sebaya, serta sarana dan prasarana yang diberikan kampus kepada mahasiswa dalam memberikan wadah untuk mengembangkan diri dan membangun karakter diri untuk menyiapkan diri dalam bekerja.

Sementara itu, faktor lain adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang merupakan salah satu program kampus yang seyogyanya bertujuan untuk memberi pengalaman pada mahasiswa dalam terjun langsung bekerja di lapangan. Melalui praktik kerja lapangan, selain untuk menambah keterampilan, diharapkan juga mahasiswa memahami dan mengetahui kondisi di lingkungan kerja yang sesungguhnya sehingga mereka mampu menyiapkan semaksimal mungkin untuk bekerja nantinya setelah lulus.

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa FITK memiliki responden tingkat *work readiness* tinggi paling sedikit dibanding Fakultas Psikologi

juga Fakultas Saintek. Hal tersebut disebabkan salah satu faktor yakni pengaruh pelaksanaan PKL. Diketahui bahwa Fakultas Psikologi dan Fakultas Saintek telah melaksanakan program PKL terlebih dahulu pada semester sebelumnya, sementara untuk mahasiswa FITK mayoritas mahasiswanya sedang melaksanakan PKL saat semester 8. Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman praktik terhadap kesiapan kerja siswa (Baiti & Munadi, 2018).

Work readiness sendiri memiliki 4 aspek yakni karakteristik pribadi, ketajaman organisasi, kompetensi kerja, serta kecerdasan sosial (Caballero, Walker, & Fuller-Tyszkiewicz, 2011). Aspek karakteristik pribadi merupakan atribut yang merujuk pada kematangan sikap individu yang meliputi ketahanan diri, pengarahan diri, pengetahuan diri, dan pengembangan pribadi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang memiliki aspek karakteristik pribadi dengan kategori tinggi sebanyak 69 responden, kategori sedang sebanyak 21 responden, serta kategori rendah tidak ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden dinilai telah memiliki karakteristik pribadi yang dibutuhkan untuk mempersiapkan dirinya untuk bekerja. Mahasiswa sedari awal sudah dituntut untuk mampu mandiri dan tidak bergantung pada dosen. Oleh karena itu, karakteristik pribadi tumbuh pada mahasiswa yang mau mengarahkan untuk mengembangkan dirinya dan memperdalam ilmunya.

Aspek ketajaman organisasi merupakan atribut yang merujuk pada sikap individu dalam berorganisasi yang meliputi motivasi berkerja sama, kedewasaan, kesadaran organisasi, profesionalisme atau etika kerja, tanggung jawab sosial, serta sikap untuk bekerja. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang memiliki aspek ketajaman organisasi dengan kategori tinggi sebanyak 44 responden, kategori sedang sebanyak 46 responden, serta kategori rendah tidak ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mampu bekerja dalam organisasi. Hal tersebut bukan tanpa alasan, karena organisasi di kampus UIN Malang sendiri sangat banyak seperti organisasi intra kampus maupun organisasi ekstra kampus. Sehingga banyak dari mereka yang sudah berpengalaman lebih dari setahun untuk beradaptasi dalam suatu organisasi.

Aspek kompetensi kerja merupakan atribut yang merujuk pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bekerja yang meliputi, motivasi kerja, pemecahan masalah, berpikir kritis, serta berpikir kreatif atau berinovasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang memiliki aspek kompetensi kerja dengan kategori tinggi sebanyak 55 responden, kategori sedang sebanyak 35 responden, serta kategori rendah tidak ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden telah memiliki kompetensi-kompetensi umum yang dibutuhkan saat bekerja. Salah satu alasan banyaknya responden yang memiliki aspek kompetensi kerja dengan kategori tinggi karena dalam perkuliahan yang

diajarkan bukan sekedar teori namun praktik juga ditekankan pentingnya. Melalui praktik inilah, hal seperti motivasi kerja, pemecahan masalah, berpikir kritis, serta berpikir kreatif atau berinovasi di asah dan terus dikembangkan selama menjadi mahasiswa.

Aspek kecerdasan sosial merupakan atribut yang merujuk pada sikap individu dalam menghadapi hubungan sosial dengan orang lain di lingkungannya yang meliputi kerja sama tim, kemampuan bersosialisasi, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan komunikasi interpersonal. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa responden yang memiliki aspek kecerdasan sosial dengan kategori tinggi sebanyak 49 responden, kategori sedang sebanyak 40 responden, serta kategori rendah sebanyak 1 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 46 responden telah memiliki kemampuan yang tinggi dalam membina hubungan sosial dengan orang lain. Sementara itu, 1 responden dinilai masih belum mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan baik pada lingkungannya. Faktor sosial merupakan salah satu faktor penting saat bekerja nantinya. Individu bukan hanya bertemu dengan satu atau dua orang namun bertemu dengan banyak orang setiap harinya. Satu responden yang memiliki tingkat kecerdasan sosial rendah dinilai sebagai mahasiswa yang *introvert* dan cenderung tertutup terhadap orang lain. Hal tersebut tentu berdampak akan kesiapan kerjanya, karena meskipun ketiga komponen (karakteristik pribadi, ketajaman organisasi, kompetensi kerja)

terpenuhi, namun jika aspek kecerdasan sosial tidak terpenuhi maka individu tersebut tidak bisa dikatakan siap untuk bekerja.

Adapun gambaran singkat mengenai Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi, serta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Fakultas Psikologi di UIN Maliki Malang menyiapkan lulusan yang memiliki penguasaan terhadap teori dan metodologi, serta mampu mengaplikasikan Ilmu Psikologi dalam tata kehidupan sosial dan kemasyarakatan juga memiliki *Islamic performance and character*. Adapun prospek kerjanya sangat luas antara lain dapat berkarir sebagai psikolog (konsultan psikologi), pengajar bidang ilmu psikologi, ahli psikometri yang tugasnya membuat alat ukur psikologi, serta HRD yang bertugas merekrutmen karyawan di lembaga atau perusahaan. Sementara itu, lulusan psikologi juga dapat bekerja sebagai ahli intervensi sosial di instansi pemerintahan yang tugasnya membantu pemerintah dalam menangani konflik-konflik dalam kelompok atau komunitas tertentu di masyarakat.

Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek) UIN Maliki Malang menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan dalam bidang sains dan teknologi yang berbasis integrasi ilmu pengetahuan dan agama serta lulusan fakultas ini diharapkan mampu mengaplikasikan keilmuannya dalam masyarakat. Keluaran lulusan dari fakultas ini sendiri memiliki prospek kerja yang cakupannya cukup luas, seperti pada jurusan biologi, kimia, fisika yang mampu bekerja sebagai tenaga pendidik serta di

perusahaan pada bidang laboratorium. Sementara itu, peluang kerja bagi lulusan matematika pun juga tak sedikit yakni sebagai tenaga pengajar di sekolah, ahli keuangan, analis di korporat, ahli statistika, serta aktuaris. Jurusan teknik informatika yang memiliki peluang kerja sebagai konsultan IT, *programmer, software engineer, database engineer, software developer, web designer, network administrator*. Sementara itu, pada jurusan teknik arsitektur prospek kerja bagi lulusan seperti arsitek, kontraktor, pelaksana proyek, perencana struktur, manajer konstruksi, *surveyor, site manager, direktur konsultan perencana*.

Selanjutnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi diantaranya: pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, dan kepemimpinan serta kompetensi agama secara integral. Sementara itu, prospek kerja pada jurusan di FITK tidak sebatas pada bidang pendidikan namun dalam bidang pekerjaan yang lebih luas seperti pada jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memiliki tujuan memiliki lulusan yang bekerja sebagai pengajar PAI di sekolah, *trainer* pendidikan agama Islam, pengelola lembaga pendidikan Islam, jurnalis pendidikan Islam, sosiolog pendidikan Islam, pembimbing manasik haji, serta juru dakwah atau muballigh. Sementara itu, untuk jurusan PBA (Pendidikan Bahasa Arab) selain pada bidang pendidikan, institusi mengharapkan keberhasilan mencetak lulusan yang memiliki kompetensi sebagai tenaga non

kependidikan seperti penerjemah, *guide*, jurnalis, serta *entrepreneurship* di bidang pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, baik pada bidang pendidikan maupun bidang non-kependidikan, lulusan fakultas Psikologi, Saintek, serta FITK akan bekerja pada sebuah organisasi yang mana pada bidang keduanya dibutuhkan *hard skill* serta *soft skill* yang meliputi karakteristik pribadi, ketajaman organisasi, kompetensi kerja, serta kecerdasan sosial untuk dimiliki.

3. Pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Work Readiness*

Pada penelitian kali ini, didapatkan hasil bahwa *future time perspective* berpengaruh secara signifikan terhadap *work readiness* (Sig. < 0,05) dengan pengaruh sebesar 29,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *future time perspective* yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mempengaruhi *work readiness* yang mereka miliki. Pandangan terhadap masa depan merupakan salah satu fenomena kognitif-motivasi yang telah dilalui pada masa remaja yang berkaitan dengan motivasi yang merujuk pada kesiapan kerja (Desmita, 2015). Sesuai dengan pernyataan McInerney (2004) bahwa *future time perspective* berfungsi sebagai kekuatan motivasi bagi individu dalam melakukan aktivitas yang dapat membantu untuk mencapai hasil di masa depannya.

Sementara itu, sesuai dengan teori Adler bahwa pandangan atau perspektif terhadap masa depan juga mempengaruhi individu dalam

perilaku mereka. Pada bidang pendidikan, *future time perspective* berkaitan dengan motivasi belajar (Bembenutty & Karabenick, 2004; Lens & Husman, 2010; Volder & Lens, 1982), serta mempengaruhi kegigihan dalam belajar (Peetsma & Veen, 2011; Simons et al, 2004), tercapainya prestasi akademik yang lebih tinggi (Calster, Lens, & Nuttin, 2006; Kooij et al., 2018; Mello & Worrell, 2004; Shell & Husman, 2001; Volder & Lens, 1982, Zimbardo et al., 1997), hasil akademik (Phalet, Andriessen, & Lens, 2004), serta pengarahan perilaku peserta didik (Bembenutty & Karabenick, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan didukung hasil penelitian-penelitian terdahulu diketahui bahwa *future time perspective* memiliki keterkaitan dengan atribut-atribut kesiapan kerja. Individu yang memiliki pandangan akan masa depannya akan mampu mengarahkan perilakunya saat ini (Hoyle & Sherrill, 2006; Simons et al., 2004; Tabachnick et al., 2008) juga memiliki kemauan untuk mempersiapkan dirinya dalam bekerja seperti mengembangkan dan meningkatkan berbagai keterampilan yang dimiliki saat ini (Simon, 2004) dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki (Hilpert, Husman, Stump, Kim, Chung, & Duggan, 2012). Sementara itu, mahasiswa yang memiliki FTP dinilai cenderung lebih percaya diri dalam kemampuan untuk membuat keputusan, dan mengalami lebih sedikit kecemasan tentang memilih dan melakukan menuju karier dibanding mereka yang tidak memiliki FTP (Walker & Tracey, 2012).

Uraian di atas sesuai dengan hasil penelitian-penelitian lainnya, seperti pada hasil penelitian yang membuktikan bahwa orientasi masa depan mempengaruhi kesiapan kerja (Agusta, 2015; Kendhawati & Jatnika, 2010, Rengganis, 2017). Pada dasarnya orientasi masa depan dan *future time perspective* sama-sama sebagai konseptualisasi kognitif-motivasi pemikiran masa depan pada individu. Namun, yang membedakan antara keduanya adalah yang mana konseptualisasi orientasi masa depan (*future orientation*) menekankan pada berbagai domain kehidupan dan konteks budaya sementara konseptualisasi perspektif masa depan (*future time perspective*) menekankan pada ekstensi individu (Lens & Seginer, 2015).

Sementara itu, hasil penelitian di atas juga sesuai dengan penelitian yang membuktikan bahwa persepsi terhadap masa depan karir berhubungan dengan kematangan karir (Grashinta, Istiqomah, & Wiroko, 2018; Sersiana, et al, 2013) juga pengambilan keputusan karir individu (Atanásio, Paixão, & Silva, 2017; Walker & Tracey, 2012). Kemampuan individu dalam pengambilan keputusan karir serta kematangan karir yang dimiliki merupakan suatu proses mempersiapkan diri mereka dalam bekerja.

Menurut Noviyanti dan Freyani (2001), semakin seseorang memikirkan tentang masa depannya, maka semakin mereka berusaha untuk mempertimbangkan pengetahuan dan pengalamannya dalam mempersiapkan karir agar memperoleh pekerjaan sesuai yang

diinginkannya. Individu yang memiliki pandangan terhadap masa depannya dinilai mampu menyikapi suatu keadaan dengan respon yang positif untuk memunculkan kesiapan kerja, seperti meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam memasuki dunia kerja (Pool & Sewell, 2007).

Tingkat *future time perspective* dan *work readiness* pada penelitian kali ini berada pada kategori tinggi, yakni mereka sudah memiliki pandangan akan masa depannya serta mempersiapkan diri dalam bekerja setelah lulus. Sementara itu, pada mahasiswa dengan tingkat *future time perspective* dan *work readiness* sedang dapat dikatakan bahwa mereka memiliki pandangan masa depan serta kesiapan kerja yang belum cukup matang untuk mempersiapkan masa depan mereka. Terkadang mereka masih bingung atas apa yang akan mereka lakukan setelah lulus menjadi sarjana (Hurlock, 1998).

Adapun sumbangan efektif komponen *future time perspective* yang mempengaruhi *work readiness* yakni sumbangan terbesar berada pada aspek *connectedness* (18,6%), disusul oleh aspek *valence* (6,1%), aspek *speed* (2,7%) serta aspek *extension* (2,3%). Berdasarkan sumbangan efektif komponen tersebut, dapat dikatakan bahwa individu yang mampu berfokus pada tujuan masa depan (menghargai tujuan masa depan dan mampu mengatasi segala kesulitan-kesulitan yang ada), serta mampu mengarahkan tindakan saat ini untuk menuju tujuannya di masa depan (menyusun instrumen-instrumen kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya

dalam pencapaian cita-cita), maka ia cenderung memiliki kesiapan kerja dibanding individu yang tidak memiliki kemauan dan kemampuan tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, data hasil penelitian, serta pembahasan yang didapatkan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian kali ini yang berjudul “Pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Work Readiness* pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” antara lain :

1. Tingkat *Future Time Perspective*

Tingkat *future time perspective* yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas berada pada tingkat kategori tinggi yakni berjumlah 49 responden (54,4%), sementara 41 responden (45,6%) lainnya berada pada kategori sedang. Artinya, sebagian besar mahasiswa tingkat akhir sudah menyadari pentingnya *future time perspective* untuk dimiliki mengingat dalam mengemban tugas perkembangan awal, mereka harus sudah memiliki prioritas dan tujuan dalam hidup di masa depan.

2. Tingkat *Work Readiness*

Tingkat *work readiness* yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan berada pada tingkat kategori tinggi yang berjumlah 57 responden (63,3%), sementara

33 responden (36,7%) lainnya berada pada kategori sedang. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir memiliki kesiapan kerja yang cukup tinggi dan mereka sudah menyadari bahwa kesiapan kerja merupakan hal penting yang perlu dimiliki mahasiswa yang saat ini sedang menjalani perkuliahan tingkat akhir. Meski begitu, sebagian lainnya belum maksimal untuk mempersiapkan dirinya untuk masuk diruang lingkup pekerjaan.

3. Pengaruh *Future Time Perspective* terhadap *Work Readiness*

Future time perspective secara signifikan mempengaruhi *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada sampel mahasiswa Fakultas Psikologi, mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, serta mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima dengan rincian H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengaruh persentase *future time perspective* terhadap *work readiness* didapatkan sebesar 29,7%. Angka persentase tersebut termasuk cukup tinggi dan membuktikan bahwa pandangan terhadap masa depan individu mempengaruhi kesiapan kerja yang dimilikinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pertama, terdapat sebagian subjek yang memiliki tingkat *future time perspective* pada kategori sedang yakni dapat diartikan bahwa mereka masih merasa memiliki keterbatasan waktu serta kurang memaksimalkan berbagai peluang dan kesempatan yang ia miliki saat

ini. Sehingga, meski sudah memiliki pada gambaran akan masa depan, namun mereka belum memiliki keyakinan yang tinggi pada kesempatan yang ia miliki tersebut. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa tingkat akhir disarankan untuk mulai memiliki pemikiran terhadap tujuan di masa depannya dengan merencanakan secara tertulis hal-hal yang akan ia capai setelah lulus. Selanjutnya, membuat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dengan melihat tantangan serta peluang yang ada, ada baiknya jika mengetahui tindakan atau kegiatan yang dilakukan bermanfaat terhadap tujuan di masa depan.

Berdasarkan kesimpulan kedua, meskipun mayoritas memiliki kesiapan kerja yang tinggi, namun sebagian subjek lainnya masih memiliki kesiapan kerja yang sedang yang artinya mereka belum memiliki kesiapan kerja yang matang. Kesiapan kerja sendiri bukan hanya mengenai *hard skill* namun juga *soft skill*. Selain penguasaan ilmu dalam suatu bidang yang dipelajari, mahasiswa harus memiliki *soft skill* yang mana penting untuk bekerja. Adapun *soft skill* tersebut diantaranya seperti kemampuan bekerja dalam tim, mudah menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan sosialisasi yang tinggi, juga tanggung jawab sosial. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *soft skill* yakni dengan banyak mengikuti kegiatan baik di dalam kampus (organisasi intra maupun ekstra) maupun luar kampus serta melibatkan diri pada kepanitiaan dan kepengurusan suatu acara atau organisasi.

Berdasarkan kesimpulan ketiga, mengetahui adanya pengaruh *future time perspective* yang signifikan terhadap *work readiness*. Oleh karenanya, sebagai mahasiswa tingkat akhir yang pertama harus dimiliki adalah pandangan akan masa depannya. Disamping harus memahami potensi yang dimilikinya, mengetahui prospek kerja setelah lulus, mereka juga harus memiliki tujuan masa depan yang terarah. Adanya pandangan dan tujuan terhadap masa depan mampu membuat individu mampu mengarahkan perilakunya saat ini untuk mempersiapkan dirinya dalam bekerja dengan mengembangkan dan meningkatkan berbagai keterampilan (*hard skill* dan *soft skill*). Dengan kata lain, yang dapat dilakukan sebagai mahasiswa tingkat akhir diantaranya: Pertama, individu merumuskan tujuannya setelah lulus. Kedua, melihat potensi yang dimilikinya sekarang. Ketiga, mengetahui prospek kerja pada bidangnya yang sesuai dengan potensi diri. Keempat, meningkatkan keterampilan *hard skill* dengan cara memperdalam bidang keilmuannya seperti memperbanyak membaca buku perkuliahan, bertukar pikiran dengan tentang ilmu yang dipelajari. Serta meningkatkan *soft skill* dengan memperbanyak kegiatan sosial baik di kampus maupun luar kampus yang akan meningkatkan kemampuan sosialisasi, adaptasi, tanggung jawab, profesionalisme, serta kerja sama tim.

Adapun kelemahan yang terdapat pada penelitian ini adalah instrumen penelitian yang digunakan berbentuk skala *likert* dengan lima tingkat jawaban kesetujuan yang mana hal tersebut rawan terhadap jawaban responden yang rancu (sembarangan) dan dapat berdampak pada subjektivitas hasil penelitian.

Sementara itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu universitas saja yakni UIN Malang. Sehingga, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan model skala *force-choice* dengan subjek penelitian berasal dari berbagai universitas lainnya di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- ACT. (2013). *The Condition of Work Readiness in the United States*, 1–32.
- Agusta, Y. N. (2015). Hubungan antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Ejournal Psikologi*, 3(1), 369–381.
- Al-Hilali, Syaikh Salim bin 'Ied. *Syarah Riyadush Shalihin Penerjemah M. Abdul Ghoffar*. Jakarta: PT. Pustaka Imam Asy'Syafi'i.
- Al-Mahally, Imam Jalaluddin, & As-suyutti, Imam Jalaluddin. (2010). *Tafsir Jalalain Jilid 1*. Surabaya: eLBA FITRAH MANDIRI SEJAHTERA.
- Al-Mahally, Imam Jalaluddin, & As-suyutti, Imam Jalaluddin. (2010). *Tafsir Jalalain Jilid 2*. Surabaya: eLBA FITRAH MANDIRI SEJAHTERA.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang : UMM Press.
- Anoraga. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anoraga & Widiyanti. (1993). *Psikologi dalam Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atanásio, Paixão, & Silva. (2017). The Influence of Future Time Perspective in Career Decision-Making : The Mediating Role of Work Hope. *International Studies in Time Perspective*. Portugal: Faculty of Psychology and Educational Sciences, University of Coimbra Portugal.
http://doi.org/10.14195/978-989-26-0775-7_20
- Ayuningtyas, T. D. (2015). Hubungan antara Kemandirian dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2018). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 164–180.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2543>

- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). Career Self-Efficacy dan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(2), 128-141.
- Bastaman. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bembenutty & Karabenick, S. A. (2004). Inherent Association Between Academic Delay of Gratification, Future Time Perspective, and Self-Regulated Learning. *Educational Psychology Review*, 16(1), 35–57.
- BPS. (2018). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2018. *Berita Resmi Statistik*. No. 92/11/Th. XXI, 05 November 2018.
- Brady, R. P. (2009). *Work Readiness Inventory Administrator's Guide Characteristics of the WRI*, 1–16.
- Caballero, C., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing Ameasure to Assess Work Readiness in College Graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(2), 41–5441. <https://doi.org/10.1111/1744-1609.12044>
- Cabras, C., & Mondo, M. (2017). Future Orientation as a Mediator Between Career Adaptability and Life Satisfaction in University Students. *Journal of Career Development*, 1–13. <https://doi.org/10.1177/0894845317727616>
- Calster, K. Van, Lens, W., & Nuttin, J. R. (2006). Affective Attitude toward the Personal Future: Impact on Motivation in High School Boys. *The American Journal of Psychology*, 100(1). <https://doi.org/10.2307/1422639>
- Carstensen, Isacowitz, & Charles. (1999). Taking Time Seriously: A Theory of Socioemotional Selectivity. *American Psychological Association*, 54(3), Pp. 165-181.
- Casner-Lotto & Barrington. (2006). *Are They Really Ready to Work?*. <https://doi.org/ISBN-0-8237-0888-8>
- Cate, Rebecca A. & John, Oliver P. (2007). Testing Models of the Structure and Development of Future Time Perspective: Maintaining a Focus on Opportunities in Middle Age. *Journal of Psychology and Aging*, 22(1), Pp. 186-201.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Anita. (2018, 25 Maret). *Menteri Nasir Khawatir Peningkatan Pengangguran Berpendidikan*. Retrieved from <https://www.antaraneews.com/>
- Fong, C. J., & Kim, W. K. (2019). A Clash of Constructs ? Re-Examining Grit in Light of Academic Buoyancy and Future Time Perspective. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-018-0120-4>

- Froehlich, D. E., Beusaert, S. A. J., & Segers, M. S. R. (2015). Great Expectations: The Relationship Between Future Time Perspective, Learning from Others, and Employability. *Journal of Vocations and Learning*, 8(2), 213–227. <https://doi.org/10.1007/s12186-015-9131-6>
- Furchan, A. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghoffar, M. Abdul, & Mu'thi, Abdurrahim, & Al-Atsari, Abu Ihsan. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Gjesme, T. (1983). Introduction: an Inquiry Into the Concept of Future Orientation. *International Journal of Psychology*, 18(1–4), 347–350. <https://doi.org/10.1080/00207598308247486>
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Grashinta, A., Istiqomah, A. P., & Wiroko, E. P. (2018). Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Kematangan Karir Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i1.4981>
- Habibi, Y. (2018). Hubungan Orientasi Belajar dan Perspektif Masa Depan dengan *Self-Regulated Learning* Mahasiswa Psikologi. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hartaji, D. A. (2012). Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah dengan Jurusan Pilihan Orangtua. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Universitas Gunadarma.
- Harvey, L. (2001). Defining and Measuring Employability. *Quality in Higher Education*, 7(2).
- Hersey, P., & Blanchard, K. H. (1996). Great Ideas: Revisiting The Life-Cycle Theory Of Leadership. *Training & Development*, 50(1), 42–47. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2008.08.022>
- Hilpert, Husman, Stump, Kim, Chung, & Duggan. (2012). Examining Student's Future Time Perspective: Pathway to Knowledge Building. *Japanese Psychological Research*, 54(3), 229-240.
- Hoyle, R. H., & Sherrill, M. R. (2006). Future Orientation in the Self-System: Possible Selves, Self-Regulation, and Behavior. *Journal of Personality*, 74(6), 1673–1696. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2006.00424.x>
- Hurlock, Elizabeth B. (1998). *Psikologi Perkembangan, terj. Istiwidiyanti dan Soedjarwo*. Jakarta: Erlangga.
- Husman, J., & Shell, D. F. (2008). Beliefs and Perceptions about the Future: A

- Measurement of Future Time Perspective. *Learning and Individual Differences*, 18(2), 166–175. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2007.08.001>
- IMD. (2018). *The 2018 IMD World*. Retrieved from <https://www.imd.org/wcc/world-competitiveness-center-rankings/world-competitiveness-ranking-2018/>
- Indiastuti, Rina. (2018). Pendidikan Tinggi: Kesiapan SDM Profesional dan Berdaya Saing Era Industri 4.0. *Seminar Nasional Standardisasi, BSN di Surabaya tanggal 25 Oktober 2018*.
- Kastenbaum, R. (1961). The Dimensions of Future Time Perspective, an Experimental Analysis. *The Journal of General Psychology*, 203–218. <https://doi.org/10.1080/00221309.1961.9920473>
- Kemenristekdikti. (2017). *Statistik Pendidikan Tinggi 2017*. Retrieved from <https://ristekdikti.go.id/epustaka/buku-statistik-pendidikan-tinggi-2017/>
- Kendhawati & Jatnika, R. (2010). Model Pembinaan Remaja Dalam Rangka Mempersiapkan Diri Memasuki Dunia Kerja. *Journal Psychology*, Vol. 6 No.3.
- Kooij, D. T. A. M., Kanfer, R., Betts, M., & Rudolph, C. W. (2018). Future Time Perspective: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Applied Psychology*, 103(8), 867–893. <https://doi.org/10.1037/apl0000306>
- Kooij, D. T. A. M., Tims, M., & Akkermans, J. (2017). The Influence of Future Time Perspective on Work Engagement and Job Performance: The Role of Job Crafting. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 26(1), 4–15. <https://doi.org/10.1080/1359432X.2016.1209489>
- Lang, F. R., & Carstensen, L. L. (2002). Time Counts: Future Time Perspective, Goals, and Social Relationships. *Psychology and Aging*, 17(1), 125–139. <https://doi.org/10.1037/0882-7974.17.1.125>
- Lens, W., & Seginer, R. (2015). Future Time Perspective and Motivation. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 561–566. <http://doi.org/10.1016/b978-0-08-097086-8.24098-1>
- Lens & Husman. (2010). The Role of the Future in Student Motivation. *Educational Psychologist*, 34(2), 87–98. <https://doi.org/10.1207/s15326985ep3402>
- Lens, W., Paixão, M. P., Herrera, D., & Grobler, A. (2012). Future time perspective as a motivational variable: Content and extension of future goals affect the quantity and quality of motivation. *Japanese Psychological Research*, 54(3), 321–333. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5884.2012.00520.x>
- Mason, G., Williams, G., & Cranmer, S. (2009). Employability Skills Initiatives

- in Higher Education: What Effects do They have on Graduate Labour Market Outcomes?. *Education Economics*, 17(1), 1–30.
<https://doi.org/10.1080/09645290802028315>
- McInerney, D. M. (2004). A Discussion of Future Time Perspective. *Educational Psychology Review*, 16(2), 141–151.
<https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000026610.18125.a3>
- Mello, Z. R., & Worrell, F. C. (2004). The Relationship of Time Perspective to Age , Gender, and Academic Achievement Among Academically Talented Adolescents. *Journal for the Education of the Gifted*, 29(3), 271–289.
- Miller, R. B., & Brickman, S. J. (2004). A Model of Future-Oriented Motivation and Self-Regulation. *Educational Psychology Review*, 16(1), 9–33.
- Nabi, Ghulam R. (2003). Graduate Employment and Underemployment: Opportunity for Skill Use And Career Experiences Amongst Recent Business Graduates. *Journal of Education Training*, 45(7).
- Nisfiannoor, Muhammad. (2009). *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Noviyanti, S dan Freyani, L. (2001). Orientasi Masa Depan dalam Bidang Pendidikan dan Karir pada Siswa SMA Program Akselerasi. *Journal Gifted Universitas Indonesia*, 22(53), 369-381.
- Nuttin, J., & Lens, W. (1985). *Future Time Perspective and Motivation Theory and Research Method*. New York: Psychology Press.
- Peetsma, T., & Veen, I. Van Der. (2011). Relations Between The Development Of Future Time Perspective In Three Life Domains , Investment In Learning , And Academic Achievement. *Learning and Instruction*, 21(3), 481–494.
<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2010.08.001>
- Phalet, K., Andriessen, I., & Lens, W. (2004). How Future Goals Enhance Motivation And Learning In Multicultural Classrooms. *Educational Psychology Review*, 16(1), 59–89.
<https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000012345.71645.d4>
- Piedmont. (2001). Spiritual Transcendence and the Scientific Study of Spirituality. *Journal of Rehabilitation*, 67(1), 4-14. Alexandria: National Rehabilitation Counseling Association.
- Pool, Lorraine & Sewell, P. (2007). The Key to Employability: Developing a Practical Model of Graduate Employability. *Education and Training*, 49(4), 277–289. <https://doi.org/10.1108/00400910710754435>
- Qomara, Grienda. (2016, 10 Juli). *Pengangguran Sarjana*. Retrieved from <https://www.republika.co.id/>

- Ramadhania, C. K. (2017). Impact Of Goal Orientation , Personality Types and Campus Climate at Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Nursing Student'a Work Readiness. *Journal of Psychology*, 22(2), 179–191.
- Rengganis, A. (2017). Hubungan antara Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Pendidikan Indonesia. *Skripsi*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ridho, A. (2013). *Prinsip-Prinsip Pengembangan Instrumen Penelitian*. Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Santrock, J. W. (2003). *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup, Edisi Kelima Jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Sersiana, et al. (2013). Hubungan Antara Self-Efficacy Karir dan Persepsi terhadap Masa Depan Karir dengan Kematangan Karir Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Bimbingan Konseling*. Universitas Negeri Surabaya, 3(1), Pp 172-180.
- Shell, D. F., & Husman, J. (2001). The Multivariate Dimensionality of Personal Control and Future Time Perspective Beliefs in Achievement and Self-Regulation. *Contemporary Educational Psychology*, 26(4), 481–506. <https://doi.org/10.1006/ceps.2000.1073>
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 14*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 15*. Jakarta: Lentera Hati.
- Simons, Joke; Vansteenkiste, Maarten; Lens, Willy; & Lacante, Marlies. (2004). Placing Motivation and Future Time Perspective Theory in a Temporal Perspective. *Journal of Educational Psychology Review*, 16(2), 121-139.
- Strathman, A., Gleicher, F., Boninger, D., Edwards, C. (1994) The Consideration of Future Consequences: Weighing Immediate and Distant Outcomes of Behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 66(4), 742-752.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Tabachnick, S. E., Miller, R. B., Relyea, G.E. (2008). The Relationships Among Students' Future-Oriented Goals and Subgoals, Perceived Task Instrumentality, and Task-Oriented Self-Regulation Strategies in an

- Academic Environment. *Journal of Educational Psychology*, 100(3), 629-642.
- Turner, J. E., & Schallert, D. L. (2001). Expectancy-Value Relationships of Shame Reactions and Shame Resiliency Constructive Criticism Team View Project D-Team View project. *Article in Journal of Educational Psychology*, 93(2), 320–329. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.93.2.320>
- Voider & Lens. (1982). Academic Achievement and Future Time Perspective as a Cognitive-Motivational Concept. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(3), 566–571.
- Walker, T. L., & Tracey, T. J. G. (2012). The Role of Future Time Perspective in Career Decision-Making. *Journal of Vocational Behavior*, 81(2), 150–158. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.06.002>
- Ward, V. G., & Riddle, D. I. (2002). Ensuring Effective Employment Services. *Natcon Papers 2002 Les Actes Du Conat*, 1(1), 1–9.
- Widhiarso. (2012). *Uji Normalitas*. Retrieved from <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/wp/tag/normalitas/>
- Widiyani, Rosmha. (2016, 17 November). *Kemenaker: Jumlah Pengangguran Sarjana Meningkat*. Retrieved from <http://www.harnas.co/>
- Yusuf, Muri. (2002). *Kiat Sukses Dalam Karier*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Zimbardo, P. G., Keough, K. A., & Boyd, J. N. (1997). Present Time Perspective as a Predictor of Risky Driving. *Person Individ Deff*, 23(6), 1007–1023.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian

Fakultas Psikologi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
 Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 402/F.Psi/PP.00.9/03/2019

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa berikut:

Nama	: Ariska Dwi Siswanti
NIM	: 15410214
Tempat Tanggal Lahir	: Malang, 12 April 1997
Jurusan	: Psikologi
Alamat Asal	: Jl. Kedawung, Gang 9 No. 14 Kota Malang

Telah menyelesaikan penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada bulan Februari tahun 2019 dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Pengaruh Future Time Perspective terhadap Work Readiness pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada mahasiswa bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Maret 2019
 Dekan

Siti Mahmudah

TEMPAT PERPIJATAKAN

Tembusan :

1. Para Wakil Dekan;
2. Ketua Jurusan;
3. Kabag Tata Usaha;
4. Arsip.

Fakultas Sains dan Teknologi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telp. / Faksimile (0341) 558933
 Website: <https://www.saintek.uin-malang.ac.id>, Email: saintek@uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : B- 722 /FST.1/KM.01.7/03/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Anton Prasetyo, M.Si
 N I P : 19770925 200604 1 003
 Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik
 Fakultas Sains dan Teknologi
 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Ariska Dwi Siswanti
 N I M : 15410214
 Jurusan : Psikologi
 Judul Skripsi : Pengaruh Future Time Perspective Terhadap Work Readiness pada Mahasiswa Tingkat Akhir di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada bulan Februari 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Maret 2019
 Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Anton Prasetyo
 Prasetyo

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://tarbiyah.uin-malang.ac.id, email : tarbiyah@uin-malang.ac.id</p>
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 2155/Un.03.1/KM.01.3/03/2019</p>	
<p>Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa berikut :</p>	
Nama	: Ariska Dwi Siswanti
NIM	: 15410214
Tempat, Tanggal Lahir	: Malang, 12 April 1997
Jurusan	: Psikologi
Alamat Asal	: Jl. Kedawung, Gg. 9 No. 14 Kota Malang
<p>telah menyelesaikan penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada bulan Februari tahun 2019 dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Pengaruh Future Time Prespective terhadap Work readiness pada mahasiswa tingkat akhir di UIN Maliki Malang.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada mahasiswa bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Malang, 11 Maret 2019</p> <p> Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650403 199803 1 002</p>	
<p> Certificate No. ID08/1219</p>	

Lampiran 2. Skala *Work Readiness*

Nama :
 Fakultas :
 Jenis Kelamin :

Petunjuk

1. Pada skala psikologi ini terdapat 30 butir pernyataan.
2. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam skala psikologi di bawah ini sebelum menjawab.
3. Berilah tanda *checklist* (√) untuk jawaban yang anda kehendaki pada kolom yang tersedia.
4. Semua pernyataan wajib dijawab dan hanya diperkenankan memberi satu jawaban.
5. Jawablah pernyataan dengan jujur sesuai keadaan diri anda.
6. Selamat mengerjakan.

Keterangan Pilihan Jawaban :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya senang untuk belajar dari teman-teman kuliah.					
2.	Saya selalu berupaya memperbaiki diri.					
3.	Saya tetap tenang meski berada di bawah tekanan.					
4.	Saya kesulitan dalam memulai tugas.					
5.	Saya yakin tentang pengetahuan yang telah saya pelajari sebelumnya.					
6.	Saya tidak suka mempelajari hal-hal yang baru.					
7.	Saya menjadikan umpan balik sebagai kesempatan untuk belajar.					
8.	Saya sadar mengenai kelebihan dan kelemahan yang saya miliki.					
9.	Saya akan bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang saya ambil.					
10.	Saya cenderung menolak terhadap kritik.					
11.	Saya tidak suka diberitahu bagaimana melakukan					

	sesuatu yang berbeda.					
12.	Saya merasa kesal jika orang lain mengubah cara saya dalam mengorganisir sesuatu.					
13.	Saya sulit membangun kepercayaan dan hubungan baik dengan orang lain.					
14.	Saya mampu untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari di tempat kerja nantinya					
15.	Saya memanfaatkan berbagai peluang untuk belajar dan tumbuh.					
16.	Bagi saya, menjadi sukses di tempat kerja merupakan hal yang sangat penting.					
17.	Saya memiliki pandangan untuk selalu detail.					
18.	Saya merasa kewalahan karena adanya berbagai tantangan situasi.					
19.	Saya mampu mengatasi berbagai tuntutan.					
20.	Saya mampu menganalisis dan memecahkan masalah yang kompleks.					
21.	Saya semangat mempelajari bidang studi atau pekerjaan.					
22.	Saya stres ketika mengelola banyak hal.					
23.	Saya termasuk individu yang terbuka dan ramah terhadap orang lain.					
24.	Saya mampu beradaptasi dengan situasi sosial yang berbeda.					
25.	Saya dapat mengekspresikan diri dengan mudah.					
26.	Saya mampu bekerja dalam kelompok.					
27.	Saya suka mengembangkan hubungan dengan orang lain.					
28.	Saya mudah melakukan penyesuaian terhadap situasi baru.					
29.	Saya mampu mengelola situasi sosial yang baru.					
30.	Saya merasa ragu dalam memutuskan untuk berbicara atau diam pada suatu situasi.					

Lampiran 3. Skala *Future Time Perspective*

Nama :
 Fakultas :
 Jenis Kelamin :

Petunjuk

1. Pada skala psikologi ini terdapat 27 butir pernyataan.
2. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam skala psikologi di bawah ini sebelum menjawab.
3. Berilah tanda *checklist* (√) untuk jawaban yang anda kehendaki pada kolom yang tersedia.
4. Semua pernyataan wajib dijawab dan hanya diperkenankan memberi satu jawaban.
5. Jawablah pernyataan dengan jujur sesuai keadaan diri anda.
6. Selamat mengerjakan.

Keterangan Pilihan Jawaban :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa sulit untuk menyelesaikan sesuatu tanpa batas waktu.					
2.	Saya merasa terburu-buru sebelum pergi.					
3.	Saya selalu melakukan sesuatu pada saat-saat terakhir.					
4.	Agustus sepertinya masih jauh.					
5.	Seringkali sepertinya semester tidak akan pernah berakhir.					
6.	Setengah tahun sepertinya waktu yang lama bagi saya.					
7.	Secara umum, enam bulan sepertinya waktu yang sangat singkat.					
8.	September tampaknya sangat dekat.					
9.	Demi sebuah pilihan, alangkah baiknya untuk mendapatkan sesuatu yang saya inginkan di masa depan daripada sesuatu yang saya inginkan hari ini.					
10.	Kesenangan langsung lebih penting daripada apa yang					

	mungkin terjadi di masa depan.					
11.	Lebih baik dianggap suatu keberhasilan di akhir kehidupan seseorang daripada dianggap kesuksesan hari ini.					
12.	Hal terpenting dalam hidup adalah bagaimana seseorang merasakan sesuatu dalam jangka waktu yang lama.					
13.	Lebih penting menabung untuk masa depan daripada membeli apa yang diinginkan hari ini.					
14.	Tujuan dalam jangka panjang lebih penting daripada tujuan dalam jangka pendek.					
15.	Apapun yang terjadi di masa depan lebih penting daripada yang saya rasakan saat ini.					
16.	Saya tidak terlalu memikirkan masa depan.					
17.	Saya telah banyak memikirkan tentang apa yang akan saya lakukan di masa depan.					
18.	Tidak ada gunanya saya mengkhawatirkan tentang masa depan.					
19.	Apapun yang saya lakukan hari ini akan berdampak sedikit pada apa yang terjadi sepuluh tahun ke depan.					
20.	Apapun yang akan terjadi di masa depan adalah pertimbangan penting dalam memutuskan tindakan apa yang harus diambil sekarang.					
21.	Saya tidak suka merencanakan masa depan.					
22.	Tidaklah penting untuk menggapai tujuan masa depan di mana seseorang menginginkannya dalam lima hingga sepuluh tahun ke depan.					
23.	Seseorang seharusnya tidak berpikir terlalu banyak tentang masa depan.					
24.	Merencanakan masa depan adalah membuang waktu dengan sia-sia.					
25.	Penting untuk memiliki tujuan di mana seseorang ingin berada dalam lima hingga sepuluh tahun ke depan.					
26.	Seseorang harus mengambil langkah hari ini untuk membantu mewujudkan tujuan masa depannya.					
27.	Apapun yang mungkin terjadi di masa depan seharusnya tidak menjadi pertimbangan besar dalam mengambil keputusan sekarang.					

Lampiran 4. Data Responden

Nama	Fakultas	Jenis Kelamin
M. Fakhruddin Al-Razi	Psikologi	Laki-laki
Hakim	Psikologi	Laki-laki
Much. Romi Imanudin	Psikologi	Laki-laki
Ahmad Farafis Hakkari	Psikologi	Laki-laki
Eka Diana	Psikologi	Perempuan
Fajar Lilia Iman	Psikologi	Perempuan
Robiatul Adawiyah	Psikologi	Perempuan
M. Luqman H.	Psikologi	Laki-laki
Malika Alif Rabbani	Psikologi	Perempuan
Ulfa Zakiya A.	Psikologi	Perempuan
M. Fairuz M.	Psikologi	Laki-laki
Syarifa Vevy Elhanida	Psikologi	Perempuan
Faidatul Fauziyah	Psikologi	Perempuan
Dwi Muchsinin P. Y	Psikologi	Perempuan
Ani Latifatul Khoiriyah	Psikologi	Perempuan
Fitri Na Bella	Psikologi	Perempuan
Fanti Zuli M.	Psikologi	Perempuan
Ela Nur Aeni	Psikologi	Perempuan
Nella Aleftheria	Psikologi	Perempuan
Andi Nurhikma	Psikologi	Perempuan
Putri Fahimatul Hasni	Psikologi	Perempuan
Vinta A.nggraini	Psikologi	Perempuan
Ihsan	Psikologi	Laki-laki
Sholikhatus Nisa	Psikologi	Perempuan
Agung Kurniawan	Psikologi	Laki-laki
Naufal Aqil	Psikologi	Laki-laki
Abdul Fatah	Psikologi	Laki-laki
Arini Fiki A.	Psikologi	Perempuan
Mirza Amir Sholichuddin	Psikologi	Laki-laki
Zamruda Ardillah	Psikologi	Perempuan
Dicky Bismawan H.	Saintek	Laki-laki
M. Syukron Amin	Saintek	Laki-laki
Hamas Dzulfikar	Saintek	Laki-laki
Wiranda Aviv A.	Saintek	Laki-laki
Pandu Setiawan	Saintek	Laki-laki
Muqtadirul Majid	Saintek	Laki-laki
Komarudin M.	Saintek	Laki-laki

Syahrul Kholis A.	Saintek	Laki-laki
Fuad Abdul	Saintek	Laki-laki
Fikri Fiuca Fardana	Saintek	Laki-laki
Ainun Najib	Saintek	Laki-laki
Ahmad Sherdan Syarif	Saintek	Laki-laki
Reynaldy Langgeng P.	Saintek	Laki-laki
Yessy Caterina	Saintek	Perempuan
Lailatus Saniah	Saintek	Perempuan
Azizah	Saintek	Perempuan
Amalia Damayanti	Saintek	Perempuan
Risky	Saintek	Perempuan
Devi Vitriana Lestari	Saintek	Perempuan
Munajatul Azizah	Saintek	Perempuan
Viorita Aprilia Pramitania	Saintek	Perempuan
Lailatul Fitria	Saintek	Perempuan
Firda marantika fikri	Saintek	Perempuan
Shinta endah	Saintek	Perempuan
Annazmil Fayros L	Saintek	Perempuan
Alya Tiya	Saintek	Perempuan
Chanif	Saintek	Laki-laki
Moch. Irsyadul Anam	Saintek	Laki-laki
Muhammad Fadhil Al Amal	Saintek	Laki-laki
Lailatul	Saintek	Perempuan
Fasta Bichul Choirinissa	Tarbiyah	Perempuan
Naa'imatul Hidayah	Tarbiyah	Perempuan
Nindoru Rohmah	Tarbiyah	Perempuan
Ramadhani Nur R. R.	Tarbiyah	Perempuan
Khoirul Farkhati	Tarbiyah	Perempuan
Dita Wahyu Anggraeni	Tarbiyah	Perempuan
Fitri Andriyani	Tarbiyah	Perempuan
Luthfiyatus Sa'diyah	Tarbiyah	Perempuan
Melisa Nadhiffatul A.	Tarbiyah	Perempuan
Ayunul Farihah	Tarbiyah	Perempuan
Masrurotul Istiqomah	Tarbiyah	Perempuan
Fadilah Karomah	Tarbiyah	Perempuan
Husnul Hamidah	Tarbiyah	Perempuan
Lailatus sholihah	Tarbiyah	Perempuan
Siti Rochimah	Tarbiyah	Perempuan
Dinda Mar'atush Sholihah	Tarbiyah	Perempuan
Siti khotimah	Tarbiyah	Perempuan

Munajatul Azizah	Tarbiyah	Perempuan
Mufidatul amaliyah	Tarbiyah	Perempuan
Umni Muzayyanah	Tarbiyah	Perempuan
Istianah	Tarbiyah	Perempuan
Silva Khoirul Hasanah	Tarbiyah	Perempuan
Selda Monazir	Tarbiyah	Perempuan
Rizky Maulidya P. P.	Tarbiyah	Perempuan
Kiki Fauziah	Tarbiyah	Perempuan
Aghnia naimatul	Tarbiyah	Perempuan
M. Ramdhani Aziz Dharmawan	Tarbiyah	Laki-laki
M. Hilal Maulidi	Tarbiyah	Laki-laki
Kholida Firdausi Nuzula	Tarbiyah	Perempuan
Vizar Aulia Rahman W.	Tarbiyah	Laki-laki



Lampiran 5. Distribusi Data *Work Readiness*

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	Total	Kategori
4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	2	63	Sedang
4	4	4	3	3	2	5	2	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	4	5	86	Tinggi
4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	82	Tinggi
5	4	2	5	4	3	4	4	2	5	5	3	4	4	3	4	4	5	3	4	4	81	Tinggi
4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	78	Tinggi
5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	2	5	4	4	5	3	4	5	5	4	5	91	Tinggi
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	80	Tinggi
5	5	3	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	91	Tinggi
4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	72	Sedang
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	Tinggi
4	3	4	5	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	78	Tinggi
4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78	Tinggi
5	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	2	72	Sedang
4	4	3	4	4	5	4	3	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	87	Tinggi
4	2	3	5	4	4	4	3	2	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	73	Sedang
4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	86	Tinggi
5	3	3	5	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	2	2	65	Sedang
5	4	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	89	Tinggi
5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	89	Tinggi
4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	82	Tinggi
4	2	4	5	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Tinggi
5	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	76	Sedang
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Tinggi
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	5	4	4	4	5	4	85	Tinggi
5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	88	Tinggi
4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	Tinggi
4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	76	Sedang
5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	5	4	4	77	Tinggi
5	4	5	2	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	71	Sedang
4	5	5	4	5	5	5	2	2	4	5	5	4	5	3	4	3	4	5	4	4	87	Tinggi
5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3	3	83	Tinggi
5	4	2	4	4	5	5	4	4	3	5	4	3	3	4	3	3	5	5	3	3	81	Tinggi
5	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	Tinggi
4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	72	Sedang
4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	73	Sedang
5	4	2	4	4	5	5	2	2	3	5	3	3	3	2	3	3	5	5	3	3	74	Sedang
4	2	5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	90	Tinggi

5	5	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79	Tinggi
5	4	3	5	2	4	5	3	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	2	4	5	81	Tinggi
5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	94	Tinggi
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	Tinggi
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Tinggi
4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	74	Sedang
5	4	4	4	3	4	5	3	2	2	2	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	76	Sedang
4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	77	Tinggi
4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	76	Sedang
5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	4	94	Tinggi
4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	60	Sedang
5	4	3	4	4	5	5	3	1	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	82	Tinggi
5	2	3	5	4	3	5	5	5	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Tinggi
5	4	5	5	5	5	5	4	2	2	5	5	5	5	4	5	3	5	5	4	4	92	Tinggi
5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	85	Tinggi
4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	70	Sedang
4	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	77	Tinggi
5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	97	Tinggi
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	81	Tinggi
5	4	5	5	3	5	5	2	5	5	5	3	4	3	5	3	3	3	4	2	2	81	Tinggi
4	3	4	5	4	5	4	3	1	5	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	5	81	Tinggi
5	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	2	4	4	3	4	5	4	3	4	3	84	Tinggi
4	3	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	3	79	Tinggi
5	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	77	Tinggi
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	79	Tinggi
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	68	Sedang
3	3	4	5	3	5	4	4	3	4	3	5	3	3	4	3	4	4	3	3	3	76	Sedang
4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	71	Sedang
5	4	3	5	4	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	Tinggi
4	3	2	5	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	77	Tinggi
4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	74	Sedang
5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	83	Tinggi
5	4	3	5	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	75	Sedang
5	4	4	4	5	3	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	78	Tinggi
5	3	3	4	4	5	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	78	Tinggi
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85	Tinggi
5	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	69	Sedang
5	2	5	1	3	4	5	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	61	Sedang
4	4	3	3	2	4	5	2	1	5	5	4	3	3	1	1	2	5	2	2	2	63	Sedang
5	3	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	3	5	3	4	4	2	4	4	4	80	Tinggi

5	2	3	5	4	3	5	5	5	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Tinggi
5	5	5	5	4	4	5	3	2	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	88	Tinggi
4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	73	Sedang
5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	96	Tinggi
5	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	Sedang
4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	67	Sedang
5	4	3	4	2	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	83	Tinggi
3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	70	Sedang
4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	71	Sedang
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	3	2	3	72	Sedang
3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	73	Sedang
3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	71	Sedang
3	4	3	5	5	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	3	75	Sedang



Lampiran 6. Distribusi Data *Future Time Perspective*

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Total	Kategori
2	2	2	4	5	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	52	Sedang
4	3	3	5	5	5	5	2	2	5	5	3	5	3	5	5	4	69	Tinggi
4	4	4	5	1	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	66	Tinggi
1	4	4	4	5	3	5	5	4	4	5	5	1	4	4	5	5	68	Tinggi
3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	58	Sedang
5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	76	Tinggi
2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	65	Tinggi
3	3	2	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	73	Tinggi
3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	64	Tinggi
4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	63	Tinggi
3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	5	4	4	64	Tinggi
3	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	56	Sedang
2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	58	Sedang
1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	3	62	Tinggi
3	4	3	3	3	3	5	4	3	4	3	4	4	5	4	4	2	61	Sedang
4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	78	Tinggi
4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	62	Tinggi
5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	73	Tinggi
2	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	72	Tinggi
4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	Tinggi
2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	57	Sedang
2	3	3	5	5	3	5	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	69	Tinggi
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66	Tinggi
2	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	5	2	65	Tinggi
2	2	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	67	Tinggi
3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	59	Sedang
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	63	Tinggi
3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	Tinggi
3	4	4	3	4	4	5	4	5	1	3	5	4	5	1	1	4	60	Sedang
2	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	77	Tinggi
2	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	5	3	4	4	65	Tinggi
4	3	4	3	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	73	Tinggi
2	2	2	5	4	4	2	3	1	4	1	1	2	1	4	4	2	44	Sedang
2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	54	Sedang
2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	4	3	3	53	Sedang
2	3	4	3	3	3	5	5	3	5	5	4	3	3	5	5	4	65	Tinggi
1	4	3	4	2	5	5	3	2	2	1	4	2	3	3	4	2	50	Sedang

2	3	3	3	4	5	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	51	Sedang	
3	2	3	2	4	2	4	3	2	2	4	4	2	2	2	3	3	47	Sedang	
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	3	3	5	4	4	4	61	Sedang	
3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	55	Sedang	
4	4	3	3	3	3	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	3	66	Tinggi	
2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	51	Sedang	
3	3	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	69	Tinggi	
4	5	4	5	3	4	5	3	4	3	3	5	3	5	5	4	4	69	Tinggi	
2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	56	Sedang
3	5	5	3	3	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74	Tinggi	
2	2	1	3	3	3	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	49	Sedang	
2	3	3	5	3	5	4	5	4	5	2	4	4	4	5	5	4	67	Tinggi	
2	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	72	Tinggi	
5	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	4	75	Tinggi	
2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	Tinggi	
3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	61	Sedang	
4	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	60	Sedang	
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	56	Sedang	
3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	64	Tinggi	
1	3	2	5	3	5	5	5	1	4	1	3	3	3	3	4	3	54	Sedang	
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	63	Tinggi	
4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	5	3	77	Tinggi	
3	4	4	4	4	3	5	1	1	4	4	4	4	5	4	5	1	60	Sedang	
4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	5	3	66	Tinggi	
4	3	4	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	5	4	4	2	69	Tinggi	
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	54	Sedang	
3	4	3	4	5	3	4	3	3	4	3	3	5	5	5	5	4	66	Tinggi	
3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	59	Sedang	
4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	72	Tinggi	
3	4	2	3	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	5	4	68	Tinggi	
3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	63	Tinggi	
3	3	4	3	3	3	4	3	5	4	4	5	3	4	4	4	4	63	Tinggi	
2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	51	Sedang	
3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	59	Sedang	
3	2	4	4	4	3	5	3	3	4	3	3	5	5	3	4	4	62	Tinggi	
4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	67	Tinggi	
2	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	4	2	5	5	5	4	60	Sedang	
1	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	50	Sedang	
1	1	1	3	5	3	5	4	4	4	3	3	3	3	3	5	4	55	Sedang	
3	4	4	5	5	5	5	4	5	3	1	4	4	5	4	4	4	69	Tinggi	
2	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	75	Tinggi	

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	67	Tinggi
2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	53	Sedang
2	2	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	69	Tinggi
3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	60	Sedang
2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	57	Sedang
3	4	4	3	4	4	2	3	1	4	2	4	3	3	3	4	2	53	Sedang	
3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	45	Sedang
2	4	5	4	4	4	2	3	3	4	3	2	1	1	5	5	4	56	Sedang	
3	4	3	3	3	1	3	3	5	1	3	4	4	3	3	4	4	54	Sedang	
4	2	3	1	1	1	3	3	1	4	4	2	2	1	5	5	1	43	Sedang	
2	3	2	3	3	1	1	4	1	3	1	3	4	4	3	4	4	46	Sedang	
1	4	4	5	5	2	5	1	2	5	1	5	1	1	5	5	5	57	Sedang	

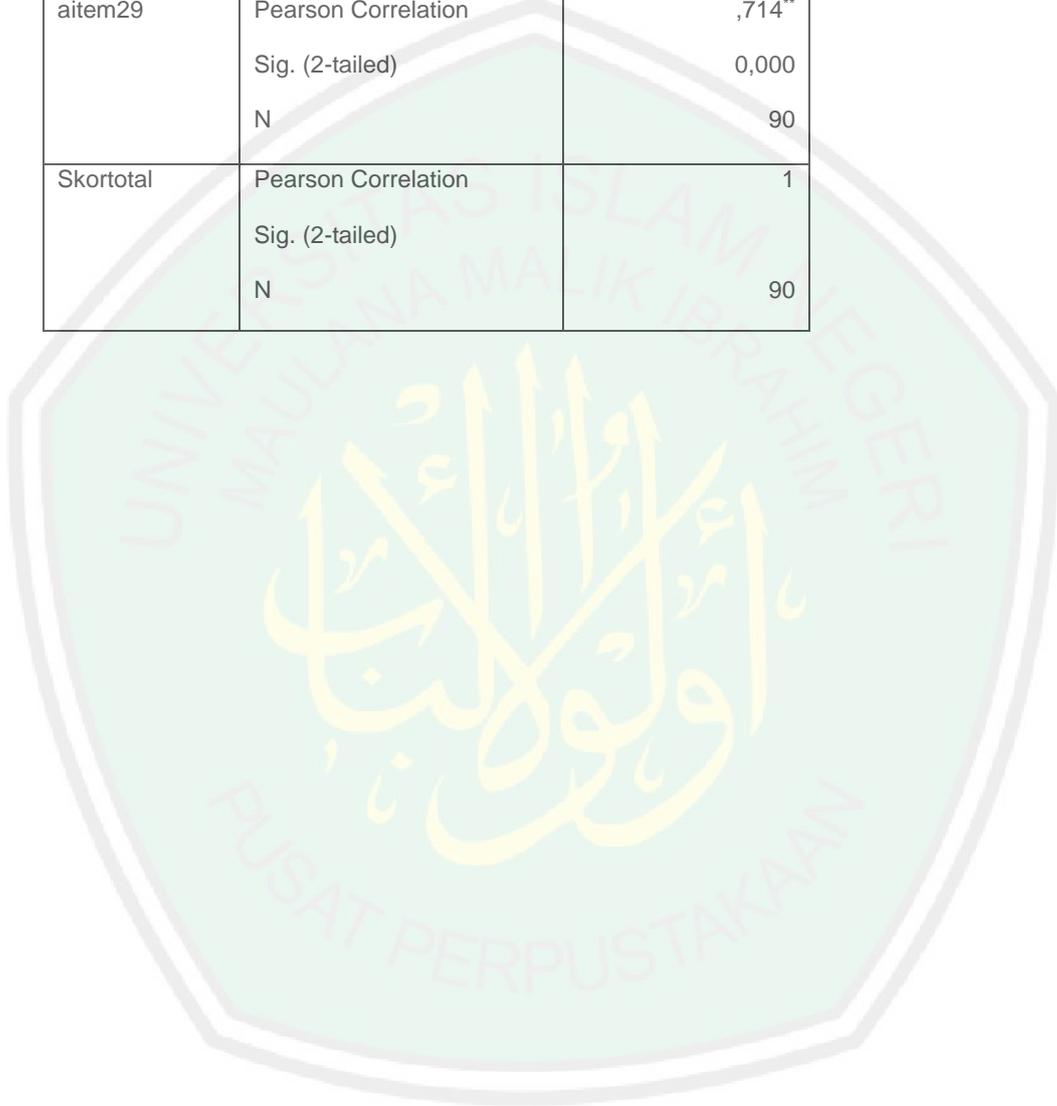


Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Skala *Work Readiness*

		Skortotal
Aitem2	Pearson Correlation	,393**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem3	Pearson Correlation	,355**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	90
Aitem5	Pearson Correlation	,362**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem6	Pearson Correlation	,487**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem7	Pearson Correlation	,529**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem8	Pearson Correlation	,418**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem9	Pearson Correlation	,499**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem11	Pearson Correlation	,330**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	90
Aitem13	Pearson Correlation	,395**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90

aitem14	Pearson Correlation	,488**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
aitem15	Pearson Correlation	,364**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
aitem17	Pearson Correlation	,343**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	90
Aitem20	Pearson Correlation	,518**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem21	Pearson Correlation	,548**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem23	Pearson Correlation	,524**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem24	Pearson Correlation	,700**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem25	Pearson Correlation	,569**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem26	Pearson Correlation	,486**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem27	Pearson Correlation	,675**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90

Aitem28	Pearson Correlation	,696**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
aitem29	Pearson Correlation	,714**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Skortotal	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	90



Lampiran 8. Hasil Uji Validitas Skala *Future Time Perspective*

		Skortotal
Aitem3	Pearson Correlation	,395**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem5	Pearson Correlation	,417**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem6	Pearson Correlation	,466**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem13	Pearson Correlation	,417**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem14	Pearson Correlation	,345**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	90
Aitem15	Pearson Correlation	,343**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	90
Aitem16	Pearson Correlation	,480**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem17	Pearson Correlation	,577**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem18	Pearson Correlation	,709**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90

Aitem20	Pearson Correlation	,496**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem21	Pearson Correlation	,658**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem22	Pearson Correlation	,538**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem23	Pearson Correlation	,602**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem24	Pearson Correlation	,694**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem25	Pearson Correlation	,521**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem26	Pearson Correlation	,497**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Aitem27	Pearson Correlation	,490**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	90
Skortotal	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	90

Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas *Work Readiness***Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	21

Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas *Future Time Perspective***Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,824	17

Lampiran 11. Deskriptif Statistik dan Kategorisasi *Work Readiness*

Empirik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Work Readiness	90	60,00	97,00	78,8889	7,80009
Valid N (listwise)	90				

Hipotetik

$$\begin{array}{lll}
 \text{Min} & = 1 \cdot 21 & \text{Mean} = \frac{1}{2} (\text{Maks} + \text{Min}) & \text{SD} = \frac{1}{6} (\text{Maks} - \text{Min}) \\
 & = 21 & = \frac{1}{2} (126) & = \frac{1}{6} (84) \\
 \text{Maks} & = 5 \cdot 21 & = 63 & = 14 \\
 & = 105 & &
 \end{array}$$

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	33	36,7	36,7	36,7
Tinggi	57	63,3	63,3	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Lampiran 12. Deskriptif Statistik dan Kategorisasi *Future Time Perspective*

Skor Empirik :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Future Time Perspective	90	43,00	78,00	61,7778	8,18848
Valid N (listwise)	90				

Skor Hipotetik :

$$\begin{array}{llll}
 \text{Min} & = 1 \cdot 17 & \text{Mean} & = \frac{1}{2} (\text{Maks} + \text{Min}) & \text{SD} & = \frac{1}{6} (\text{Maks} - \text{Min}) \\
 & = 17 & & = \frac{1}{2} (102) & & = \frac{1}{6} (68) \\
 \text{Maks} & = 5 \cdot 17 & & = 51 & & = 11,3 \\
 & = 85 & & & &
 \end{array}$$

Descriptive Statistics (Hipotetik)					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Future Time Perspective	90	17,00	85,00	51	11,3
Valid N (listwise)	90				

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	41	45,6	45,6	45,6
	Tinggi	49	54,4	54,4	100,0
Total		90	100,0	100,0	

Lampiran 13. Deskriptif Statistik dan Kategorisasi Aspek-Aspek *Work Readiness*

Aspek Karakteristik Pribadi

Descriptive Statistics (Empirik)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakteristik Pribadi	90	19,00	30,00	23,2667	2,41624
Valid N (listwise)	90				

Skor Hipotetik :

$$\begin{array}{lll}
 \text{Min} & = 1 \cdot 6 & \text{Mean} = \frac{1}{2} (\text{Maks} + \text{Min}) & \text{SD} = \frac{1}{6} (\text{Maks} - \text{Min}) \\
 & = 6 & = \frac{1}{2} (36) & = \frac{1}{6} (24) \\
 \text{Maks} & = 5 \cdot 6 & = 18 & = 4 \\
 & = 30 & &
 \end{array}$$

Descriptive Statistics (Hipotetik)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakteristik Pribadi	90	6,00	30,00	18	4
Valid N (listwise)	90				

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	21	23,3	23,3	23,3
Tinggi	69	76,7	76,7	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Aspek Ketajaman Organisasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketajaman Organsiasi	90	11,00	20,00	14,6778	1,97073
Valid N (listwise)	90				

Skor Hipotetik :

$$\begin{array}{lll}
 \text{Min} & = 1 \cdot 4 & \text{Mean} = \frac{1}{2} (\text{Maks} + \text{Min}) & \text{SD} = \frac{1}{6} (\text{Maks} - \text{Min}) \\
 & = 4 & = \frac{1}{2} (24) & = \frac{1}{6} (16) \\
 \text{Maks} & = 5 \cdot 4 & = 12 & = 2,67 \\
 & = 20 & &
 \end{array}$$

Descriptive Statistics (Hipotetik)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakteristik Pribadi	90	4,00	20,00	12	2,67
Valid N (listwise)	90				

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	46	51,1	51,1	51,1
Tinggi	44	48,9	48,9	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Aspek Kompetensi Kerja

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Kerja	90	12,00	20,00	15,2444	1,74376
Valid N (listwise)	90				

Skor Hipotetik :

$$\begin{array}{lll}
 \text{Min} & = 1 \cdot 4 & \text{Mean} = \frac{1}{2} (\text{Maks} + \text{Min}) & \text{SD} = \frac{1}{6} (\text{Maks} - \text{Min}) \\
 & = 4 & = \frac{1}{2} (24) & = \frac{1}{6} (16) \\
 \text{Maks} & = 5 \cdot 4 & = 12 & = 2,67 \\
 & = 20 & &
 \end{array}$$

Descriptive Statistics (Hipotetik)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakteristik Pribadi	90	4,00	20,00	12	2,67
Valid N (listwise)	90				

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	35	38,9	38,9	38,9
Tinggi	55	61,1	61,1	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Aspek Kecerdasan Sosial

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Sosial	90	15,00	33,00	25,7000	3,76396
Valid N (listwise)	90				

Skor Hipotetik :

$$\begin{aligned}
 \text{Min} &= 1 \cdot 7 & \text{Mean} &= \frac{1}{2} (\text{Maks} + \text{Min}) & \text{SD} &= \frac{1}{6} (\text{Maks} - \text{Min}) \\
 &= 7 & &= \frac{1}{2} (42) & &= \frac{1}{6} (28) \\
 \text{Maks} &= 5 \cdot 7 & &= 21 & &= 4,67 \\
 &= 35 & & & &
 \end{aligned}$$

Descriptive Statistics (Hipotetik)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakteristik Pribadi	90	7,00	35,00	21	4,67
Valid N (listwise)	90				

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	1	1,1	1,1	1,1
Sedang	40	44,4	44,4	45,6
Tinggi	49	54,4	54,4	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Lampiran 14. Deskriptif Statistik dan Kategorisasi Aspek-Aspek *Future Time Perspective*

Aspek *Valence*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Valence</i>	90	3,00	15,00	10,9556	2,07668
Valid N (listwise)	90				

Skor Hipotetik :

$$\begin{aligned} \text{Min} &= 1 \cdot 3 & \text{Mean} &= \frac{1}{2} (\text{Maks} + \text{Min}) & \text{SD} &= \frac{1}{6} (\text{Maks} - \text{Min}) \\ &= 3 & &= \frac{1}{2} (18) & &= \frac{1}{6} (12) \\ \text{Maks} &= 5 \cdot 3 & &= 9 & &= 2 \\ &= 15 & & & & \end{aligned}$$

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakteristik Pribadi	90	3,00	15,00	9	2
Valid N (listwise)	90				

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	1	1,1	1,1	1,1
Sedang	33	36,7	36,7	37,8
Tinggi	56	62,2	62,2	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Aspek *Connectedness*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Connectedness</i>	90	25,00	54,00	41,1667	6,36749
Valid N (listwise)	90				

Skor Hipotetik :

$$\begin{array}{llll}
 \text{Min} & = 1 \cdot 11 & \text{Mean} & = \frac{1}{2} (\text{Maks} + \text{Min}) & \text{SD} & = \frac{1}{6} (\text{Maks} - \text{Min}) \\
 & = 11 & & = \frac{1}{2} (66) & & = \frac{1}{6} (44) \\
 \text{Maks} & = 5 \cdot 11 & & = 33 & & = 7,3 \\
 & = 55 & & & &
 \end{array}$$

Descriptive Statistics (Hipotetik)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakteristik Pribadi	90	11,00	55,00	33	7,3
Valid N (listwise)	90				

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	1	1,1	1,1	1,1
Sedang	33	36,7	36,7	37,8
Tinggi	56	62,2	62,2	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Aspek *Extension*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Extension</i>	90	2,00	10,00	6,9000	1,55101
Valid N (listwise)	90				

Skor Hipotetik :

$$\begin{array}{lll}
 \text{Min} & = 1 \cdot 2 & \text{Mean} = \frac{1}{2} (\text{Maks} + \text{Min}) & \text{SD} = \frac{1}{6} (\text{Maks} - \text{Min}) \\
 & = 2 & = \frac{1}{2} (12) & = \frac{1}{6} (8) \\
 \text{Maks} & = 5 \cdot 2 & = 6 & = 1,67 \\
 & = 10 & &
 \end{array}$$

Descriptive Statistics (Hipotetik)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakteristik Pribadi	90	2,00	10,00	6	1,67
Valid N (listwise)	90				

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	2	2,2	2,2	2,2
Sedang	55	61,1	61,1	63,3
Tinggi	33	36,7	36,7	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Aspek *Speed*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Speed</i>	90	1,00	5,00	2,7556	,95177
Valid N (listwise)	90				

Skor Hipotetik :

$$\begin{array}{lll}
 \text{Min} & = 1 \cdot 1 & \text{Mean} = \frac{1}{2} (\text{Maks} + \text{Min}) & \text{SD} = \frac{1}{6} (\text{Maks} - \text{Min}) \\
 & = 1 & = \frac{1}{2} (6) & = \frac{1}{6} (4) \\
 \text{Maks} & = 5 \cdot 1 & = 3 & = 0,67 \\
 & = 5 & &
 \end{array}$$

Descriptive Statistics (Hipotetik)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakteristik Pribadi	90	4,00	20,00	12	2,67
Valid N (listwise)	90				

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	7	7,8	7,8	7,8
Sedang	64	71,1	71,1	78,9
Tinggi	19	21,1	21,1	100,0
Total	90	100,0	100,0	

Lampiran 15. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,53923667
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,037
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

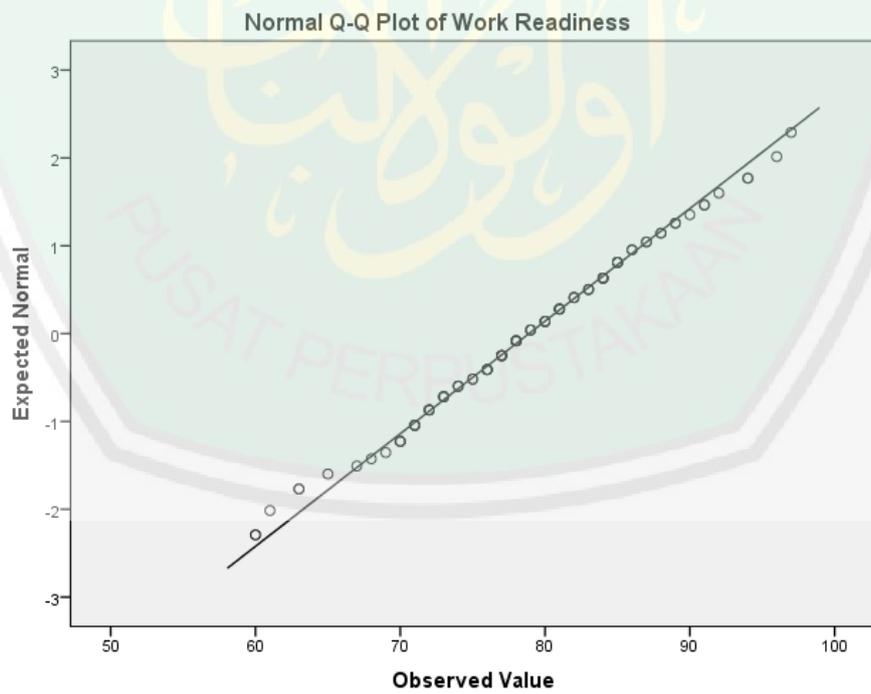
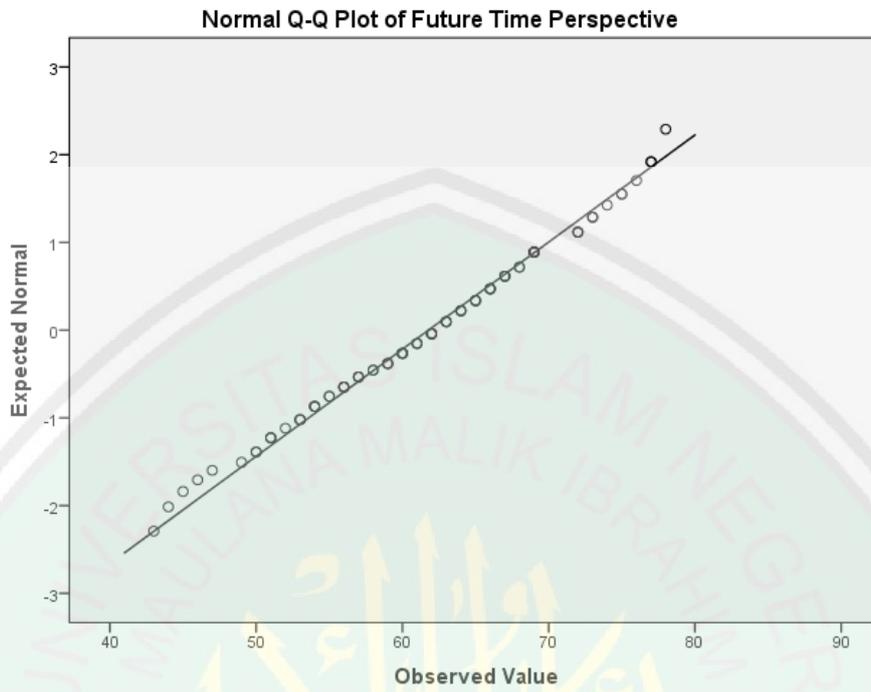
d. This is a lower bound of the true significance.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Future Time Perspective	,055	90	,200 [*]	,987	90	,502
Work Readiness	,045	90	,200 [*]	,993	90	,912

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Lampiran 16. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

				Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Work Readiness * Future Time Perspective	Between Groups	(Combined)		2659,075	32	83,096	1,719	,037
		Linearity		1609,105	1	1609,105	33,282	,000
		Deviation from		1049,970	31	33,870	,701	,857
		Linearity						
Within Groups				2755,814	57	48,348		
Total				5414,889	89			

Lampiran 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Future Time Perspective	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Future Time Perspective	Correlation Coefficient	1,000	,048
		Sig. (2-tailed)	.	,654
		N	90	90
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,048	1,000
		Sig. (2-tailed)	,654	.
		N	90	90

Lampiran 18. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Work Readiness

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,030	2	87	,970

Test of Homogeneity of Variances

Future Time Perspective

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,409	2	87	,096

Lampiran 19. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Regression**Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Future Time Perspective ^b		Enter

a. Dependent Variable: Work Readiness

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,545 ^a	,297	,289	6,57629

a. Predictors: (Constant), Future Time Perspective

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1609,105	1	1609,105	37,207	,000 ^b
	Residual	3805,784	88	43,248		
	Total	5414,889	89			

a. Dependent Variable: Work Readiness

b. Predictors: (Constant), Future Time Perspective

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46,809	5,305		8,824	,000
	Future Time Perspective	,519	,085	,545	6,100	,000

a. Dependent Variable: Work Readiness

Lampiran 20. Sumbangan Efektif Komponen *Future Time Perspective* terhadap *Work Readiness*

		Correlations				
		Valence	Connectedness	Extension	Speed	Work Readiness
<i>Valence</i>	Pearson Correlation	1	,291**	,033	-,085	,306**
	Sig. (2-tailed)		,005	,754	,425	,003
	Sum of Squares and Cross-products	383,822	342,667	9,600	-	440,556
	Covariance	4,313	3,850	,108	-,168	4,950
	N	90	90	90	90	90
<i>Connectedness</i>	Pearson Correlation	,291**	1	,335**	,294**	,501**
	Sig. (2-tailed)	,005		,001	,005	,000
	Sum of Squares and Cross-products	342,667	3608,500	294,500	158,667	2213,667
	Covariance	3,850	40,545	3,309	1,783	24,873
	N	90	90	90	90	90
<i>Extension</i>	Pearson Correlation	,033	,335**	1	,379**	,265*
	Sig. (2-tailed)	,754	,001		,000	,012
	Sum of Squares and Cross-products	9,600	294,500	214,100	49,800	285,000
	Covariance	,108	3,309	2,406	,560	3,202
	N	90	90	90	90	90
<i>Speed</i>	Pearson Correlation	-,085	,294**	,379**	1	,241*
	Sig. (2-tailed)	,425	,005	,000		,022

	Sum of Squares and Cross-products	-14,978	158,667	49,800	80,622	159,556
	Covariance	-,168	1,783	,560	,906	1,793
	N	90	90	90	90	90
<i>Work Readiness</i>	Pearson Correlation	,306**	,501**	,265*	,241*	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,012	,022	
	Sum of Squares and Cross-products	440,556	2213,667	285,000	159,556	5414,889
	Covariance	4,950	24,873	3,202	1,793	60,841
	N	90	90	90	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,545 ^a	,297	,289	6,57629

a. Predictors: (Constant), Future Time Perspective

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,550 ^a	,302	,269	6,66688

a. Predictors: (Constant), Speed, Valence, Extension, Connectedness

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1636,867	4	409,217	9,207	,000 ^b
Residual	3778,022	85	44,447		
Total	5414,889	89			

a. Dependent Variable: WorkReadiness

b. Predictors: (Constant), Speed, Valence, Extension, Connectedness

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Ns CConstant	45,844	5,631		8,142	,000
Valence	,759	,362	,202	2,095	,039
Connectedness	,464	,127	,379	3,658	,000
Extension	,441	,509	,088	,867	,388
Speed	,934	,830	,114	1,125	,264

a. Dependent Variable: WorkReadiness

Rumus :

$$B_{xi} = \frac{b_{xi} \cdot \text{Crossproduct} \cdot R^2}{\text{Regression}}$$

Keterangan :

B_{xi} = Sumbangan efektif komponen

b_{xi} = Koefisien B komponen x

CP = *Cross product* komponen x

Regression = Nilai regresi

R^2 = Sumbangan efektif total

$$SE_{valence} = \frac{b_{xi} \cdot Crossproduct \cdot R^2}{Regression}$$

$$= \frac{(0,759 \times 440,556 \times 29,7) \times 100\%}{1636,867}$$

$$= 6,067 \cdot 100\%$$

$$= 6,1 \%$$

$$SE_{connectedness} = \frac{b_{xi} \cdot Crossproduct \cdot R^2}{Regression}$$

$$= \frac{(0,464 \times 2213,667 \times 29,7) \times 100\%}{1636,867}$$

$$= 18,63 \cdot 100\%$$

$$= 18,6\%$$

$$SE_{extension} = \frac{b_{xi} \cdot Crossproduct \cdot R^2}{Regression}$$

$$= \frac{(0,441 \times 285,000 \times 29,7) \times 100\%}{1636,867}$$

$$= 2,28 \cdot 100\%$$

$$= 2,3 \%$$

$$SE_{speed} = \frac{b_{xi} \cdot Crossproduct \cdot R^2}{Regression}$$

$$= \frac{(0,934 \times 159,556 \times 29,7)}{1636,867} \times 100\%$$

1636,867

$$= 2,703. 100\%$$

$$= 2,7 \%$$

Hasil :

Komponen FTP	Sumb. Efektif Komponen
<i>Valence</i>	6,1%
<i>Connectedness</i>	18,6%
<i>Extension</i>	2,3%
<i>Speed</i>	2,7%
Total	29,7%